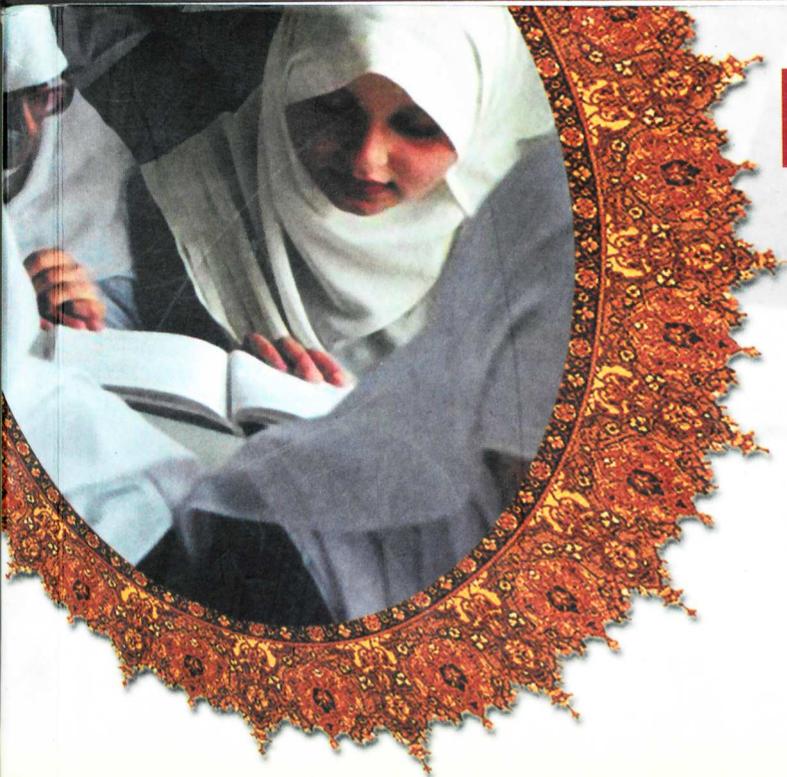


Cipta
PRESS



Drs. Mardianto, M.Pd

Pesantren Kilat

Konsep, Panduan, & Pengembangan

Dr. MARDIANTO, M.Pd

PESANTREN KILAT
Konsep, Panduan dan Pengembangan

Editor
Anwar M. Pd

PT. CENDIA PERS
JASASTA

DRS.MARDIANTO,M.Pd

PESANTREN KILAT
Konsep, Panduan dan Pengembangan

Editor
Amini,M.Pd

PT. CIPUTAT PRESS
JAKARTA

DRS.MARDIANTO,M.Pd

PESANTREN KILAT
Konsep, Panduan dan Pengembangan

Editor

Amini,M.Pd

PT. CIPUTAT PRESS
JAKARTA

PESANTREN KILAT

Konsep, Panduan dan Pengembangan

Drs. Mardianto, M.Pd.

Copyright © 2005 Drs. Mardianto, M.Pd.

All rights Reserved

Penerbit **CIPUTAT PRESS**

Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/ 08

Nomor 133 B Pisangan, Ciputat 15419

Phone (021) 7427200, 9224473, Fax: (021) 7427200

e-mail: ciputatpress@yahoo.com

Cetakan I: Jumadil Ula 1426 H/ Juli 2005

ISBN 979-3245-18-2

**Pesantren Kilat:
Pendidikan Islam Alternatif**

OLEH PROF.DR.H. HAIDAR DAULAY, M.A

Pendidikan adalah sebuah proses mempersiapkan generasi untuk menerima warisan dari pendahulu, bila pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, maka generasi akan mampu menerima dan menjalankan warisan dengan baik pula, tetapi bila pendidikan tidak berjalan dengan baik warisan bukan hanya sulit diterima akan tetapi justru akan musnah. Betapa pentingnya makna pendidikan dalam kehidupan manusia terlebih dalam perspektif generasi muda.

Pendidikan dalam arti luas, tidak hanya sebatas dinding sekolah (sekolah formal) tetapi juga ada di luar sekolah (non formal) atau dalam rumah tangga (in formal). Pilihan pilihan yang berkembang saat ini justru bukan membedakan diantaranya tetapi saling melengkapi antara ketiga bentuk di atas. Kini semakin banyak muncul pilihan pendidikan non formal ditengah tengah masyarakat

kita, baik itu bernuansa agama, politik, keterampilan, kepemudaan dan lain sebagainya. Tidak dapat dihindari bahwa kehadiran munculnya pendidikan dalam berbagai bentuk tersebut adalah akibat adanya perubahan tuntutan masyarakat akan pentingnya kualitas sumber daya manusia.

Disadari bahwa jumlah penduduk semakin bertambah, sumber daya alam semakin berkurang, tuntutan akan kebutuhan hidup terus meningkat sementara kualitas sumber daya manusia kita justru semakin menurun. Betapa tidak rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang bila dibanding Negara lain di dunia maka kita berada pada urutan 102 dari 106 negara berdasarkan Human Development Index (HDI). Belum lagi dari Political Economic Risk Consultant (PERC) Indonesia menempati tempat terbawah yakni nomor 12 dari 12 negara satu peringkat lebih rendah dibawah Vietnam. Sebuah prestasi yang sangat memalukan bagi negara sebesar Indonesia.

Hal di atas sebuah kenyataan, kenyataan yang harus dihadapi buah dari seluruh sistem pendidikan yang kita alami beberapa dekade yang lalu. Pemerintah memang kini menyadari bahwa pendidikan harus dirubah, berubah untuk yang lebih baik dengan menetapkan paradigma yang lebih kuat sehingga pendidikan tidak hanya menjadi alat penguasa untuk melegitimasi sebuah negara yang peduli akan pendidikan warganya. Tetapi kini pendidikan lebih diarahkan sebagai satu bentuk yang benar benar berangkat atas dasar kebutuhan individu, kebutuhan komunitas akan perlunya aktualisasi potensi manusia yang perlu mendapat tempat layak bagi siapapun dimuka bumi ini.

Beberapa perubahan itu tampak dari adanya berbagai langkah penting yakni; Dalam skala makro Indonesia telah menyepakati sebagai anggota UNESCO untuk sasaran dan target Pendidikan Untuk Semua (PUS) yang harus dicapai pada tahun 2015. Kesepakatan ini tentu terlihat dari komponen PUS yang meliputi; Pendidikan Dini Usia, Pendidikan Dasar Formal, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skill*), Peningkatan Mutu dan Kesetaraan Jender yang disepakati sebagai Forum Dakar 2000. Begitu juga di Indonesia sendiri adanya perubahan amandemen UUD 1945, amanat GBHN 1999-2004, UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dan UU No.25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Keewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonomi. Kesemua *political will* tersebut harus disambut dengan baik, bagi kita kalangan akademisi tentu harus secara cermat mencari peluang baru untuk berpartisipasi membangun negeri ini lewat pendidikan sebagai profesi.

Akan halnya dengan pendidikan Islam alternatif, karakteristik pendidikan luar sekolah, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan investasi sumber daya manusia sebagai misi, serta pendidikan praktis yang dapat diakses oleh siapa saja baik di lembaga sekolah, organisasi maupun masyarakat biasa memang sangat kita butuhkan. Memang banyak bentuk dan model pendidikan untuk memenuhi kebutuhan di atas, dari kegiatan pengajian dari rumah kerumah, sampai pelatihan di hotel mewah, semuanya memberikan tawaran yang beragam tujuan, ragam pula persyaratan sampai pada pelayanan bagi peserta. Harus diakui bentuk

bentuk tersebut adalah hasil pengkayaan bentuk pendidikan kita yang tidak kaku, tetapi tetap fleksibel dalam memenuhi tuntutan zaman.

Ditengah perubahan dunia pendidikan saat ini, ada peluang lain yang dapat ditangkap oleh saudara Mardianto, dimana pendidikan dan pelatihan merupakan satu alternatif untuk mengembangkan sumber daya manusia. Kegiatan seperti Pesantren Kilat memang telah lama dilakukan, namun pengelolaan dan pembinaan yang diterapkan belum tertata dengan rapi dan terprogram secara tepat. Kajian teoritik yang melandasi kegiatan Pesantren Kilat memang diperlukan, yang lebih kongkrit lagi adalah panduan bagi penyelenggara kegiatan Pesantren Kilat, sekaligus upaya upaya untuk megembangkan kegiatan ini agar mempunyai nilai tambah bagi peserta dan masyarakat pendidikan yang menyelenggarakannya. Kesemuanya telah ditampilkan dalam buku yang sedang anda baca.

Menurut kami buku ini pantas untuk dijadikan satu referensi alternatif karena tidak hanya memberikan kajian teoritik tentang Pesantren Kilat dari segi pendidikan dan pelatihan, akan tetapi memberikan bimbingan praktis tentang pelaksanaan Pesantren Kilat yang memudahkan penyelenggara untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi sekaligus mengembangkan kegiatan ini sebagai alternatif pembinaan generasi muda Islam. Jadi buku ini tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademisi akan tetapi bagi para guru, pelatih, dan organisasi organisasi keIslaman yang menjadikan investasi sumber daya manusia sebagai program kegiatan.

Semoga bermanfaat, sebuah karya akan lebih bermakna bila ditelaah dan dikaji kemudian ditawarkan sebagai wacana untuk kesejahteraan umat dibelakang hari.

Wassalam,

Haidar Daulay

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan buku tentang Pesantren Kilat ini dapat diselesaikan sebagaimana diharapkan.

Disadari bahwa kegiatan Pesantren Kilat di sekolah, di lingkungan remaja masjid, di organisasi organisasi kepemudaan telah lama dilaksanakan, dan berbagai pengalaman baik instruktur, pemandu, panitia, pelaksana semuanya telah memberikan pengetahuan yang luas dan banyak tentang Pesantren Kilat. Bahkan di beberapa perguruan tinggi seperti di IAIN, khususnya lagi di lingkungan fakultas Tarbiyah, kegiatan Pesantren Kilat telah banyak diteliti dan dijadikan bagian dari model Pendidikan Islam alternatif.

Kini yang menjadi lebih penting lagi adalah bagaimana kegiatan Pesantren Kilat ini dapat diarsip diagendakan sebagai satu pendidikan alternatif yang dapat didayagunakan lebih optimal untuk menata generasi muda Islam dimasa yang akan datang. Buku ini tidak terlalu jauh untuk memprediksi gambaran pemuda Islam dimasa depan, namun paling tidak ingin secara bersama sama berkontribusi dalam menata masa depan pemuda Islam lewat kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat.

Ada tiga semangat dari penulisan buku ini yakni sebagai berikut: *Pertama* tulisan tentang kegiatan Pesantren

Kilat dilihat dari sisi pelatihan masih jarang ditulis dan dibukukan, untuk itu penulis mencoba menghadirkan bagaimana landasan Pesantren Kilat dilihat dari kajian pendidikan, desain pelatihan dan anatomi berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan Pesantren Kilat. *Kedua* tulisan tentang Pesantren Kilat agar lebih berdaya guna bagi pengguna khususnya mereka di lapangan, baik sekolah, organisasi kepemudaan, remaja masjid, maka tulisan tentang Pesantren Kilat perlu ditata lebih praktis berupa pedoman atau panduan yang dapat membimbing bagaimana cara menyelenggarakan Pesantren Kilat dengan efektif. *Ketiga*, kegiatan Pesantren Kilat tentu diharapkan tidak hanya sampai didalam ruangan saja, lebih dari itu pikiran pikiran untuk pengembangan kegiatan juga perlu dilakukan. Penulis mencoba memberikan pemikiran tersebut dalam buku ini.

Semoga berkenan, kontribusi baik pikiran, wacana, maupun penuntun yang dapat disebarluaskan diantara sesama generasi muda khususnya dalam rangka menyiapkan generasi muda yang lebih baik, adalah satu hal yang perlu dihargai. Jadi buku ini bukan kata akhir yang mengandung kesimpulan kesimpulan pemikiran, akan tetapi tetap menunggu kritik dan komentar, dimana kesemuanya mengarah pada penyempurnaan yang terlahir bila dibaca dan digunakan.

Wassalam.

Medan, Januari 2005

Penyusun.

Mardianto

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada

Prof.Dr.H.Haidar Daulay,M.A

Atas kata pengantar yang diberikan

Apresiasi seperti ini pantas dimaknai

sebagai satu dorongan

bahwa membangun wacana keilmuan perlu dukungan

Irwan M.Sc

Keseriusan dalam sendaguraunya selalu tampak memberi semangat bagi generasi muda

untuk menulis, menulis apa saja

yang berguna bagi pembaca dan generasi muda.

Teman sejawat, Syafaruddin, Amiruddin, Alrasyidin, dan bang Anzishan jarang jumpa bila tidak ada yang baru untuk sebuah karya.

Istimewa Asrul, M.Si dan M.Rifa'i dari mereka penulis banyak belajar tentang dunia buku

yang sangat bernilai

Direktur Ciputat Press yang bersedia menerbitkan buku ini

Semoga menjadi kerjasama yang bermanfaat

Kupersembahkan buku ini untuk

Istriku Amini M.Pd

Ketiga putriku

Elda, Tiara dan Nadila

Daftar Isi

Pendahuluan

Bagian I

KONSEP DASAR PESANTREN KILAT

Bab I Landasan Kependidikan Pesantren Kilat

Bab II Anatomi Pesantren Kilat

Bagian II

PANDUAN PRAKTIS

Bab III Panduan

Bab IV Manual

Bab V Materi

Bagian III

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN

Bab VI Sistem Evaluasi

Bab VII Pengembangan

Penutup

DAFTAR ISI

Pesantren Kilat: Pendidikan Islam Alternatif	v
Prof.Dr.H.Haidar Daulay, M.A	
Kata Pengantar	xi
Pendahuluan	1
Bagian I	
KONSEP DASAR PESANTREN KILAT	
Bab I Landasan Kependidikan Pesantren Kilat	13
A. Pendidikan Islam	13
B. Pendidikan Generasi Muda	21
C. Pendidikan Nonformal	25
D. Pendidikan dan Pelatihan	36
Bab II Anatomi Pesantren Kilat	47
A. Peserta	48
B. Pemandu	50
C. Tim Pelaksana	52
D. Materi	53
E. Media/lingkungan	56
F. Sistem	58
G. Evaluasi	60

Bagian II PANDUAN KEGIATAN

Bab III Panduan	67
A. Panduan Umum	67
01. Pendahuluan	67
02. Nama Kegiatan	68
03. Thema Kegiatan	68
04. Tujuan Kegiatan	69
05. Hasil yang Diharapkan	70
06. Waktu dan Tempat Kegiatan	70
07. Materi dan Pendekatan	73
08. Metode dan Alur Kegiatan	75
09. Peserta dan Pemandu	80
10. Pelaksana Kegiatan	83
11. Prosedur Kegiatan	84
12. Penutup	87
B. Panduan Praktis	87
01. Tata Tertib Kegiatan	87
02. Fasilitas Pelayanan	89
03. Petunjuk Khusus	90
C. Panduan Tambahan	91
01. Jadwal Kegiatan	91
02. Susunan Tim Pelaksana	92
03. Daftar Pemandu	93
04. Daftar Pembagian Kelas Peserta	93
05. Susunan Pengurus	93

Bab IV Manual	95	Bab VII Pengembangan	147
A. Manual Alur Kegiatan	95	A. Dasar Pengembangan	147
B. Manual Kompetensi	97	B. Prinsip Pengembangan	148
C. Manual Proses Kegiatan	99	C. Bentuk Bentuk Pengembangan	149
01. Pembukaan	99	Penutup	155
02. Pretes	100	Daftar Bacaan	157
03. Orientasi Kegiatan Pesantren Kilat	101	Lampiran	163
04. Materi	102		
05. Diskusi Kelompok	103		
06. Game	104		
07. Diskusi Kelas	105		
08. Penysadaran Diri	106		
09. Postes	107		
10. Kultum	108		
11. Tadarus Qur'an	109		
12. Penutupan	110		
Bab V Materi	113		
A. Materi Orientasi	113		
B. Materi Utama	115		
C. Materi Tambahan	130		
Bagian III			
EVALUASI DAN PENGEMBANGAN			
Bab VI Sistem Evaluasi	137		
A. Prinsip Penilaian	137		
B. Obyek Penilaian	138		
C. Bobot Penilaian	144		

Bagian I

KONSEP DASAR PESANTREN KILAT

Bab I Landasan Kependidikan Pesantren Kilat

Bab II Anatomi Pesantren Kilat

Bagian I

KONSEP DASAR PESANTREN KILAT

Bab I Landasan Kependidikan Pesantren Kilat

- A. Pendidikan Islam
- B. Pendidikan Generasi Muda
- C. Pendidikan Luar Sekolah
- D. Pendidikan dan Pelatihan

Bab II Anatomi Pesantren Kilat

- A. Peserta
- B. Pemandu
- C. Tim Pelaksana
- D. Materi
- E. Media/Lingkungan
- F. Sistem
- G. Evaluasi

Pendahuluan

Manusia hidup di muka bumi ini tidak terlepas dari keinginan, impian dan harapan dimana ia menggantungkan semua apa yang akan diraihinya, dalam bahasa sederhananya manusia mempunyai konsep tentang cita cita. Sebelum terlahirnya konsep cita cita dalam diri manusia maka ia melihat keadaan dan kenyataan yang ada disekeliling dirinya, dari sana ia memiliki satu kekuatan apakah ia membentuk cita cita atau justru akan hidup tanpa cita cita. Rangsangan lingkungan dan khayalan biasanya menghantarkan manusia untuk merumuskan cita cita sebagai bagian dari hidup.

Melangkah dan mengerti akan makna cita cita dalam hidup membawa manusia pada satu titik yakni, apakah ia akan menggapai cita cita atau justru ingin merubah cita cita, bahkan ada juga sampai pada pilihan ketiga ia akan mengubur cita cita. Bila cita cita dijadikan titik awal kegiatan, maka ia akan berusaha sedapat mungkin untuk meraihnya, namun bila kenyataan hidup jadi segala galanya maka ia akan menjadikan diri tanpa arah dan tujuan. Dan paling tidak keduanya pasti ada ditengah tengah kita. Hidup perlu cita cita sebagai arah dan kenyataan yang

harus dijadikan pertimbangan sebagai dasar kegiatan dengan inilah maka kita akan terhindar dari penguburan cita cita.

Kegiatan untuk mencapai cita cita diantaranya adalah dengan bekerja, belajar dan berjuang. Bekerja lebih mengarah pada adanya satu mekanisme fisik seseorang harus bergerak memenuhi kebutuhan hidup, tanpa ini ia tidak akan dapat berbuat apa apa. Belajar tidak sekedar bergerak tetapi ada sesuatu yang menjadi harapan baru, dimana dengan belajar kita akan mendapatkan berbagai nilai yakni; nilai kebenaran, nilai kebaikan dan nilai keindahan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari hari. Satu lagi dengan berjuang, maka seseorang memiliki satu semangat bahwa apa yang ia inginkan harus terjadi, harus tercapai dalam jangkauan dan ukurannya. Paling tidak dengan perjuangan maka muncul motivasi dan kuatnya keinginan terhadap suatu harapan.

Berbagai teori tentang kebutuhan manusia baik secara psikologis, ekonomis, sosiologis secara sederhana menggambarkan bahwa manusia membutuhkan perubahan, perubahan untuk mengarah pada yang lebih baik. Nilai pendidikan menjadi satu *medium* dimana perubahan dapat diciptakan dapat direncanakan, dikelola, dibentuk dan dikembangkan. Maka manusia dan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, apalagi ketika manusia dilihat dari konteks masa depan.

Pendidikan adalah investasi masa depan yang paling ideal, dengan pendidikan individu memiliki harapan bagaimana ia akan mendapatkan masa depan sebagaimana diukir

dalam harapannya. Dengan pendidikan sebuah keluarga akan menggantungkan harapan bagaimana masa depan anggota keluarga akan menjalani hidup. Dan begitu juga dengan masyarakat, dengan pendidikan mereka akan berharap bagaimana kemajuan dan kebaikan akan tercipta dalam lingkungan sebagaimana diinginkan. Dan akhirnya dalam satu negara, dengan pendidikan sebuah bangsa akan menapak masa depan yang lebih baik dibanding masa kini apalagi masa sebelumnya.

Jadi pendidikan dan masa depan bukan sekedar persoalan persiapan akan masa depan, lebih dari itu banyak hal yang dapat dijanjikan oleh pendidikan, atau lebih tegas lagi dengan pendidikanlah manusia dapat menjanjikan sesuatu harapan, yakni harapan masa depan yang lebih baik.

Generasi muda adalah bagian dari masyarakat kita, dalam struktur masyarakat biasanya generasi muda menempati posisi sebagai orang kedua dalam hal pengambilan kebijakan, namun dapat juga mempunyai posisi pertama dalam hal hal tertentu seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Banyak istilah disematkan oleh masyarakat tentang generasi muda ini seperti; pemuda, remaja, angkatan muda, kesemuanya mengarah pada adanya satu pembedaan peran yang dimainkan dalam struktur masyarakat.

Peran peran yang diberikan kepada generasi muda ini umumnya dalam hal membenahan diri generasi muda, dimana orang tua lebih menekankan upaya pembinaan generasi muda agar mereka terus belajar dan mempersiapkan diri menyambut masa depan. Masa depan dimana

para orang tua akan memberikan tongkat estafet bagi generasi muda. Jadi peran yang diberikan orang tua lebih bersifat inklusif pada generasi muda itu sendiri, yakni peran untuk mempersiapkan diri menghadapi pergantian generasi dimasa mendatang.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh generasi muda dalam alih generasi adalah kemampuan yang ditampakan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu maka kegiatan pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting harus dilakukan oleh generasi muda. Generasi muda yang memiliki pendidikan lebih baik, maka ia akan lebih siap menghadapi alih generasi, dengan kata lain dengan pendidikanlah generasi muda dapat menerima alih generasi dari para orang tua secara baik. Jadi kegiatan pendidikan bukan hanya keinginan orang tua tetapi juga kebutuhan generasi muda dalam proses alih generasi tersebut.

Pendidikan dapat juga diterjemahkan sebagai proses penyadaran seseorang atas kemampuan potensi yang dimiliki untuk bangkit dan berjuang melawan keadaan dan kenyataan. Pandangan seperti ini memang lebih mengarah pada pemikiran kritis tentang hakikat pendidikan, namun yang pasti kegiatan pendidikan mempunyai satu cita cita yakni menjadikan manusia menjadi dirinya sendiri. Ini berarti terbebas dari segala kekerasan, tekanan, peraturan peraturan yang mengikat dan membelenggu kehidupannya.

Selama ini pendidikan hampir diidentikkan dengan kegiatan persekolahan, sekolah yang dibangun direncanakan dikembangkan dievaluasi dan dikendalikan oleh pemerin-

tah. Sementara pemerintah sendiri memiliki kepentingan akan kegiatan pendidikan yang dibangunnya, maka jadilah kegiatan pendidikan sebagai alat politik kekuasaan pemerintah.

Disebagian warga negara terdapat masyarakat yang belum mendapat kesempatan belajar di sekolah, banyak faktor atas alasan apa belum mendapat kesempatan tersebut, namun atas dasar kebutuhan pendidikan, maka sebagian masyarakat memiliki kesadaran untuk ingin berubah dan bangun dari kenyataan yang tidak diinginkan. Maka lahirilah kegiatan pendidikan alternatif yang mencoba memberikan tawaran terhadap mereka bagaimana pendidikan yang tepat, pendidikan yang mampu melihat keadaan sebagai kenyataan dari sinilah berangkat pendidikan alternatif yang memang berfungsi praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat termasuk didalamnya juga pendidikan untuk generasi muda.

Disatu sisi memang pendidikan ditengah tengah masyarakat merupakan pelengkap dari pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, tetapi disisi lain harus diakui merupakan alternatif yang memang hadir dan dilaksanakan berbeda jauh dari apa yang dibuat oleh pemerintah. Maka kegiatan pendidikan alternatif ini biasanya juga mendapat sambutan berbeda ditengah tengah masyarakat kita, termasuk didalamnya pendidikan seperti Pesantren Kilat.

Sampai kita pada kegiatan Pesantren Kilat sebagai sebuah kegiatan pendidikan. Pesantren Kilat dapat dibatasi sebagai sebuah kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk remaja dalam bidang penguasaan dan kemampuan serta

keterampilan bidang keagamaan. Dalam hal pengembangan sumber daya manusia maka kegiatan Pesantren Kilat ini termasuk kegiatan pelatihan dimana titik tekan kegiatan pada upaya pembinaan kemampuan khusus para remaja diluar kegiatan persekolahan.

Bila ditilik dari etimologinya "Pesantren" adalah satu bentuk kegiatan pendidikan dengan berciri pada lima komponen menurut Dzamaksyari Dlofier (1982) yakni; adanya santri, kitab kuning, pondok, masjid, dan kyai. Sementara "Kilat" berarti gerak cepat cahaya yang bahkan lebih cepat dari suara. Jadilah Pesantren Kilat adalah kegiatan mendalami keagamaan dengan cara cepat, dan tentulah hasilnya berbeda dengan para santri yang ada di pondok Pesantren. Apakah hasil dan manfaatnya *instan* tentu kita lihat sendiri kenyataannya dilapangan.

Namun lama kelamaan terminologi Pesantren Kilat terus mendapat respon yang sangat beragam ditengah tengah masyarakat, kegiatan ini dijadikan alternatif bagi kalangan pelajar dan pemuda yang ingin mendalami kegiatan keagamaan ditengah tengah musim libur sekolah dan bulan ramadhan, begitu juga dengan organisasi kepemudaan yang ingin membina para anggotanya diwaktu senggang. Dan sebagian dari kegiatan Pesantren Kilat ini adalah adanya kecenderungan para siswa sekolah umum untuk memanfaatkan waktu senggang (pakansi sekolah) untuk belajar agama kesebuah pesantren selama tiga, empat atau seminggu bahkan lebih. Jadi dalam waktu singkat ini mereka belajar bagaimana hidup di lingkungan pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan darinya.

Dari singkatnya waktu inilah maka *nyantri* di pesantren secara cepat maka lahir istilah Pesantren Kilat.

Dibagian lain kegiatan Pesantren Kilat dijadikan upaya kelengkapan pendidikan agama yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam hal memaknai kehidupan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu. Maka Pesantren Kilat lebih dikenal sebagai kegiatan ekstra kurikuler dan dijadikan program sekolah bahkan pernah menjadi program nasional diawal tahun 1990an. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian dari materi pendidikan agama di sekolah memang membutuhkan satu bentuk pelatihan diluar pendidikan kurikuler.

Dalam sebuah tulisannya Ahmad Tafsir (1992) menyatakan bahwa pada sekitar tahun 1970-an orang-orang di Departemen Agama Pusat (Jakarta) mengirimkan anak anak mereka ke Pesantren Gontor (Jawa Timur) bila datang saat libur sekolah, mereka *mondok* disana untuk belajar tentang agama. Ada tiga alasan kegiatan ini dilakukan yakni; *pertama* agar anaknya tidak nakal, *kedua* mengisi waktu libur sekolah dan *ketiga* untuk menambah pengetahuan agama yang kurang di sekolah selama ini. Kegiatan kegiatan seperti ini terus berkembang dan bahkan diberbagai kota dilakukan kegiatan terprogram dari 3 hari, 7 hari sampai sebulan penuh. Penyelenggaranya baik itu Badan Kepengurusan Masjid, organisasi kemahasiswaan, Osis dan lain sebagainya.

Menurut penulis sampai kini tidak ada ditemukan data yang akurat dimana asal dan kapan waktu dimulainya kegiatan Pesantren Kilat di negeri ini. Yang pasti memang

harus diakui bahwa sejak pertengahan tahun 1980-an kegiatan ini sangat populer ditengah tengah masyarakat kita baik dilaksanakan di sekolah maupun di organisasi organisasi kepemudaan. Sebagian dari para sarjana di fakultas Tarbiyah dan Dakwah di IAIN banyak meneliti tentang kegiatan Pesantren Kilat ini hasilnya memang sebatas laporan skripsi saja, dan buku yang membahas secara tuntas Pesantren Kilat masih sulit ditemukan apalagi dipublikasikan.

Oleh karena itu kegiatan Pesantren Kilat yang sudah berpuluh tahun namun kini tetap dilaksanakan baik oleh organisasi sekolah maupun oleh organisasi kepemudaan perlu mendapat perhatian secara serius dan diarsip sebagai bagian dari dunia kependidikan kita. Penelusuran bagaimana kegiatan Pesantren Kilat tersebut merupakan motivasi awal dituliskan buku ini.

Buku ini semula dirancang khusus untuk memberikan panduan praktis bagi para pengembang atau pelaksana kegiatan Pesantren Kilat, jadi dengan dasar tersebut berbagai petunjuk praktis dijadikan bagian penting dari tulisan buku ini. Namun karena pikiran yang berkembang, sebuah panduan juga harus didasari oleh beberapa konsep yang memberikan landasan bagi upaya pengembangan kegiatan Pesantren Kilat, dengan itu pula maka penulis juga memberikan beberapa pendapat para ahli tentang konsep pendidikan khususnya pelatihan yang melandasi kegiatan Pesantren Kilat.

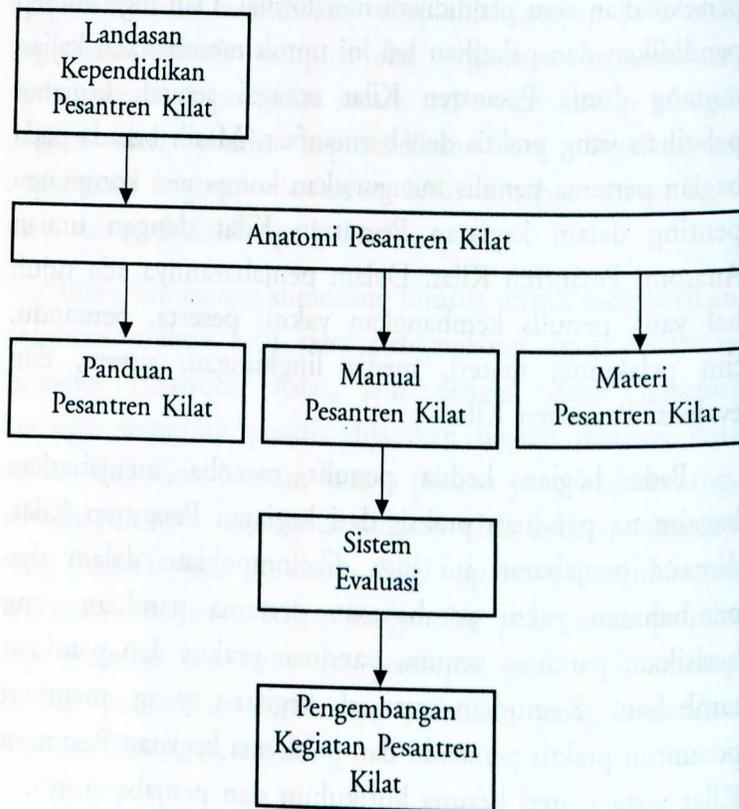
Untuk pengembangan penulisan buku ini ada tiga bagian besar yang dijadikan sistematika pembahasan isi

buku yakni; pada bagian pertama penulis mencoba mengembangkan konsep konsep dasar tentang landasan kependidikan Pesantren Kilat. Penjabaran ini meliputi bagaimana pandangan pendidikan Islam yang dapat ditarik sebagai konsep dasar pendidikan di Pesantren Kilat, kemudian pendidikan tentang generasi muda dimana para peserta Pesantren Kilat umumnya adalah mereka para generasi muda. Kemudian juga dibahas tentang konsep pendidikan luar sekolah dimana Pesantren Kilat adalah bentuk pendidikan yang berada di luar pendidikan persekolahan atau pendidikan non formal. Dan juga konsep pendidikan dan pelatihan hal ini untuk memberikan kajian tentang dunia Pesantren Kilat sebagai sebuah kegiatan pelatihan yang praktis dan bermanfaat. Masih berada pada bagian pertama penulis menguraikan komponen komponen penting dalam kegiatan Pesantren Kilat dengan uraian Anatomi Pesantren Kilat. Dalam penjabarannya ada tujuh hal yang penulis kembangkan yakni; peserta, pemandu, tim pelaksana, materi, media lingkungan, sistem, dan evaluasi Pesantren Kilat.

Pada bagian kedua penulis mencoba menjabarkan bagaimana panduan praktis dari kegiatan Pesantren Kilat, dimana penjabaran ini juga dikelompokkan dalam tiga pembahasan yakni pembahasan pertama panduan yang berisikan; panduan umum, panduan praktis dan panduan tambahan. Kemudian manual kegiatan yang memberi penuntun praktis pemandu dan pelaksana kegiatan Pesantren Kilat serta materi berupa kurikulum dan penjabarannya.

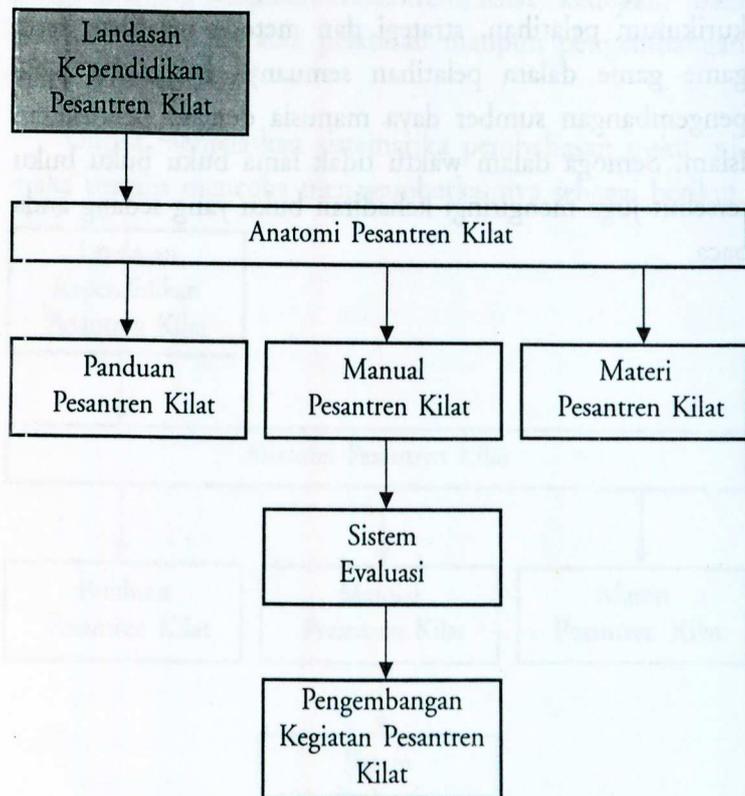
Pada bagian ketiga penulis memberikan pembahasan tentang evaluasi dan pengembangan. Dimana upaya kegiatan menilai kegiatan Pesantren Kilat sebagai sebuah kegiatan pelatihan perlu diberikan pedoman mengevaluasi kegiatan, begitu juga dengan beberapa pemikiran tentang pengembangan kegiatan Pesantren Kilat kedepan, baik sebagai sebuah kegiatan pelatihan maupun pengembangan mantan pesertanya.

Untuk menjelaskan sistematika pembahasan buku ini, maka penulis mencoba menggambarannya sebagai berikut:



Gambar 01
Sistematika Pembahasan

Dari tulisan ini, sesungguhnya banyak ide yang terus berkembang dimana dunia pelatihan dalam pendidikan Islam terus menggoda penulis untuk memberikan kontribusi berupa tulisan. Dalam waktu dekat sebagian tulisan yang dapat mendukung untuk itu sebenarnya telah disiapkan seperti; pelatih, desain pelatihan, program pelatihan, kurikulum pelatihan, strategi dan metode pelatihan serta game game dalam pelatihan semuanya bernuansa pada pengembangan sumber daya manusia dengan pendekatan Islam. Semoga dalam waktu tidak lama buku buku buku tersebut juga mengiringi kehadiran buku yang sedang anda baca.



Bab I

Landasan Kependidikan Pesantren Kilat

A. PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan adalah sebagai proses penanaman nilai untuk mempersiapkan satu era generasi dimana kita akan menjadi bagian didalamnya, bagian dari kebudayaan bagian dari kehidupan kemudian bagian dari peradaban. Dengan pendidikan kita dapat menata kebudayaan, dengan pendidikan pula kita dapat merekayasa kebudayaan, dan dengan pendidikan pula manusia dapat mengendalikan serta mengembangkan kebudayaan. Tetapi harus disadari bahwa kesalahan memaknai dan mengelola pendidikan justru dapat dijadikan satu satunya penyebab rusaknya kebudayaan.

Dalam hal pendidikan Islam, maka nilai nilai yang dijadikan dasar untuk menata kebudayaan sejak memaknai arti manusia, arti kebudayaan dan arti kehidupan dilandasi oleh ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Pendidikan Islam yang dijadikan dasar untuk kegiatan Pesantren Kilat juga dilandasi dari pemaknaan

pendidikan yang diperoleh dari nilai nilai ajaran Islam yakni dari Al Qur'an dan Al Hadits.

Pada dasarnya manusia dilahirkan mempunyai potensi dan membutuhkan pertolongan, untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga ia dapat memaknai arti kehidupan ini. Dalam hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya;

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.16:78).

Dari ajaran Islam makna pendidikan banyak dikaji oleh para ahli, dimana istilah pendidikan juga merupakan bagian penting yang harus mendapat perhatian. Dalam ontologinya maka pendidikan Islam dari Al Quran dan Al Hadis diawali dari pengertian tentang asal usul makna pendidikan yang berasal dari kata Tarbiyah, Ta'dib dan Ta'lim. Dalam struktur konseptualnya ta'dib sudah mencakup unsur unsur pengetahuan ('ilm), pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Karenanya tidak perlu lagi untuk mengacu kepada konsep pendidikan dalam Islam sebagai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sekaligus. Karena itu, ta'dib merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan dalam arti Islam. (Syed M.Al Naquib Al Attas,1990;75)

Yang dapat ditangkap dari pengertian di atas, bahwa dalam konsep Islam pendidikan disandarkan pada kata Ta'dib yang didalamnya mengandung kegiatan pewarisan

pengetahuan, kegiatan pengajaran dan kegiatan pengasuhan yang baik. Lebih dari itu sebuah definisi pernah disebutkan bahwa; Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran Islam. (Ahmad D.Marimba,1989;23). Pada definisi lain yang lebih operasional disebutkan bahwa: pendidikan Islam ialah satu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing masing pribadi (internalisasi), sehingga menjiwai cara berfikir, bersikap dan bertindak (individuasi) baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dan hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat (sosialisasi) serta makhluk lain dalam alam semesta maupun lingkungannya (mu'amalah ma'al makhluk atau culturilisasi civilisasi). (A. Sadali dkk,1987;123).

Sampai disini dapat dibatasi bahwa pendidikan memang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya kebutuhan tetapi juga kenyataan yang harus dilalui bila manusia itu ingin menemukan hakikat dirinya. Berikutnya bagaimana pendidikan itu dilangsungkan. Dalam kajian epistimologi pendidikan maka; dalam agama Islam pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kesempatan dasar (fitrah) anak. (Arifin,1991:18). Kegiatan yang tepat

untuk mendukung berlangsungnya pendidikan tersebut juga disebutkan bahwa; Pendidikan secara operasional mengandung 2 aspek yaitu aspek menjaga atau memperbaiki, dan aspek menumbuhkan atau membina. (Muh. Fadhil Jamaly, tt:36).

Semua kita memang mempunyai hak dan tanggung-jawab dalam kegiatan pendidikan dalam hal ini firman Allah SWT menyebutkan; Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3; 104).

Tentunya tidak semua individu memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan kegiatan pendidikan, menjadi guru dan lain sebagainya. Dalam hal ini ditegaskan bahwa; Syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam, maka secara umum adalah dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. (Zakiah Daradjat, 1992;41).

Secara operasional contoh seorang Nabi dapat dijadikan prototipe bagaimana menjadi pendidik atau guru yang baik, dalam hal ini Nabi menjalankan tugasnya berperan sebagai pendidik dalam hal sebagai berikut:

- ♦ Menjadikan dirinya sebagai suri tauladan;
- ♦ Menyampaikan perintah dan larangan;

- ♦ Memberikan penjelasan di dalam berbagai masalah ritual dan kehidupan;
- ♦ Menyampaikan peringatan dan kabar gembira (*reward* dan *punishment*);
- ♦ Menunjukkan siksaan bagi setiap pelanggaran, dan;
- ♦ Memberi contoh dan mendorong ummatnya untuk melakukan perbuatan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan baik untuk hal-hal yang terjadi pada masanya maupun yang mungkin terjadi di masa datang. (A.Sadali,1987;188)

Begitu juga dengan metode yang dikembangkan untuk kegiatan pendidikan Islam. Seluruh kegiatan sebaiknya merujuk pada sumber ajaran agama yakni Al Qur'an, tentang hal ini Allah SWT menegaskan bahwa; dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula). Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS.5;16).

Dalam Hadits nabi bersabda: sesungguhnya Allah swt, mengutus kepada umat (Islam) ini pada tiap seratus tahun seseorang pembaharu yang akan membaharui (umat itu) akan agamanya” juga prinsip fiqih ada mengatakan; “Tidak dapat diingkari perubahan hukum karena perubahan zaman”, sementara itu ahli fiqih lainnya juga berkata bahwa dimana terdapat maslahat maka di situlah hukum Allah atau setiap yang melaksanakan keadilan maka itu termasuk hukum Allah dan lain-lain lagi amalan, perkataan, dan

peninggalan peninggalan dari pemimpin pemimpin kaum Muslimin dan ulama ulamanya. Dikutip dari Omar Mohammad Ath Thoumy Asy Syaibany; 1979;516.

Dari berbagai bentuk dan model kegiatan pendidikan Islam di atas, semuanya ditujukan untuk mencapai manusia yang sempurna menurut nilai nilai ajaran Islam. Dengan itulah maka tujuan dari pendidikan Islam disandarkan pada upaya mencipataan manusia yang sempurna. Dalam hal ini dasar dari tujuan pendidikan Islam diawali dari firman Allah SWT, sebagai berikut: wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam). (QS.3;102).

Dasar ini diiringi dengan adanya satu keadaan dimana manusia pada hakikatnya memang berpotensi untuk menjadi yang terbaik, hal ini bila dilakukan dengan dukungan kegiatan pendidikan yang baik pula. Dalam firmanNya disebutkan: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke (derajat) yang serendah rendahnya, kecuali orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus putusnya. (QS,95;4-6).

Implementasi dari tujuan ideal pendidikan Islam tersebut tentu rasional, artinya mungkin dan dapat dicapai oleh manusia. Dengan dasar itulah maka tujuan operasional pendidikan Islam dirumuskan. Menurut tokoh pendidikan bahwa; diantara tujuan khas dari pendidikan Islam adalah seperti diungkapkan oleh Abd Rahman Nahlawy,163-164):

1. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar dasarnya, ibadat, dan cara cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati hati mematuhi akidah akidah agama dan menjalankan dan menghormati syi'ar syi'ar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajaran terhadap agama termasuk prinsip prinsip , dan dasar dasar akhlak yang mulia. Begitu juga menyadarkannya akan bid'ah bid'ah khurafat khurafat, kepalsuan kepalsuan dan kebiasaan kebiasaan usang yang melekat kepada Islam itu tanpa disadari, pada hal Islam bersih.
3. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul rasul, kitab kitab dan hari akhirat berdasar pada faham kesadaran dan keharusan perasaan.
4. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an, berhubung dengannya, membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran ajarannya.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan pahlawannya dan mengikuti jejak jejak mereka.
7. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa kasih sayang, cinta ke-

baikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap membelanya.

8. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai nilai dan membiasakan mereka menahan motivasi motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka, berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah atau di sekolah, atau di jalanan atau pada lain lain bidang lingkungan.
9. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, dan menguatkan perasaan agama dan dorongan agama dan akhlak pada diri mereka, dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, taqwa, dan takut kepada Allah.
10. Membersihkan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan, dan perselisihan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam didasari dari adanya fitrah bahwa manusia membutuhkan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan segala potensi yang ada. Penciptaan lingkungan dengan berbagai bentuk pengalaman yang ditata oleh pendidik atau guru sebagai teladan dapat memunculkan seorang muslim yang mengarah pada kesempurnaan menurut ajaran agama Islam yakni sebagai abdun dan khalifah di muka bumi ini.

B. PENDIDIKAN GENERASI MUDA

Pendidikan disebut juga dengan kegiatan transformasi nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Artinya ada tugas dan tanggung jawab sebuah generasi untuk mengalihkan pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada generasi setelah mereka. Dari tugas dan tanggung jawab inilah dilakukan kegiatan yang diformalkan maka terjadi proses pendidikan.

Pendidikan bagi generasi muda merupakan satu keharusan, hal ini tidak saja ditandai dari adanya proses transformasi antar generasi akan tetapi merupakan tanggung jawab para orang tua untuk mewariskan nilai nilai yang dipelihara selama ini agar tetap langgeng sampai diakhir hayatnya. Ini artinya bahwa para generasi pendahulu, generasi masa kini mempunyai niat dan komitmen agar generasi kedepan agar lebih baik. Dan kegiatan pendidikan merupakan satu media, satu jembatan untuk menghantarkan apa yang diinginkan bagi generasi berikutnya.

Namun demikian harapan akan lebih baik tentang masa depan tidaklah cukup dimiliki oleh para generasi dahulu dan generasi kini. Mereka yang menjadi bagian dari generasi mendatang, pemuda, remaja, dan anak tentulah diharapkan memiliki satu kemauan dan kemampuan untuk menerima warisan nilai budaya tadi. Dengan segala lingkungan, keadaan para remaja dan generasi muda, maka pola tingkah laku dan model dari generasi inilah yang harus dihadapi oleh satu bentuk kegiatan yakni pendidikan. Maka pendidikan bagi generasi muda bukan

sekedar upaya mewariskan apa yang ada dari masa dulu dan masa kini, lebih dari itu harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dan akan terjadi pada generasi mendatang.

Idealnya memang kegiatan pendidikan bukan hanya keinginan para orang tua untuk menyelamatkan generasi muda, tetapi juga lahirnya kemauan kemampuan para generasi muda untuk menerima alih generasi. Namun disisi lain generasi muda juga banyak mengalami berbagai kendala, problema yang selalu menyertainya, baik itu problema psikologis, sosiologis dan lain sebagainya. Menurut Sofwan (2002) disinyalir kuat dikalangan masyarakat terdapat masalah masalah yang menyangkut pemuda dewasa ini antara lain:

- ♦ Dirasakan menurunnya jiwa idealisme, patriotisme, nasionalisme dan disiplin dikalangan masyarakat termasuk pemuda;
- ♦ Kekurangpastian yang dialami oleh para pemuda terhadap masa depannya;
- ♦ Telah muncul kecenderungan sikap anarkhi dan tawuran dikalangan masyarakat termasuk para pemuda;
- ♦ Belum seimbangnya jumlah para pemuda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun non formal, termasuk fasilitas olahraga;
- ♦ Tingginya jumlah putus sekolah yang diakibatkan oleh berbagai sebab yang bukan hanya merugikan para pemuda tetapi juga merugikan seluruh bangsa;
- ♦ Kurangnya lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran/setengah pengangguran

di kalangan para pemuda dapat mengakibatkan berkurangnya produktivitas nasional dan memperlambat kecepatan laju perkembangan pembangunan nasional serta dapat menimbulkan berbagai problema sosial lainnya;

- ♦ Pergaulan bebas yang membahayakan sendi sendi perkawinan dan kehidupan berkeluarga;
- ♦ Meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba, dan;
- ♦ Belum adanya peraturan perundangan yang menyangkut bidang kepemudaan.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal penting, sampai kapanpun untuk itu maka sudah saatnya kegiatan pendidikan bagi generasi muda harus benar benar ditata sedemikian rupa agar dapat melangsungkan proses regenerasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Persoalan pemuda bukan sekedar persoalan generasi muda akan tetapi juga akan berpengaruh pada masyarakat secara luas.

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan generasi muda pasti terkait dengan masa depan bangsa. Kemudian daripada itu dalam hal pengembangan kegiatan pendidikan yang lebih bermakna di masa depan khususnya di abad 21 ini, maka dalam laporannya UNESCO 1996 menjelaskan bahwa jika akan berhasil melaksanakan tugasnya, maka pendidikan hendaklah diatur di sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau sokoguru

pengetahuan: belajar pengetahuan, yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman; belajar berbuat, sehingga mampu bertindak kreatif di lingkungannya; belajar hidup bersama, sehingga mampu berperan serta dan bekerjasama dengan orang lain didalam semua kegiatan manusia; dan belajar menjadi seseorang, suatu kemajuan penting yang merupakan kelanjutan dari ketiga sendi di atas.

Menindaklanjuti hal tersebut, semangat semua bangsa di muka bumi ini, bahwa kegiatan pendidikan memang harus dilakukan dan diberikan kepada semua orang. Untuk itulah dalam deklarasi "Pendidikan Untuk Semua" bertujuan agar generasi muda memperoleh pendidikan yang layak, hal ini seperti ditegaskan:

Setiap anak anak, pemuda dan orang dewasa, akan dapat menikmati kesempatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar mereka. Kebutuhan ini meliputi baik alat belajar yang hakiki (seperti keaksaraan, ungkapan lisan, angka dan pemecahan masalah) maupun isi atau bahan belajar dasar (seperti pengetahuan, keterampilan nilai nilai, dan sikap mental) yang diperlukan oleh manusia untuk mampu hidup mengembangkan penuh kesanggupan, hidup dan bekerja yang baik, berperan serta sepenuhnya dalam pembangunan, memperbaiki kualitas hidupnya, mengambil keputusan yang tepat, dan terus menerus belajar.

Pemuda sebagai bagian dari generasi muda tidak dapat disangkal lagi harus mendapat perhatian serius dalam hal kegiatan pendidikan ini. Jadi dengan demikian kegiatan pendidikan generasi muda tidak sekedar dukungan diatas

kertas dalam kebijakan kebijakan, akan tetapi merupakan satu kebutuhan akan adanya kesadaran bahwa masa depan akan lebih baik bila disiapkan dengan pendidikan bagi generasi mudanya.

C. PENDIDIKAN NONFORMAL

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Berlangsungnya pendidikan tidak mengenal batas tempat, di rumah, di sekolah, di pasar, di rumah ibadah, bahkan ditempat tempat wisata juga dapat berlangsung kegiatan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas dapat juga diartikan dengan adanya nilai yang ditanamkan baik sengaja atau tidak dari sumber nilai kepada penerima. Luasnya makna pendidikan tersebut menyebabkan tempat berlangsungnya pendidikan tidak dibatasi oleh dinding sekolah, oleh dinding rumah dan lain sebagainya. Justru di sebagian dari masyarakat yang tidak sempat masuk kesekolah akan memanfaatkan kegiatan pendidikan diluar sekolah sebagai alternatif.

Philiph S.Coomb (1974) melihat gejala diatas, dimana kegiatan pendidikan dari berbagai tempat tentu harus dikualifikasi dengan karakteristik yang ada diantaranya, tujuannya adalah untuk memudahkan bagaimana kegiatan pendidikan dapat direncanakan, dilaksanakan, dikembangkan dan dievaluasi. beliau menyebutnya dalam tiga kelompok kegiatan pendidikan yakni; a. Pendidikan formal, b. Pendidikan informal dan c. Pendidikan nonformal. Masing masing dari pendidikan tersebut memiliki dasar, proses dan tujuan yang berbeda satu dengan lainnya.

pengetahuan: belajar pengetahuan, yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman; belajar berbuat, sehingga mampu bertindak kreatif di lingkungannya; belajar hidup bersama, sehingga mampu berperan serta dan bekerjasama dengan orang lain didalam semua kegiatan manusia; dan belajar menjadi seseorang, suatu kemajuan penting yang merupakan kelanjutan dari ketiga sendi di atas.

Menindaklanjuti hal tersebut, semangat semua bangsa di muka bumi ini, bahwa kegiatan pendidikan memang harus dilakukan dan diberikan kepada semua orang. Untuk itulah dalam deklarasi "Pendidikan Untuk Semua" bertujuan agar generasi muda memperoleh pendidikan yang layak, hal ini seperti ditegaskan:

Setiap anak anak, pemuda dan orang dewasa, akan dapat menikmati kesempatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar mereka. Kebutuhan ini meliputi baik alat belajar yang hakiki (seperti keaksaraan, ungkapan lisan, angka dan pemecahan masalah) maupun isi atau bahan belajar dasar (seperti pengetahuan, keterampilan nilai nilai, dan sikap mental) yang diperlukan oleh manusia untuk mampu hidup mengembangkan penuh kesanggupan, hidup dan bekerja yang baik, berperan serta sepenuhnya dalam pembangunan, memperbaiki kualitas hidupnya, mengambil keputusan yang tepat, dan terus menerus belajar.

Pemuda sebagai bagian dari generasi muda tidak dapat disangkal lagi harus mendapat perhatian serius dalam hal kegiatan pendidikan ini. Jadi dengan demikian kegiatan pendidikan generasi muda tidak sekedar dukungan diatas

kertas dalam kebijakan kebijakan, akan tetapi merupakan satu kebutuhan akan adanya kesadaran bahwa masa depan akan lebih baik bila disiapkan dengan pendidikan bagi generasi mudanya.

C. PENDIDIKAN NONFORMAL

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Berlangsungnya pendidikan tidak mengenal batas tempat, di rumah, di sekolah, di pasar, di rumah ibadah, bahkan ditempat tempat wisata juga dapat berlangsung kegiatan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas dapat juga diartikan dengan adanya nilai yang ditanamkan baik sengaja atau tidak dari sumber nilai kepada penerima. Luasnya makna pendidikan tersebut menyebabkan tempat berlangsungnya pendidikan tidak dibatasi oleh dinding sekolah, oleh dinding rumah dan lain sebagainya. Justru di sebagian dari masyarakat yang tidak sempat masuk kesekolah akan memanfaatkan kegiatan pendidikan diluar sekolah sebagai alternatif.

Philiph S.Coomb (1974) melihat gejala diatas, dimana kegiatan pendidikan dari berbagai tempat tentu harus dikualifikasi dengan karakteristik yang ada diantaranya, tujuannya adalah untuk memudahkan bagaimana kegiatan pendidikan dapat direncanakan, dilaksanakan, dikembangkan dan dievaluasi. beliau menyebutnya dalam tiga kelompok kegiatan pendidikan yakni; a. Pendidikan formal, b. Pendidikan informal dan c. Pendidikan nonformal. Masing masing dari pendidikan tersebut memiliki dasar, proses dan tujuan yang berbeda satu dengan lainnya.

Pembedaan tersebut memang lebih ditujukan pada upaya memisahkan antara pendidikan persekolahan dengan pendidikan luar persekolahan. Namun yang pasti bahwa pendidikan yang dilaksanakan dimanapun memiliki tujuan yakni mengembangkan sumber daya manusia, begitu juga halnya dengan pendidikan diluar persekolahan yakni pendidikan yang dengannya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi upaya pemerataan kesempatan belajar bagi warga masyarakat.

Sementara itu untuk melihat bagaimana keberlangsungan dari kegiatan antara pembelajar dengan warga belajar maka Axin (1976) menyusun nirmana pembelajaran tersebut dalam gambar berikut:

Nirmana Pembelajaran Nirmana Warga Belajar	Sengaja	Tidak Sengaja
	Sengaja A Formal (dalam sekolah) Non-formal (luar sekolah)	C Non-formal
Tidak Sengaja	B Non-formal	D In-formal

Gambar 02
Paradigma Jenis Sistem belajar Masyarakat
(Diadaptasi dari Axin, 1976:22)

Dengan itu pula pendidikan ditata sedemikian rupa bahkan bukan hanya pendidikan persekolahan yang dibina oleh pemerintah tetapi juga pendidikan luar sekolah, baik itu tampak dari adanya direktorat khusus yang menangani pendidikan luar sekolah di Departemen Pendidikan Nasio-

nal RI maupun tampak dari adanya partisipasi masyarakat yang besar dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan ditengah tengah masyarakat. Menurut Santoso Hamindjojo (1973) bahwa fungsi pendidikan luar sekolah adalah mencakup: (a) Sebagai komplemen, (b) Sebagai suplemen, dan (c) Sebagai pengganti. Ini artinya bahwa pendidikan sekolah dengan pendidikan diluar sekolah harus saling menjaga saling berbuat untuk pengembangan sumber daya manusia.

Dalam hal mengembangkan pendidikan luar sekolah ke arah pengembangan sistem belajar masyarakat M. Soedomo (1989) menguraikannya dalam lima hal yang didetail secara anatomis yakni terdiri atas;

- ♦ Warga belajar dalam latar sistem belajar masyarakat;
- ♦ Pamong belajar masyarakat;
- ♦ Bahan belajar;
- ♦ Pendekatan dan metode pembelajaran, dan;
- ♦ Pengembangan program belajar masyarakat.

Lima komponen di atas menjadi format karakteristik yang membedakan antara pendidikan luar sekolah dengan pendidikan persekolahan. Untuk itu pendidikan luar sekolah memang harus dibangun dikembangkan dan di-bina ditengah tengah masyarakat, sehingga ia benar benar menjadi milik masyarakat, maka diperlukan strategi strategi tertentu untuk menjadikan pendidikan luar sekolah agar dapat dilahirkan sendiri oleh masyarakatnya.

Belajar memang bukan sekedar mengetahui ilmu atau untuk mendapatkan pengetahuan baru, lebih dari itu bela-

jar yang ada ditengah tengah masyarakat lebih diarahkan pada upaya mengenalkan kemampuan dirinya dalam hal belajar sendiri, belajar kearah yang lebih baik. Korten (1980) mengungkapkan bahwa dalam setiap kejadian belajar, keseluruhan proses dapat dibagi menjadi tiga tahap. Unsur unsurnya adalah sebagai berikut:

- ♦ Tahap Belajar Efektif

Satu atau beberapa tim yang bermutu tinggi dikirimkan kesatu atau beberapa desa yang akan menjadi laboratorium belajar mereka. Di desa tersebut, mereka menghayati permasalahan pembangunan dari sudut pandang penerima bantuan, dan mencobakan beberapa pendekatan untuk pemenuhan kebutuhan yang diidentifikasi bersama.

- ♦ Tahap Belajar Efisien

Setelah diketahui apa yang harus dilaksanakan, perhatian kemudian di arahkan pada belajar bagaimana melaksanakannya secara lebih efisien, meninggalkan kegiatan yang tidak produktif dan mengembangkan cara sederhana sehingga orang yang bukan ahli dapat menerapkannya.

- ♦ Tahap Belajar Mengembangkan Diri

Setelah pelembagaan dan penyusunan organisasi diselesaikan dalam tahap berikutnya, perhatian diarahkan pada cara cara perluasannya. Ini mencakup pengembangan keahlian, struktur, dan nilai nilai pendukung.

Dari tahapan diataslah dibangun satu kegiatan pendidikan luar sekolah dengan pertimbangan berbagai aspek

atas kebutuhan warga belajarnya. berikut dibahas komponen-komponen pendidikan warga belajar untuk pendidikan luar sekolah lebih didominasi oleh mereka yang sudah berumur, artinya sudah dewasa. Untuk itu banyak para ahli mencoba mengembangkan bentuk kegiatan belajar yang lebih dikhususnya pada peserta belajar orang dewasa. Belajar orang dewasa ini lebih dikenal dengan andragogi.

Andragogi dapat diamati sebagai suatu sistem belajar yang menggunakan "putaran balikan". Dengan demikian, andragogi dapat dinyatakan sebagai proses pengembangan belajar orang dewasa yang berkesinambungan.

Karakteristik yang melekat pada andragogi, menyiratkan kebolehnya dalam menciptakan kondisi bagi kegiatan pendidikan manusia yang bekesinambungan. Beberapa kondisi yang dapat dipenuhi oleh andragogi adalah:

1. Andragogi merupakan satu cara belajar secara langsung dari pengalaman;
2. Andragogi merupakan proses pendidikan ulang yang mampu meredam konflik sosial melalui kegiatan antar pribadi dalam kelompok besar; dan
3. Andragogi merupakan suatu proses belajar berswa arah (*self directed*) yang oleh karena itu secara terus menerus dapat mengungkap kembali (ulang) kebutuhan belajar manusia sebagaimana dituntut oleh situasi yang sedang berkembang. (Cf. Ingalls, 1973, hal.11).

Dalam pengembangannya pendidikan andragogi dan pedagogi tampak sangat berbeda, untuk melihat ini dapat

diawali dengan melihat perbandingan asumsi antara pedagogi dengan andragogi sebagaimana gambar berikut:

Matra	Asumsi Asumsi	
	Pedagogi	Andragogi
Citra diri	Bergantung	Tambahan kemandirian diri
Pengalaman	Bernilai kecil	Warga belajar sumber belajar yang kaya
Kesiapan	Perkembangan biologik, tekanan sosial	Tugas perkembangan, peranan sosial
Nirmana waktu	Penerapan tertunda	Penerapan segera
Orientasi terhadap belajar	Terpusat pada mata pelajaran	Terpusat pada masalah warga belajar

Gambar 03

Matra perbedaan andragogi dan pedagogi oleh Knowles 1978:110

Dalam proses pengalaman pembelajaran maka banyak faktor yang mempengaruhi antara lain seperti; orangtua/guru atau pamong fasilitator atau tutor mempunyai pengaruh penting walaupun pada akhirnya pilihan terakhir harus diputuskan oleh individu yang bersangkutan. (Maslow, 1972:50-51; Knowles, 1986:42-44).

Ada banyak istilah untuk pamong belajar ini dari pendapat para ahli maka timbullah seperti; pamong belajar, fasilitator, penyuluh, tutor, pemandu, instruktur dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan kegiatan belajar di luar sekolah ini, hal lain yang harus diperhatikan adalah bagaimana merancang pembelajarannya. Perancangan pem-

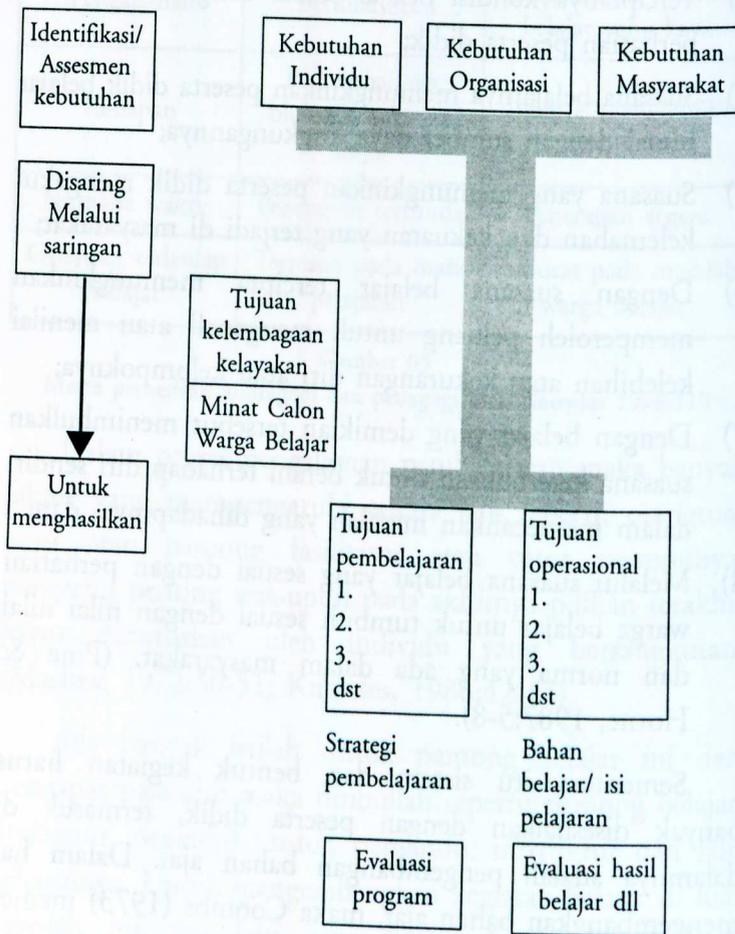
belajaran harus mempertimbangkan kondisi belajar diantaranya:

- 1) Tercipta suasana sehingga peserta didik terdorong menjadi peserta yang aktif;
- 2) Menaikkan suasana belajar yang mendorong peserta menemukan dan mengembangkan gagasannya;
- 3) Terciptanya kondisi belajar sesuai dengan minat dan perhatian peserta didik;
- 4) Suasana belajarnya memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan sumber daya lingkungannya;
- 5) Suasana yang memungkinkan peserta didik mengakui kelemahan dan kekuatan yang terjadi di masyarakat;
- 6) Dengan suasana belajar tercipta memungkinkan memperoleh peluang untuk mengenali atau menilai kelebihan atau kekurangan diri atau kelompoknya;
- 7) Dengan belajar yang demikian tersebut menimbulkan suasana keterbukaan untuk berani terhadap diri sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, dan;
- 8) Melalui suasana belajar yang sesuai dengan perhatian warga belajar untuk tumbuh sesuai dengan nilai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. (Pine & Horne, 1987:5-8).

Sementara itu sistem dan bentuk kegiatan harus banyak disesuaikan dengan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan ajar. Dalam hal mengembangkan bahan ajar, maka Coombs (1973) menjelaskan untuk mengukur kebutuhan pendidikan anak anak, dan pemuda di daerah pedesaan dan untuk merencanakan

kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pertama tama kita harus memiliki kejelasan dan konsepsi yang realistik tentang kebutuhan belajar penting minimum.

Untuk mengembangkan bahan ajar ini, maka strategi yang dapat ditawarkan untuk kegiatan belajar luar sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 04

Strategi pengembangan materi dan pembelajaran (adaptasi dari Knowles, 1980)

Dari bahan belajar ini, maka ditata kegiatan yang dapat merubah watak dan karakter warga belajar, karena inilah salah satu tujuan dari pendidikan luar sekolah. Perubahan pada peserta belajar ini memang sangat penting karena indikator terjadinya proses belajar adalah adanya perubahan. Menurut pandangan Miller (1964) mengemukakan; (a) Warga belajar haruslah mempunyai dorongan untuk mengubah perilakunya, (b) Mereka menyadari terhadap perilaku yang sedang dialami, (c) Mereka harus mempunyai gambaran yang jelas tentang perilaku yang diinginkan, (d) Mereka harus mempunyai kesempatan untuk menerapkan perilaku yang dipersyaratkan, (e) Mereka harus memperoleh kemampuan mengoreksi perilakunya dan (f) Mereka harus mempunyai sarana yang memadai. Sementara itu Smith (1982) mengidentifikasi 6 (enam) karakteristik umum belajar yaitu (a) Sepanjang hidup, (b) Pribadi, (c) Berubah, (d) Mengikuti fungsi pertumbuhan manusia, (e) Berknaan dengan pengalaman, dan (f) Intuitif.

Jadilah pendidikan ini menjadi pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah. menurut Santoso S.Hamijoyo (2003) Pendidikan Luar Sekolah mempunyai peran mengembangkan nilai dan sikap percaya diri dan mandiri masyarakat sebagai kekuatan sosial (*social forces*) untuk menciptakan proses proses “demokratis”, “dinamisasi”, dan “modernisasi”. Kegiatan PLS itu sendiri mempunyai kekhasan yakni:

1. Pelatihan dalam pengembangan dan keterampilan praktis dan relevan;
2. Bimbingan penyuluhan kesehatan, gizi dan keluarga sejahtera;

3. Pembinaan dan bimbingan dalam pembaharuan, efektivitas, efisiensi organisasi dan lembaga akar rumput;
4. Pengumpulan dan pengelolaan data informasi untuk identifikasi dan penanganan masalah dan kebutuhan masyarakat lokal;
5. Pelatihan perencanaan, pelaksanaan, monitoring solusi alternatif bersama tokoh tokoh masyarakat, dan penggalangan kerjasama team/gotong royong;
6. Pengumpulan dan pengelolaan sumber sumber masyarakat lokal termasuk dana, sarana, tenaga sekecil apapun secara efisien, jujur dan transparan;
7. Pemanfaatan potensi masyarakat untuk berinisiatif dan berinovasi dalam peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan rakyat;
8. Pelatihan dalam merumuskan tolok ukur keberhasilan (dan kegagalan) kegiatan;
9. Pembelajaran dalam pengambilan keputusan kolektif secara cerdas, mandiri dan demokratis, dan;
10. Pelatihan dan pengembangan sikap menghargai perbedaan pendapat orang lain.

Kegiatan pendidikan luar sekolah di Indonesia terakhir dinyatakan dalam UU No.2 tahun 1989 secara implisit disebut dengan istilah pendidikan luar sekolah. Sementara pada UU No. 20 tahun 2003 maka istilah ini dikembalikan menjadi pendidikan nonformal. Kegiatan pendidikan yang dikembangkan pada dasarnya adalah sama, dimana bukan saja sekedar menanggulangi tidak tertampungnya kegiatan pendidikan di lembaga persekolahan atau

formal akan tetapi pendidikan ini memang juga memiliki kekhasan sendiri.

Pendidikan nonformal

Pasal 26

- (2) pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional; dan
- (3) pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari banyak uraian tentang pendidikan luar sekolah di atas, berkaitan dengan itu maka untuk pengembangan pendidikan ini yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk kegiatan pendidikan ditemukan beberapa prinsip utama yakni bahwa pendidikan dapat saja dilaksanakan diluar sekolah, penataan pendidikan yang direncanakan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan, bahan ajar, dan sistem yang dibangun justru akan mempunyai nilai yang sangat positif bagi pengembangan generasi muda di masa mendatang. Pendidikan luar sekolah ini tetap akan mendapat tempat sebagai alternatif bagi pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

D. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pendidikan adalah bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia. Banyak hal yang dapat dilakukan orang untuk melakukan investasi bagi sumber daya manusia di masa depan, salah satunya adalah dengan pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

Dalam pendidikan kadang terdapat kegiatan latihan, dan dalam pelatihan didalamnya ada proses pendidikan, jadi hampir sulit untuk memisahkan keduanya, maka pada sistem birokrasi di Indonesia terdapat satu unit kegiatan pendidikan dan latihan disingkat Diklat. Pembahasan berikut lebih mengarah pada makna pelatihan sebagai sebuah proses pendidikan alternatif.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan tiga hal yakni; pelatihan (*training*), pendidikan (*education*), dan pengembangan (*development*). Sujak A:1990;241). Masing masing kegiatan tersebut tentu memiliki karakteristik tersendiri yang dengannya menjadi satu kekuatan untuk mengembangkan sumber daya manusia baik pada karakteristik proses maupun pada tujuan yang ditetapkan.

Pelatihan terdiri dari program program yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada level individu kelompok atau organisasi kinerja yang menyiratkan bahwa terdapat perubahan yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap atau perilaku sosial. Dengan kata lain pelatihan merupakan salah satu pengalaman belajar terstruktur dengan tujuan

mengembangkan kemampuan menjadi keterampilan khusus, pengetahuan atau sikap tertentu.
(LN.Jewel, dan Mare Siegel: 1998, 169).

Dalam hal mengembangkan strategi pelatihan ada beberapa hal yang harus dijabarkan yakni:

1. Organisasi penyelenggara latihan;
2. Waktu;
3. Sasaran;
4. Pelatih;
5. Metode latihan; dan
6. Sarana dan penggunaan sarana latihan.

(Romlan K, dkk, 1987b)

Sementara itu pada pendapat lain yang dimaksud dengan pelatih dalam suatu proses pelaksanaan latihan adalah penyelenggara kurikuler, tugas seorang pelatih tidak saja mengajar akan tetapi unsur pengendali proses latihan.
(Romlan K, dkk, 1987; 11).

Dengan demikian dapat pula ditegaskan bahwa pelatih tidak mesti sama dengan guru, terdapat beberapa karakteristik dari pelatih, beberapa katagori pelatih tersebut adalah:

1. Pelatih guru (*teacher trainer*)

Mereka adalah beberapa pelatih dengan latar belakang ilmu pendidikan, ilmu sosial atau ilmu perilaku. Didalam organisasi mereka dikenal sebagai *training officers, training specialist* atau *human resources development specialists*.

2. Pelatih teknis (*technical trainer*)

Pelatih teknis merupakan ahli dalam bidang materi teknisnya, namun bisa memiliki kekurangan dalam hal metodologi untuk proses pelatihannya.

3. Pelatih ideal (*ideal trainer*)

Pelatih yang memiliki kombinasi kecakapan teknis dengan pengetahuan metodologi pelatihan.

(Khemmani, M, 1983,7).

Akan halnya dengan perkaderan yang dapat dikelompokkan dengan pelatihan, maka istilah perkaderan selalu dipandang lebih eksterim. Pandangan seperti ini belum tentu benar. Perkaderan adalah satu sistem pembelajaran yang didalamnya dirancang khusus untuk menciptakan *output* kemampuan profesional, dengan kualifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Sebagai sebuah pelatihan, maka perkaderan membutuhkan satu rancangan atau desain. Desain pelatihan didasarkan pada asumsi asumsi dasar yang diterapkan untuk kegiatan sebuah pelatihan. Desain pelatihan menurut Mansur Fakhri (2001) selalu didasarkan pada tiga model utama yakni; latihan untuk berkarya, latihan untuk berinteraksi, dan latihan untuk membebaskan. Dan pelatihan seperti ini banyak tumbuh dan berkembang di negara dunia ketiga apakah sebagai alternatif bagi pemberdayaan masyarakat ataupun sebagai media pengembangan misi sebuah organisasi.

Latihan, perkaderan dan pembelajaran semuanya dalam kawasan teknologi pendidikan, dan desain kegiatannya harus didasarkan pada filosofi yang kuat. Menurut Margaret E. Bell Gredler (1994) tentang hal ini dijelaskan

sebagai berikut: Konsepsi filosofi tentang belajar membahas masalah dalam arti yang umum, artinya suatu jenis kegiatan tertentu apakah soal melatih pikiran atau mengalami segi lingkungan, itu dianggap cukup untuk memperoleh pengetahuan.

Komponen utama dari suatu siklus pendidikan dan latihan adalah:

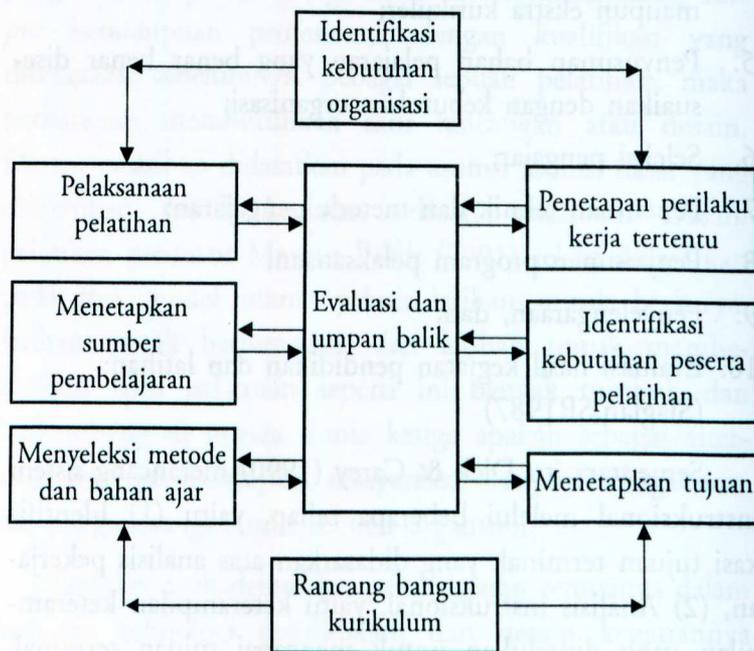
1. Analisa kebutuhan pendidikan dan latihan;
 2. Keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan dan latihan;
 3. Seleksi peserta;
 4. Penyusunan program, baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstra kurikuler;
 5. Penyusunan bahan pelajaran yang benar benar disesuaikan dengan kebutuhan organisasi;
 6. Seleksi pengajar;
 7. Penentuan teknik dan metode pengajaran;
 8. Penyusunan program pelaksanaan;
 9. Penyelenggaraan, dan;
 10. Evaluasi hasil kegiatan pendidikan dan latihan;
- (Siagian.SP.1987)

Sementara itu Dick & Carey (1990) merancang sistem instruksional melalui beberapa tahap, yaitu (1) Identifikasi tujuan terminal, yang didasarkan atas analisis pekerjaan, (2) Analisis instruksional, yaitu keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan terminal, (3) Identifikasi karakteristik peserta dan kemampuan awal peserta, (5) pengembangan alat ukur keberhasilan belajar

peserta, (6) pengembangan strategi instruksional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tujuan khusus tersebut, (7) penentuan materi/bahan yang akan diberikan, (8) pelaksanaan evaluasi formatif melalui uji coba perorangan dan skala kecil serta besar, dan (9) revisi apabila diperlukan.

Dan banyak lagi para ahli mencoba membuat rancangan atau desain pelatihan yang didasarkan pada asumsi asumsi peserta, kebutuhan lembaga, atau bahkan kebutuhan pendidikan bagi manusia.

Kritik terhadap berbagai model desain pelatihan yang dikembangkan selama ini sementara Nedler L (1982) menyebutnya *The Critical Events Model* (CEM) sebagai berikut:



Gambar 05
Desain Pelatihan Leonad Nedler

Pendapat Nedler ini banyak memberi pengaruh bagi model atau desain pelatihan yang dikembangkan oleh lembaga, organisasi atau masyarakat biasa. Siklus yang ditampakkan dalam desain tersebut memang sangat membimbing kita untuk merancang sebuah pelatihan agar dapat berjalan secara efektif. Ini sekaligus membuktikan bahwa memang diperlukan analisis yang baik untuk menyusun sebuah desain pelatihan yang efektif.

Mengenai karakteristik secara tepat dan benar, akan besar artinya untuk merancang satu program pelatihan. Seperti disebutkan bahwa; *a design process can also start with the formulation of a tentative solution, based on minimal analysis, and the solution will be adapted and rebuilt during the process.* (Tjerd P, Donal Pely, 1996:22). Bagaimana sebenarnya pengembangan sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara baik dan benar, hal ini membutuhkan berbagai pemikiran yang baik pula.

Sebuah kegiatan pelatihan, biasanya harus disandarkan apa apa yang menjadi paradigma program pengembangan sumber daya manusia pelaksana atau pihak yang mengadakan pelatihan. Banyak pelatihan dilakukan tanpa arah yang jelas dan tujuan yang samar, akibatnya proses hanya dilaksanakan untuk memenuhi target dan sekedar parade serimonial saja. Untuk itu hal yang pertama diperhatikan dalam hal ini adalah paradigma pelatihan itu sendiri.

Paradigma pelatihan diartikan sebagai satu landasan yang memberikan dasar dasar kegiatan pelatihan dilakukan. Dasar dasar tersebut dalam hal ini dikembangkan dari tiga hal yakni; dasar filosofi, dasar edukasi dan dasar organisasi.

Taksonomi	Matra		
	Pendidikan	Pelatihan	Pengembangan
Taksonomi	Kognitif, afektif konatif	Psikomotorik, afektif	Afektif, kognitif, konatif
Dasar	Ilmu pengetahuan	Keterampilan	Pekerjaan
Proses	Rangkaian program pencapaian ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kemampuan manusia, tingkah laku, keterampilan manusia melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan	Rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan memperbaiki keterampilan atau kemampuan membuat sebagaimana yang diharapkan	Rangkaian program yang berkaitan dengan peningkatan atau penanaman keterampilan menganalisa, memimpin, mengawasi dan mengelola
Tujuan	Perluasan wawasan menuju keutuhan kepribadian	Penguasaan keterampilan menuju kemampuan bersaing	Pembinaan kerja menuju profesionalisme

Gambar 06
Taksonomi Matra Pengembangan SDM

Dari beberapa pendekatan tentang program pelatihan, maka terdapat beberapa item yang harus menjadi parameter dari sebuah pelatihan. Untuk itu secara umum dari beberapa pendekatan yang pernah disusun oleh para ahli dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

No	Subyek	Pendekatan	Identifikasi						
			Pelatih	Peserta	Pelaksana	Tujuan	Materi	Strategi	Evaluasi
1	A.Dwivedi	Partisipatif	-	-	-	-	✓	✓	-
2	AG.Lunandi	Andragogi	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
3	Dick Carrey	Pembelajaran	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
4	D.Lockwood	Manajemen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Fakih M dkk	Partisipatori	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
6	G.Kroehnert	TOT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	GM.Piskurich	Manajemen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	H.Al Talib	Dakwah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	J.E.Kemp	Pembelajaran	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
10	M.A.Tulus	Perkaderan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	M.Kamal	Perkaderan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	L.Nedler	Desain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	L.R.Smalley	SDM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
14	S.P.Siagian	Manajemen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Topatimasang	Pemberdayaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-

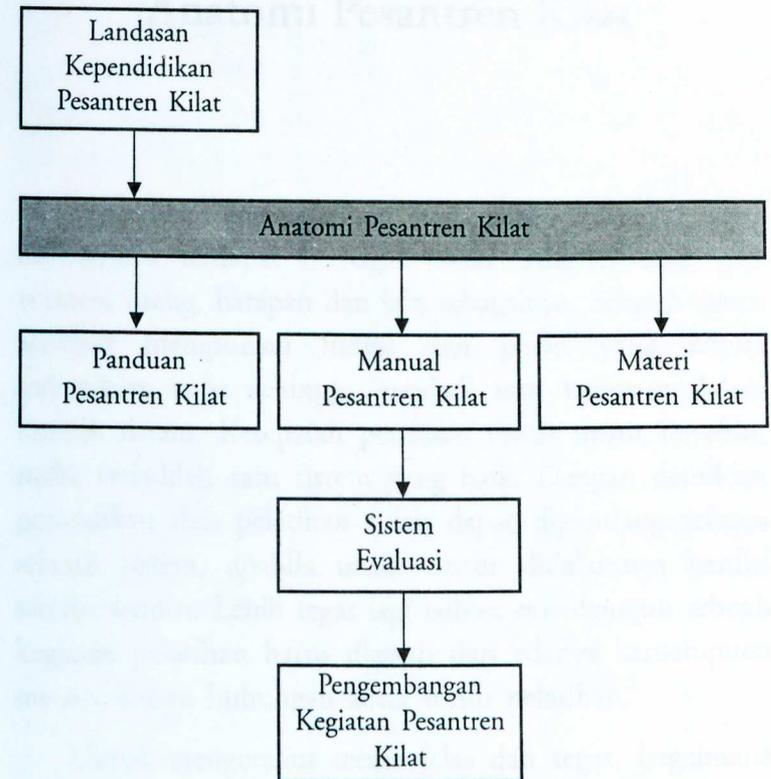
Gambar 07
Identifikasi Pendekatan dalam Pelatihan

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat dicatat beberapa pokok pikiran penting untuk melihat kegiatan Pesantren Kilat bila ditinjau dari landasan pendidikan sebagai sebuah proses pelatihan yakni sebagai berikut:

Pendidikan adalah sebuah proses untuk melakukan perubahan yang dapat diciptakan dengan berbagai cara termasuk didalamnya adalah pelatihan pendidikan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan pelatihan. Bahwa sebuah kegiatan pelatihan didalamnya harus ditata sedemikian rupa agar dapat mencapai hasil sebagai mana yang diinginkan. Maka kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat biasanya

lebih menekankan pada satu aspek kompetensi yakni keterampilan untuk melakukan satu bidang tertentu.

Beberapa komponen pelatihan yang harus diperhatikan adalah sistem pelaksanaan, peserta, pelatih, pelaksana, bahan ajar atau kurikulum, metode atau pendekatan, sistem evaluasi serta pengembangan program pelatihan. Dengan penataan seluruh komponen tersebutlah maka kegiatan pelatihan dapat dijadikan media bagi upaya pengembangan sumber daya manusia secara baik dan benar.



Bab II

Anatomi Pesantren Kilat

Pendidikan dan pelatihan merupakan satu sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur baik material, instrumen, orang, harapan dan lain sebagainya. Seluruh unsur tersebut mempunyai fungsi dan peran yang tertata sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan dalam bentuk sistem. Ketepatan penataan unsur unsur tersebut, maka terjadilah satu sistem yang baik. Dengan demikian pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipandang sebagai sebuah sistem, apabila unsur unsur didalamnya berdiri sendiri sendiri. Lebih tegas lagi bahwa membangun sebuah kegiatan pelatihan harus diawali dari adanya kemampuan menata sistem hubungan antar unsur pelatihan.

Untuk mengetahui secara jelas dan tegas, bagaimana sistem pelatihan dapat berjalan dan berlangsung, maka penguraiannya harus diawali dari penjabaran satu persatu dari unsur tersebut hal ini disebut dengan anatomi. Anatomi dalam sistem seperti ini lebih diartikan upaya penguraian secara detail tentang komponen atau unsur unsur yang terdapat dalam sistem yakni sistem pendidikan dan pelatihan.

Begitu juga halnya dengan kegiatan Pesantren Kilat, maka untuk mengetahui bagaimana kegiatan ini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem, penjabaran unsur unsurnya perlu dilakukan. Jadi anatomi Pesantren Kilat harus dapat dimaknai sebagai sebuah upaya memahami unsur-unsur penting dalam kegiatan Pesantren Kilat. Menurut penulis ada berbagai unsur penting dalam kegiatan Pesantren Kilat, sehingga kegiatan ini dapat dikatakan sebagai sebuah program pendidikan dan pelatihan. Sejak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan Pesantren Kilat melibatkan banyak unsur, banyak material, banyak orang dan bahkan banyak aturan. Untuk menyederhanakan pendekatan sistem ini, maka penulis menetapkan tujuh unsur penting yakni sebagai berikut:

A. PESERTA

Peserta adalah orang yang tercatat sebagai anggota turut aktif dalam kegiatan pelatihan secara penuh terlibat untuk mengikuti proses dan mempunyai target untuk mencapai tujuan pelatihan.

Dalam hal kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat, peserta merupakan unsur penting dalam kegiatan ini artinya peserta harus mendaftarkan diri dengan cara itu ia akan terikat dengan satu administrasi bahwa peserta ada dalam kontrak pelatihan. Peserta yang direkrut dengan cara sukarela disatu sisi mempunyai kelemahan karena mereka merasa tidak mendaftarkan diri maka rasa kepedulian terhadap proses kegiatan sangat lemah. Ini artinya diupayakan agar peserta kegiatan Pesantren Kilat adalah

mereka yang memang dengan sengaja mendaftarkan diri sehingga berbagai hak dan kewajibannya dapat dijadikan satu kekuatan bagi pemandu untuk melakukan kegiatan pelatihan.

Sebagai sebuah kegiatan pendidikan keagamaan, maka peserta Pesantren Kilat adalah mereka yang beragama Islam diketahui dari identitas organisasi pengirim utusan peserta, atau dari identitas yang ia miliki. Peserta Pesantren Kilat pada umumnya berasal dari kelompok usia tertentu, dimana rata-rata mereka ada yang dalam usia remaja, atau usia anak, namun bukan tidak mungkin ada juga usia dewasa. Yang banyak tampak selama ini peserta Pesantren Kilat memang dibatasi usia oleh para pelaksana kegiatan bila pelaksana itu remaja masjid biasanya mereka mengundang hanya khusus remaja seusia remaja pada umumnya. Begitu juga pada bagian lain ada pelaksana Pesantren Kilat sebuah sekolah setingkat SMA maka yang diundang adalah seusia SMA dan setaranya, bila pelaksana adalah OSIS SMP maka peserta seusia SMP dan setaranya dan begitu seterusnya.

Karakteristik yang dapat dikembangkan untuk peserta Pesantren Kilat adalah dari empat domain yakni; Dalam konsep pendidikan Islam, dalam pendidikan generasi muda, dalam pendidikan luar sekolah, dan pendidikan pelatihan. Untuk itulah dalam hal kegiatan Pesantren Kilat maka kualifikasi tentang peserta ini dapat dilihat sebagai berikut:

- Peserta adalah yang beragama Islam;
- Memiliki kemampuan dasar minimal tentang pengetahuan agama Islam;

- ♦ Mempunyai kemauan untuk mendalami pengetahuan agama Islam;
- ♦ Memiliki motivasi, komitmen serta daya tahan fisik yang mendukung, dan;
- ♦ Dapat diperhitungkan sebagai satu investasi sumber daya manusia.

B. PEMANDU

Pemandu adalah orang yang memiliki kualifikasi tertentu sehingga dirinya dapat diangkat menjadi pelatih untuk sebuah kegiatan pelatihan. Pemandu dapat dianggap sebagai pendidik dimana dalam dirinya melekat nilai nilai kegiatan pendidikan, cita idealnya orang yang telah terdidik, maka pantaslah ia dijadikan sebagai contoh tauladan. Dengan itu pula maka seorang pemandu harus menjaga seluruh tingkah laku dan sikap serta kegiatan selama proses pelatihan.

Seorang pemandu dalam filosofi pelatihan dapat disebut dengan “empat boleh lima jangan”. Artinya adalah pemandu dapat melakukan hal hal yang pantas sebatas apa yang dapat ia berikan pada peserta, lebih dari itu ia lebih banyak menjaga apa yang tidak pantas untuk dilakukan di depan peserta. Jadi pemandu lebih banyak menjaga hal hal yang tidak diinginkan dari pada berbuat hal hal yang sekedar menyenangkan peserta. Karena diamnya seorang pemandu didepan forum pelatihan juga akan bermakna bagi seluruh peserta kegiatan Pesantren Kilat.

Untuk itulah perekrutan pemandu harus benar benar diperhatikan, mereka bukan saja dari kalangan orang yang pernah mengecap pendidikan keagamaan, pendidikan yang lebih baik, tetapi juga keterampilan dalam pelatihan pelatihan kepemudaan dan kemasyarakatan. Dengan banyaknya pengalaman ini diharapkan mereka telah matang dalam menghadapi berbagai ragam kondisi peserta.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa pemandu bukan sebagai seorang penceramah yang lebih menonjolkan kekuatan atau kemampuan individu. Tetapi pemandu adalah satu tim, kelebihan pada dirinya harus ditularkan pada pemandu yang lain, serta menutupi kelemahan pemandu lain dalam tim. Begitu juga kekurangan yang ada pada dirinya jangan dijadikan hambatan, tetapi ia harus belajar dari pemandu lain, sekaligus menjadikan dirinya setiap saat belajar menjadi pemandu yang baik. Banyak terjadi bahwa pemandu ingin menonjolkan diri sendiri akhirnya ia membawa forum untuk mempertontonkan kemampuannya didepan peserta tujuannya adalah agar ia terpilih sebagai pemandu idola. Ada tujuan lain dari hal seperti itu yakni merubah tujuan pelatihan kepada tujuan pribadi seorang pemandu hal seperti ini sangat *naif* dalam dunia pelatihan.

Sekali lagi harus ditegaskan bahwa pemandu dalam dunia pelatihan khususnya Pesantren Kilat adalah kumpulan kekuatan beberapa orang yang mempunyai beragam keahlian sebagai satu tim untuk mengelola kegiatan agar mencapai tujuan yang telah disepakati.

Dari pokok pikiran pada pembahasan sebelumnya maka kualifikasi seorang pemandu paling tidak harus didasarkan pada adanya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan yang memadai. Beberapa kualifikasi tersebut antara lain;

- ♦ Mempunyai akhlak yang baik;
- ♦ Mempunyai kepribadian sesuai dengan misi pelatihan;
- ♦ Mempunyai wawasan tentang pendidikan dan pembelajaran;
- ♦ Mempunyai wawasan tentang psikologi, organisasi dan andragogi, dan;
- ♦ Berkepribadian seorang pembimbing, dan pembina.

C. TIM PELAKSANA

Pelaksana adalah sebagai satu lembaga organisasi yang menginginkan kegiatan pelatihan dilaksanakan biasanya memiliki komitmen bahwa investasi sumber daya manusia merupakan satu alternatif untuk pengembangan lembaga atau organisasinya. Untuk melihat hal ini biasanya tampak dari visi dan misi organisasi bila dalam organisasi tersebut tampak adanya nilai nilai pengembangan sumber daya manusia maka selalu dimunculkan dalam program pelatihan.

Program kegiatan yang mengarah pada adanya keinginan untuk meningkatkan kekuatan organisasi lewat Sumber Daya Manusia (SDM), maka kegiatan seperti Pesantren Kilat dapat dijadikan bagian dari rencana kerjanya. Untuk itu maka kegiatan Pesantren Kilat tidak sebatas pada

organisasi organisasi remaja saja, tetapi juga dapat dijadikan mediasi pengembangan SDM bagi organisasi yang lebih besar, apakah itu perusahaan, perguruan tinggi, Serikat Tolong Menolong (STM) dan lain sebagainya.

Berbagai kualifikasi organisasi yang mempunyai komitmen untuk melakukan kegiatan pengembangan SDM ini memang sangat penting dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan Pesantren Kilat. Kualifikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- ♦ Organisasi yang mempunyai komitmen pada pengembangan SDM;
- ♦ Organisasi yang mempunyai media investasi jangka panjang;
- ♦ Organisasi yang bergerak dalam bidang jasa dan ketenagaan;
- ♦ Organisasi yang resmi tidak organisasi terlarang oleh pemerintah, dan;
- ♦ Organisasi yang tidak bertentangan dengan ummat Islam.

D. MATERI

Materi adalah bahan atau muatan yang akan diberikan kepada peserta untuk dijadikan masukan sehingga peserta pelatihan keluar dengan satu perubahan. Materi diturunkan dari adanya tujuan kegiatan Pesantren Kilat. Dari tujuan inilah maka dijabarkan apa yang menjadi sasaran kegiatan dengan dasar seperti itu maka disusun bangunan kurikulum kegiatan Pesantren Kilat.

Penataan materi yang baik dalam kegiatan Pesantren Kilat maka harus dilihat dari arah sasaran utama kegiatan. Biasanya kegiatan Pesantren Kilat mengarahkan pada upaya penciptaan kualitas individu yang mandiri mampu belajar dan mengembangkan diri dalam organisasi, serta menguatkan komitmen untuk perjuangan kehidupan beragama. Dari sini dilihat bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah tentang akidah, syariat dan akhlak. Memang ketiga materi ini sangat konvensional artinya materi yang sejak lama telah dikenal dalam agama Islam. Namun pengembangan materi ini yang perlu ditata menjadi sumber kegiatan pelatihan.

Aqidah dapat dikembangkan menjadi bagian yang dapat menguatkan pola pikir, pola keyakinan bagi peserta sehingga ia menemukan hakikat dirinya sebagai hamba Allah dan sekaligus untuk memperjuangkan diri di atas dunia ini. Begitu pula dengan syari'at adalah tentang hukum dan ilmu yang bukan saja ilmu keagamaan tetapi ilmu tentang kemasyarakatan. Dari sini dapat dikembangkan materi yang berkaitan dengan cara hidup sendiri, keluarga, bermasyarakat serta menghargai lingkungan. Pada bagian materi akhlak, adalah pencerminan atau implemementasi adanya pengetahuan dan sikap seseorang. Untuk itu materi materi yang dapat dikembangkan dalam hal ini banyak sekali, baik itu keterampilan membaca Al Qur'an sampai pada keterampilan dalam kepemimpinan, melakukan kegiatan dan lain sebagainya.

Semua kesimpulan dari materi di atas adalah diarahkan pada upaya penciptaan kepribadian peserta secara utuh.

Ada yang disampaikan secara verbal lewat materi dengan nara sumber, tetapi ada pula materi yang disampaikan secara aktual, artinya dijadikan suasana yang dapat memberikan pendidikan bagi peserta. Antara materi verbal dengan aktual ini harus seimbang dan bahkan untuk kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat kekuatan penyediaan informasi peserta tidak lebih baik dari para nara sumber tetapi adalah rangkaian dari penataan lingkungan atau materi aktual. Jadi memang peran pemandu untuk kegiatan ini sangat penting.

Sebagai contoh sederhana, walaupun ada materi ceramah bahwa "shalat itu wajib dilaksanakan" dan "shalat itu baik dilakukan di awal waktu". Yang lebih baik dari penyampaian itu adalah dengan cara seorang pemandu memberhentikan forum untuk shalat berjama'ah pada tiap-tiap waktu shalat selama berlangsungnya pelatihan Pesantren Kilat.

Bangunan materi berdasarkan pikiran pikiran pada bagian sebelumnya maka untuk kegiatan Pesantren Kilat harus mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini dirasa perlu karena merujuk dari kualifikasi peserta yang spesifik maka untuk itu pengembangan materi ini harus memperhatikan hal berikut:

- ♦ Aspek religius;
- ♦ Aspek psikologi;
- ♦ Aspek pembelajaran;
- ♦ Aspek organisasi, dan;
- ♦ Aspek sosiologi.

E. MEDIA/LINGKUNGAN

Media atau lingkungan dalam kegiatan pelatihan merupakan bagian penting. Dimana sebuah pelatihan adalah upaya menata berbagai komponen yang ada baik dalam proses maupun diluar proses menjadi suasana kegiatan pendidikan. Jadi media dan lingkungan ini merupakan faktor penting untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat.

Media dapat diartikan sebagai satu instrumen yang secara sengaja dibuat untuk kepentingan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sebagai contoh media poster atau gambar adalah dengan sengaja dirancang untuk mendukung penyampaian sebuah pesan dalam kegiatan pelatihan. Sementara itu lingkungan dirancang dari apa adanya dengan satu tata cara penggunaan untuk maksud agar peserta memperoleh nilai pendidikan atau pesan dari apa yang dirancang dalam kegiatan pelatihan. Media dan lingkungan ini dalam pembahasan ini secara sederhana adalah satu keadaan yang dengannya dapat mendukung suksesnya penyelenggaraan kegiatan Pesantren Kilat.

Dalam kegiatan pelatihan memang media ada yang mahal seperti LCD atau infocus yang berfungsi untuk membesarkan gambar atau memproyeksikan gambar dari layar komputer. Media lain seperti VCD dan televisi atau juga OHP telah biasa di unakan, namun kesemuanya dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan atau sasaran kegiatan Pesantren Kilat. Hal ini mengajarkan kepada kita media tidak mesti mahal yang paling utama adalah kesesuaian

dengan materi dan tujuan serta kemampuan pemandu untuk menggunakannya.

Begitu juga dengan lingkungan, kegiatan Pesantren Kilat sebaiknya memang mempunyai lingkungan sarana seperti masjid dimana dengan lingkungan ini akan memudahkan pemandu memperagakan atau mempraktekkan beberapa kegiatan didalamnya. Tetapi juga ada lingkungan lain seperti taman, perpustakaan, bahkan kuburan juga dapat dijadikan lingkungan untuk kegiatan Pesantren Kilat. Lingkungan lingkungan tersebut harus ditata sedemikian rupa, artinya seorang pemandu harus mampu menjadikan lingkungan itu menjadi sumber belajar bagi peserta Pesantren Kilat. Semakin banyak dan ragam akan lingkungan, maka akan semakin kaya inspirasi yang dapat dikeluarkan, dan semakin luas pula sumber belajar yang dapat diciptakan. Dengan cara inilah maka media dan lingkungan kegiatan Pesantren Kilat akan benar benar optimal dan mampu mendukung pencapaian kegiatan sebagaimana terdapat dalam kurikulum Pesantren Kilat.

Luasnya media dan lingkungan ini, maka beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan lingkungan kegiatan pelatihan Pesantren Kilat dapat dipertimbangkan hal hal berikut:

- ♦ Kesesuaian media dengan tujuan pelatihan;
- ♦ Kesesuaian media dengan kemampuan pemandu dan pengguna lainnya;
- ♦ Kesesuaian lingkungan dengan tujuan dan proses pelatihan;

- ♦ Kesesuaian lingkungan dengan situasi peserta, dan;
- ♦ Lingkungan tidak merusak sendi sendi kehidupan yang ada (ramah lingkungan).

F. SISTEM

Sistem sebagai satu tatanan bagaimana merangkai sebuah pelatihan maka didalamnya harus dikembangkan bentuk kegiatan. Bentuk dalam hal ini adalah rangkaian pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang harus dilakukan oleh pelatih untuk membuat lingkungan belajar pada kegiatan pelatihan. Kegiatan menata sistem ini beawal dari upaya merancang atau mendesain pelatihan.

Desain pelatihan yang baik pada umumnya diawali dari analisis karakteristik peserta, dari sini muncul bagaimana gambaran awal peserta sebagai input pelatihan, karena mereka yang akan dibentuk dan dikembangkan potensinya, maka biasanya ada kegiatan tes awal atau pretes. Pada bagian berikutnya adalah analisis terhadap kebutuhan baik itu kebutuhan organisasi maupun kebutuhan dari peserta. Kebutuhan organisasi adalah apa yang akan dituju oleh organisasi tersebut sehingga harus melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat, dengan analisis ini akan ditemukan tujuan tujuan kongkrit yang harus disematkan pada peserta ketika mereka akan selesai mengikuti kegiatan Pesantren Kilat. Begitu juga dengan kebutuhan peserta sendiri, dimana setiap individu memiliki kemampuan, keinginan dan harapan mengikuti sebuah kegiatan pelatihan seperti Pesantren Kilat. Identifikasi terhadap kebutuhan ini menjadi dasar utama menyusun kurikulum

kegiatan Pesantren Kilat. Pada bagian berikutnya adalah penetapan materi yakni apa saja yang akan disampaikan, diberikan pada peserta agar dapat mencapai tujuan kegiatan pelatihan. Dan bagian penting dari tahap ini adalah penetapan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang akan diterapkan oleh pemandu dalam melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat. Bagian akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yakni menetapkan bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan Pesantren Kilat, apakah itu keberhasilan dari sisi pesertanya atau keberhasilan dari penyelenggaraannya. Pemandu seharusnya telah menyusun kisi kisi dari evaluasi terhadap keduanya, sehingga pada akhir kegiatan akan mudah dilaporkan apakah kegiatan ini berhasil atau tidak.

Rangkaian kegiatan di atas, merupakan bagian dari desain pelatihan, dimana desain ini dikembangkan oleh pemandu dalam sebuah sistem, karena sistem inilah yang mengikat berbagai komponen pelatihan. Sekali lagi bahwa untuk pengembangan ini, maka desain pelatihan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh pemandu serta pelaksana pelatihan.

Untuk pengembangan desain yang didalamnya membuat berbagai komponen pelatihan ini, maka beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- ♦ Analisis kebutuhan organisasi;
- ♦ Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan;
- ♦ Analisis kemampuan dan sumber daya pendukung pelatihan;

- ♦ Ketangguhan dan kepiawaian tim pemandu, dan;
- ♦ Instrumen dan kurikulum yang *up to date* dan mungkin dicapai.

G. EVALUASI

Evaluasi adalah satu instrumentasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan baik berupa proses (*out come*) maupun produk (*out put*). Banyak dikalangan para pelatih belum menjadikan kegiatan pelatihan sebagai sebuah proses yang harus dipertanggungjawabkan, hal ini tampak ketika kegiatan pelatihan hanya dapat diselesaikan dengan sebuah acara penutupan seremonial saja. Pelatihan yang baik harus diawali dari sebuah tes awal (*pretes*) dan diakhiri dengan tes akhir (*postest*). Banyak fungsi dari kegiatan ini, dimana tes awal dapat mengetahui karakteristik calon peserta secara luas, karena dengan itulah kegiatan Pesantren Kilat dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu juga tes akhir akan dapat menggambarkan bagaimana apakah kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan atau tidak. Jadi penilaian melalui tes ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bila dilakukan oleh pemandu dalam setiap kegiatan pelatihan.

Hal lain yang selalu terlupakan adalah tes pada saat proses berlangsungnya pelatihan, tes-tes seperti ini ada yang bermaksud untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya dapat disebut dengan formatif tes. Dengan cara ini maka pemandu, materi atau komponen apa saja yang belum tepat dapat direvisi agar tujuan pelatihan tetap terja dan tetap dapat dicapai di akhir kegiatan.

Tes tes lain seperti tes individu, berkelompok kecil, tes bakat, dan keterampilan memang kini banyak dikembangkan, namun yang paling utama harus diperhatikan adalah kesesuaian tes ini dengan tujuan pelatihan. Bila pelatihan Pesantren Kilat ingin mendapatkan individu yang mampu bekerjasama, maka hasil tes kemandirian dan kemampuan bekerja sama harus diberikan. Setelah kegiatan ini review hasil tes untuk perbaikan merupakan faktor penting. Jadi tes bukan sekedar untuk mengetahui apa yang telah dilakukan, atau pencapaian hasil sebelumnya. Akan tetapi lebih mengarah pada apa yang harus dikembangkan dan dibenahi agar individu dapat menuju kesempurnaan.

Beberapa pertimbangan penting untuk mengembangkan tes atau evaluasi dalam kegiatan pelatihan Pesantren Kilat adalah sebagai berikut:

- ♦ Tujuan evaluasi yang jelas;
- ♦ Sistem pelaksanaan evaluasi seperti waktu, tempat, suasana dan lain sebagainya;
- ♦ Validitas dan reliabilitas tes, atau tes baku yang telah terpercaya;
- ♦ Materi atau daya kemampuan hasil tes apakah mampu memprediksi atau tidak;
- ♦ Kemampuan pemandu untuk melakukannya, dan;
- ♦ Rekomendasi tindak lanjut pasca evaluasi.

Bagian II

PANDUAN KEGIATAN

Bab III Panduan

Bab IV Manual

Bab V Materi

Bagian II

PANDUAN KEGIATAN

Bab III Panduan

A. Panduan Umum

01. Pendahuluan

02. Nama Kegiatan

03. Tema Kegiatan

04. Tujuan Kegiatan

05. Hasil yang Diharapkan

06. Waktu dan Tempat Kegiatan

07. Materi dan Pendekatan

08. Metode dan Alur Kegiatan

09. Peserta dan Pemandu

10. Pelaksana Kegiatan

11. Prosedur Kegiatan

12. Penutup

B. Panduan Praktis

01. Tata Tertib Kegiatan

02. Fasilitas Pelayanan

03. Petunjuk Khusus

- C. Panduan Tambahan
 - 01. Jadwal Kegiatan
 - 02. Susunan Tim Pelaksana
 - 03. Daftar Pemandu
 - 04. Daftar Pembagian Kelas Peserta
 - 05. Susunan Pengurus

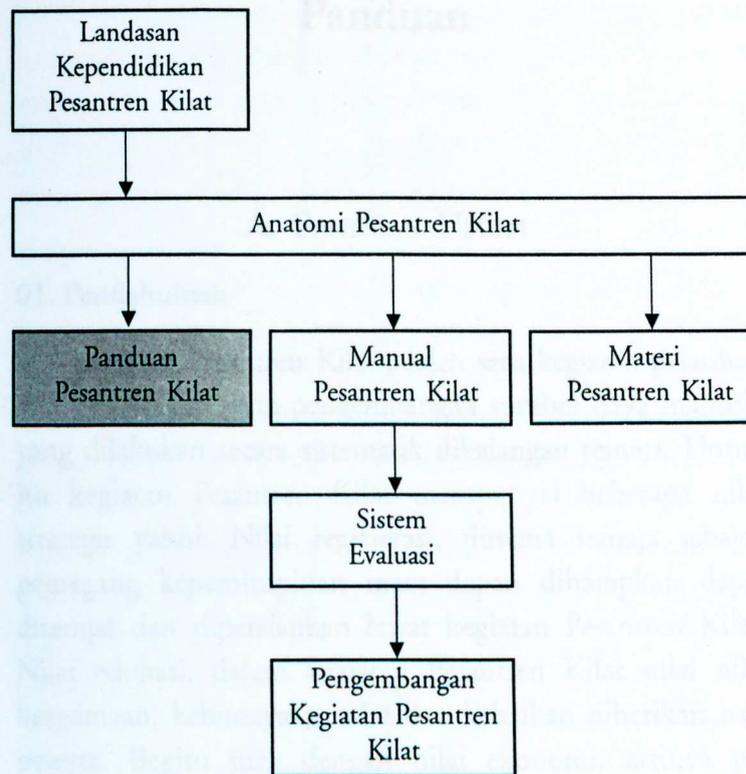
Bab IV Manual

- A. Manual Alur Kegiatan
- B. Manual Kompetensi
- C. Manual Proses Kegiatan

- 01. Pembukaan
- 02. Pretes
- 03. Orientasi Kegiatan Pesantren Kilat
- 04. Materi
- 05. Diskusi Kelompok
- 06. Game
- 07. Diskusi Kelas
- 08. Penyadaran Diri
- 09. Kultum
- 10. Tadarus Al Qur'an
- 11. Postes
- 12. Penutupan

Bab V Materi

- A. Materi Orientasi
- B. Materi Utama
- C. Materi Tambahan



Bab III Panduan

A. PANDUAN UMUM

01. Pendahuluan

Kegiatan Pesantren Kilat adalah satu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dikalangan remaja. Untuk itu kegiatan Pesantren Kilat mempunyai beberapa nilai strategis yakni; Nilai regenerasi, dimana remaja sebagai pemegang kepemimpinan masa depan diharapkan dapat ditempa dan dipersiapkan lewat kegiatan Pesantren Kilat. Nilai edukasi, dalam kegiatan Pesantren Kilat nilai nilai keagamaan, kebudayaan, adat dan kebaikan diberikan bagi peserta. Begitu juga dengan nilai ekonomi, artinya pengembangan sumber daya manusia dengan beberapa hari diharapkan menjadi investasi masa depan, memberikan kesan yang baik dan berbekas bagi peserta betapa pentingnya pelatihan dalam hidup beragama yang lebih baik.

Untuk itulah kegiatan Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang dapat menjadi alternatif bagi upaya pembinaan

generasi muda Islam khususnya remaja dimana mereka akan mengalami hidup yang berbeda dari zaman sebelumnya.

Sebagai sebuah kegiatan pelatihan, maka Pesantren Kilat membutuhkan satu pemikiran yang sistematis, pelaksanaan yang terencana kemudian pengelolaan yang profesional serta mampu mencapai hasil yang benar benar dapat diukur. Untuk itulah diperlukan panduan yang didalamnya dapat memberikan bimbingan, arah, pedoman serta panduan bagi pelaksana kegiatan Pesantren Kilat.

Dalam pendahuluan ini memang harus tergambar hakikat, dasar, makna, nilai strategis dari kegiatan Pesantren Kilat yang akan dilaksanakan, sehingga memberi kepercayaan bagi peserta, masyarakat serta orang lain untuk turut serta memberikan sumbangan apapun pada kegiatan.

02. Nama Kegiatan

Kegiatan ini adalah berupa pelatihan yang disebut Pesantren Kilat bagi remaja Islam yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Dalam menjabarkan nama kegiatan tidak perlu muluk muluk atau berlebihan, yang paling utama adalah terdapatnya unsur kegiatan yakni; Pesantren Kilat, kepada subyek yakni remaja atau siswa, serta pelaksana.

03. Tema Kegiatan

Thema kegiatan adalah satu simbol kalimat yang direduksi dari semangat kegiatan Pesantren Kilat. Karena untuk mengkomunikasikan semangat ini perlu dalam bahasa tulisan, maka kalimat yang dapat menggambarkan

semangat tersebut harus dituliskan dalam bentuk thema kegiatan.

Thema kegiatan biasanya dikaitkan dengan semangat apa yang akan dijadikan sasaran kegiatan. Contoh kegiatan Pesantren Kilat ini adalah untuk menanggulangi bahaya narkoba, maka dapat saja thema dikaitkan dengan penanggulangan narkoba bagi kalangan remaja. Contoh thema yang dapat dikembangkan adalah:

“Dengan Kegiatan Pesantren Kilat Kita Ciptakan Generasi Muda Islam yang Berkualitas Terbebas dari Pengaruh Narkoba”.

04. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah gambaran akhir dari kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan. Gambaran tersebut harus dapat dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan tentunya mempunyai indikasi yang dapat dilihat, diukur dan mungkin untuk dicapai.

Tujuan ini lebih utama ditujukan pada peserta Pesantren Kilat, jadi bagaimana gambaran akhir yang diinginkan oleh pelaksana terhadap peserta hendaklah harus mampu dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Seperti tujuan Pesantren Kilat berikut ini:

- ♦ Peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang keIslaman, keorganisasian, dan kepemudaan;
- ♦ Peserta memperoleh pelajaran bagaimana sikap dan perilaku yang baik sebagai remaja Islam dalam beribadah, bergaul dan bermasyarakat, dan;

- ♦ Peserta memiliki komitmen untuk terus belajar tentang hidup beragama baik sendiri maupun berkelompok setelah kembali dalam lingkungan keluarganya.

05. Hasil yang Diharapkan

Harapan dari kegiatan Pesantren Kilat adalah sesuatu yang menjadi gambaran ideal hasil dari kegiatan ini. Gambaran tersebut terdapat pada organisasi, peserta, lingkungan dan lain sebagainya. Jadi hasil yang diharapkan dalam kegiatan Pesantren Kilat tidak harus menceritakan *performens* akhir seorang peserta setelah keluar dari kegiatan ini saja, tetapi seluruh elemen yang terkait dari kegiatan Pesantren Kilat. Contoh dari harapan ini adalah sebagai berikut:

- ♦ Terlahirnya media pendidikan dan pelatihan bagi para remaja tentang keagamaan, keorganisasian, dan kepe-mudahan secara baik;
- ♦ Tertanggulangnya bahaya narkoba yang sedang me-landa daerah pedesaan khususnya di kecamatan ini, dan;
- ♦ Terciptanya forum kajian keagamaan yang secara ber-kala dapat menjadi tempat untuk belajar dan berlatih bagi para remaja.

06. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu kegiatan Pesantren Kilat adalah rentangan masa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan oleh panitia pelaksana. Jumlah waktu yang dijadikan standar

dalam pelaksanaan Pesantren Kilat ini adalah dihitung dari jam belajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rangkai-an materi dan proses kegiatan Pesantren Kilat

Pertimbangan jumlah jam yang dibutuhkan untuk kegiatan Pesantren Kilat ini adalah sebagai berikut:

♦ Materi

Materi yang diberikan	= 7 materi
Tiap materi butuh waktu	= 3 jam pelajaran teori 3 jam pelatihan
Satu jam pelajaran	= 30 menit
Total waktu dibutuhkan	= $7 \times (3+3) \times 30$ menit = 1260 menit

♦ Proses

Game

Game yang diberikan	= 7 game
Tiap game butuh waktu	= 2 jam pelajaran
Total waktu dibutuhkan	= $7 \times (2) \times 30$ menit = 420 menit

Pretes

Waktu yang dibutuhkan	= 2 jam pelajaran
Total waktu dibutuhkan	= $1 \times (2) \times 30$ menit = 60 menit

Postes

Waktu yang dibutuhkan	= 2 jam pelajaran
Total waktu dibutuhkan	= $1 \times (2) \times 30$ menit = 60 menit

◆ Persiapan

Persiapan ini dimaksudkan adalah waktu eksternal yang dibutuhkan untuk kegiatan Pesantren Kilat terdiri dari persiapan peserta termasuk didalamnya untuk kegiatan seremoni pembukaan dan penutupan.

Pembukaan

Waktu yang dibutuhkan = 2 jam pelajaran

Total waktu dibutuhkan = 1 x (2) x 30 menit
= 60 menit

Penutupan

Waktu yang dibutuhkan = 2 jam pelajaran

Total waktu dibutuhkan = 1 x (2) x 30 menit
= 60 menit

Sementara itu waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan eksternal yakni persiapan luar paling tidak dibutuhkan waktu selama satu bulan menjelang kegiatan, dan paling tidak seminggu setelah kegiatan. Satu bulan dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi pelaksana mempersiapkan segala hal termasuk pengiriman undangan, permohonan izin kegiatan, begitu juga dengan pengumpulan dana. Seminggu waktu setelah pelaksana adalah untuk menyusun laporan kegiatan berikut lampiran seperti evaluasi dan pembubaran kepanitiaan.

Tempat kegiatan Pesantren Kilat adalah lokasi yang dijadikan untuk kegiatan belajar, mandah atau mondok sementara sekaligus menjadi lingkungan pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat. Paling tidak kriteria untuk memilih

atau menjadikan tempat kegiatan Pesantren Kilat ini ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

- ◆ Jauh dari keramaian/tempat hiburan;
- ◆ Terjangkau oleh kendaraan umum;
- ◆ Tersedia aliran listrik untuk, dan;
- ◆ Terdapatnya fasilitas yang standart minimal seperti air, jamban, penerangan, tempat tidur.

07. Materi dan Pendekatan

Materi kegiatan Pesantren Kilat berangkat dari tujuan apa yang akan dicapai dari kegiatan ini. Dari sini terdapat tiga bagian utama yakni; ke-Islaman, keorganisasian, dan kepemudaan. Materi dalam kegiatan ini merupakan penambahan wawasan yang harus dimiliki oleh peserta, untuk itu maka bangunan materi harus ditata secara sistematis dan diberikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

Sistematika materi yang dapat ditawarkan untuk kegiatan Pesantren Kilat adalah sebagai berikut:

◆ Materi inti

Adalah materi yang secara khusus harus diberikan dalam kegiatan Pesantren Kilat dan merupakan kekuatan penting untuk membangun perubahan dalam diri peserta Pesantren Kilat. Adapun materi inti ini terdiri atas:

- Islam: syari'at-ibadat-akhlak;
- Islam: keyakinan-ketauhidan;
- Kepemimpinan;

- Keorganisasian, dan;
- Remaja masjid dan kepemudaan.
- ◆ Materi penunjang

Adalah materi yang dapat diberikan untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam melakukan pengembangan diri, termasuk wawasan yang dapat membekali diri peserta dalam menimba ilmu lain setelah kegiatan Pesantren Kilat. Adapun materi umum ini terdiri atas:

 - Islam: sejarah dan perkembangan;
 - Kewanitaan;
 - Rhetorika dan keprotokoleran;
 - Belajar efektif, dan;
 - Stadium general.

- ◆ Materi pilihan

Adalah materi yang dapat dipilih oleh pelaksana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan peserta. Materi ini dapat juga dimodifikasi kepada hal hal yang lebih aktual atau isu isu yang sedang terjadi ditengah tengah masyarakat. Adapun materi pilihan ini terdiri atas:

- Islam: isu sentral, dan;
- Kepemudaan dan kondisi lingkungan.

Pendekatan yang dimaksudkan disini adalah satu keadaan yang menjadi pertimbangan dalam menciptakan suasana kegiatan pendidikan, pelatihan di Pesantren Kilat. Sementara itu pendekatan kegiatan Pesantren Kilat ini ditujukan untuk lebih memberi keleluasaan peserta dalam

hal berkreasi, aktualisasi dan mengevaluasi dirinya. Maka pendekatan yang dilakukan lebih bersifat partisipatori. Atau juga dalam bahasa kependidikan disebut dengan pendekatan *discovery learning* yakni peserta menemukan sendiri nilai nilai apa yang akan dijadikan dasar pengetahuan seorang remaja muslim.

08. Metode dan Alur Kegiatan

Kegiatan Pesantren Kilat adalah satu kegiatan pelatihan yang didalamnya terdapat berbagai unsur baik materil, orang maupun suasana dimana kesemuanya harus ditata agar dapat menjadi satu kesatuan sistem dalam upaya menjadi proses pelatihan mencapai tujuan Pesantren Kilat. Metode sebagai alat atau cara untuk mencapai satu tujuan dalam hal kegiatan Pesantren Kilat diletakkan untuk penyampaian materi pelatihan.

Berbagai metode pilihan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan Pesantren Kilat adalah sebagai berikut:

- ◆ Metode ceramah

Adalah metode dengan cara seorang nara sumber menyampaikan materi secara oral didepan peserta. Untuk kegiatan Pesantren Kilat dengan jumlah peserta sekitar 40 orang masih dianggap efektif, khususnya untuk pengkayaan informasi, atau penyampaian nilai-nilai yang bersifat fakta atau doktrin. Metode ini tidak efektif bila untuk pendalaman materi khususnya untuk mengembangkan sikap maupun suatu keterampilan tertentu.

- ◆ Metode diskusi
Adalah metode dengan cara memberi problema kepada peserta, kemudian mereka diberi petunjuk dan arahan untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu. Metode ini tetap dianggap efektif untuk kegiatan Pesantren Kilat, khususnya dalam menganalisis berbagai persoalan remaja yang ada dilingkungan masing masing. Juga untuk mengasah dan mendewasakan peserta dalam melatih berbicara, menghargai pendapat orang lain. Metode ini tidak efektif bila yang disampaikan untuk tentang sesuatu yang sudah pasti seperti data, fakta dan lain sebagainya.
- ◆ Metode *braind storming* (curah pendapat)
Adalah metode dengan cara memberikan satu obyek yang terfokus kemudian seluruh peserta dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya sebebas bebasnya. Jadi peserta memang dilatih untuk mencurahkan segala pendapatnya namun tetap dalam fokus yang sedang dijadikan obyek pembahasan. Metode ini dianggap efektif untuk kegiatan Pesantren Kilat khususnya dalam hal melatih peserta agar dapat mengenali kemampuan, wawasannya dan kemauannya untuk mengkomunikasikan pada orang lain. Namun metode ini tidak tepat bila yang dicari adalah kebenaran mutlak contoh tentang aqidah.
- ◆ Metode *braind washing* (pembersihan pikiran)
Adalah metode dengan cara mengosongkan pikiran peserta, dimana penciptaan lingkungan, suasana serta proses interaksi antara peserta dengan dunia luarnya

ditata sedemikian rupa yang mengakibatkan peserta berada pada *titik nol* dalam hal pilihan. Pilihan dapat saja pilihan beragama, pilihan tentang kebenaran, kebaikan dan lain sebagainya. Dengan metode ini langkah yang harus dilakukan adalah memberikan doktrin, pengetahuan yang baik, yang benar yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh kegiatan Pesantren Kilat. Metode ini dianggap efektif bila yang disampaikan adalah persoalan doktrin kebenaran, namun harus benar benar didukung oleh suasana dan lingkungan yang tepat.

- ◆ Metode *rool play* (bermain peran)
Adalah metode bermain peran dengan cara menciptakan suatu kisah atau cerita yang didalamnya harus disandiwarkan tentunya melibatkan peserta untuk beberapa peran. Peran peran disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai contoh peran sebagai pemimpin, sebagai anggota, sebagai tokoh antagonis dan lain sebagainya. Metode ini efektif untuk kegiatan Pesantren Kilat dengan sasaran pada upaya merefleksikan hal hal yang ada ditengah tengah masyarakat sebagai bagian dari kehidupan yang sedang dan akan dihadapi peserta, dan bagaimana cara mengatasinya.
- ◆ Metode resitasi (penugasan)
Adalah metode pemberian tugas, metode ini dirasa perlu untuk membiasakan peserta Pesantren Kilat melakukan hal hal yang baik dan benar diluar forum, diharapkan kebiasaan ini akan terbawa hingga keluar atau selesainya kegiatan Pesantren Kilat. Metode ini

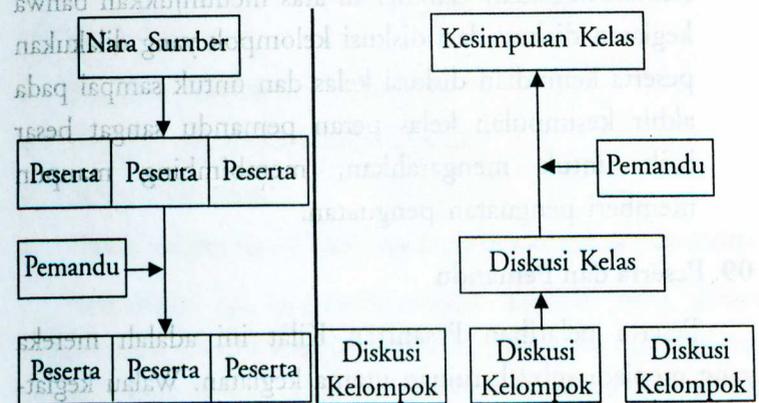
dianggap efektif untuk kegiatan Pesantren Kilat karena ada bagian bagian tertentu yang harus dilakukan sendiri oleh peserta atau juga untuk melatih kemampuan individual dikalangan peserta. Namun demikian metode ini membutuhkan waktu yang banyak khususnya dalam memberikan *feedback* (umpan balik) dari apa yang telah dikerjakan.

Disamping metode metode di atas, para pemandu dapat saja mengembangkan metode lain yang sesuai dengan keadaan, situasi terlebih atas dasar pencapaian tujuan pelatihan. Untuk memilih atau menetapkan metode dalam kegiatan Pesantren Kilat sebaiknya mempertimbangkan hal berikut:

- Pemandu menguasai metode tersebut;
- Metode sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan materi;
- Metode yang digunakan didukung oleh sarana dan fasilitas yang tersedia, dan;
- Dapat saja pada saat tertentu digunakan metode bervariasi (dua metode atau lebih).

Alur kegiatan yang dimaksudkan dalam kegiatan Pesantren Kilat ini adalah tata urutan yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta, pemandu untuk pelaksanaan. Jadi alur kegiatan ini ditata sedemikian rupa dengan pertimbangan urutan materi, urutan proses belajar yang dikembangkan serta urutan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Alur kegiatan Pesantren Kilat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 08

Bagan Alur Kegiatan Pengembangan Materi Pesantren Kilat

Jadi ada dua pendekatan utama yang dapat dikembangkan dalam kegiatan Pesantren Kilat yakni; pendekatan *ekspository* dan kedua *discovery*.

- ◆ Pendekatan *ekspository*, adalah satu cara menyampaikan materi dengan menyampaikan kepada peserta secara oral, seperti ceramah, hal ini pada bagian tertentu dirasa penting untuk menyampaikan hal hal yang bersifat informatif atau ketentuan ketentuan mutlak. Seperti gambar di atas tampak bahwa alurnya adalah dari nara sumber kepada peserta, kemudian difasilitasi oleh pemandu dan kemudian menjadi bagian dari peserta;
- ◆ Pendekatan *discovery*, adalah satu cara menyampaikan materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuannya mencari dan

menemukan sendiri nilai yang akan diberikan. Jadi keaktifan peserta lebih diutamakan dan lebih dijadikan sasaran kegiatan. Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dari diskusi kelompok yang dilakukan peserta kemudian diskusi kelas dan untuk sampai pada akhir kesimpulan kelas peran pemandu sangat besar baik untuk mengarahkan, membimbing maupun memberi penguatan penguatan.

09. Peserta dan Pemandu

Peserta pelatihan Pesantren Kilat ini adalah mereka yang menjadi subyek tujuan utama kegiatan. Walau kegiatan Pesantren Kilat adalah program dari panitia pelaksana, namun analisis kebutuhan pesera harus tetap dilakukan, artinya apa yang menjadi keinginan panitia harus berangkat dari kondisi peserta sebagai sebuah kenyataan. Untuk melakukan analisis kebutuhan ini, maka karakteristik peserta harus diketahui oleh panitia atau pemandu.

Peserta Pesantren Kilat sebaiknya dipertimbangkan latar belakang heterogenitas dan homogenitasnya. Heterogenitas dalam hal keragaman pengalaman organisasi, budaya dan tempat tinggal, bila beragam latar belakang ini akan memberi satu dinamika yang baik dalam forum kegiatan Pesantren Kilat. Begitu juga dalam hal homogenitas usia artinya rentangan usia peserta harus relatif sedikit, hal ini akan memudahkan pemandu dan nara sumber dalam memberikan materi atau pengelolaan dinamika kelas.

Namun demikian karena Pesantren Kilat ini relatif dilakukan di kalangan remaja masjid, maka ada beberapa karakteristik peserta yang dapat dipertimbangkan yakni sebagai berikut:

- ♦ Mampu membaca Al Qur'an;
- ♦ Tingkat pendidikan relatif sama;
- ♦ Sehat fisik, dan;
- ♦ Tidak sedang mendapat catatan kriminal pihak keamanan.

Sementara itu pemandu adalah mereka yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat secara penuh dalam forum kegiatan. Artinya pemandu merupakan orang yang bertanggungjawab penuh untuk merencanakan, mengelola dan mengevaluasi kegiatan Pesantren Kilat setelah diberi mandat oleh panitia pelaksana kegiatan.

Para pemandu merupakan tim yang terdiri dari seorang pimpinan atau koordinator pemandu dibantu oleh beberapa orang wakil koordinator dan anggota. Sebaiknya jumlah pemandu adalah bilangan ganjil artinya bila ada kesepakatan dapat diputuskan secara musyawarah tanpa harus mengambil keputusan dengan suara terbanyak kecuali memang dibutuhkan. Dapat saja dalam hal hal tertentu di-angkat asisten pemandu untuk proses kaderisasi bagi para pemandu muda.

Tim pemandu yang terdiri dari koordinator wakil koordinator mempunyai fungsi dan tugas serta tanggungjawab bersama. Namun demikian spesifikasi masing masing diantaranya dapat dipisah dengan maksud terjadinya pem-

bagian kerja (*job discription*) secara terorganisir. Adapun pembagian kerja tersebut adalah sebagai berikut:

	Fungsi dan Peran Subyek			
	Koordinator Pemandu	Wakil Koordinator Pemandu 1	Wakil Koordinator Pemandu 2	Pemandu
	Penanggung-jawab utama pelaksanaan dalam forum	Membantu dlm bidang pembelajaran di forum	Membantu dlm bidang akomodasi dan administrasi	Mengelola kegiatan secara tim
Pelaksana	-	-	Koordinasi tentang kelengkapan fasilitas, akomodasi dan juga konsumsi	-
Peserta	-	-	-	Melakukan pencatatan perkembangan forum dan rekaman proses
Nara sumber	-	Bertanggung-jawab atas jalannya sesi dan kehadiran nara sumber	-	-

Gambar 09
Fungsi dan Peran Subyek Kegiatan

Karena pemandu adalah orang yang dipercaya menjalankan forum, maka sebaiknya mereka adalah orang-orang pilihan dan diketahui latar belakang serta komitmennya

untuk kegiatan seperti Pesantren Kilat. Ada beberapa karakteristik pemandu yang dapat dipertimbangkan yakni sebagai berikut:

- ◆ Mempunyai pengalaman sebagai pemandu dalam pelatihan;
- ◆ Mempunyai pengalaman organisasi;
- ◆ Tidak sedang mendapat catatan kriminal pihak keamanan, dan;
- ◆ Sebaiknya bukan dari partai politik tertentu.

10. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan Pesantren Kilat adalah satu badan, lembaga, organisasi yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan. Mereka ini biasanya telah merencanakan kegiatan Pesantren Kilat sejak perencanaan program tahunan, jadi pelaksana kegiatan telah mempunyai persiapan yang cukup jauh.

Pelaksana kegiatan ini sebaiknya dibentuk dalam satu tim yakni panitia pelaksana kegiatan Pesantren Kilat yang melibatkan berbagai unsur seperti di atas. Dan untuk susunan pelaksana ditata sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari organisasi pelaksana Pesantren Kilat.

Badan, lembaga atau organisasi ini seperti remaja masjid, Osis, Ikatan Ramaja Organisasi dan lain sebagainya, namun mereka harus tetap menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat yakni:

- ♦ Kepada pihak pemerintahan setempat, seperti kantor kepala desa, kantor kecamatan, kantor urusan agama, pihak keamanan (polisi, babinsa). Hubungan ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan merupakan rangkaian dari upaya pembinaan generasi muda sebagai warga negara dan mendapat dukungan dari pemerintah;
- ♦ Kepada pihak organisasi lain, seperti sesama remaja masjid, Osis di sekolah, organisasi kepemudaan dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk menjalin ukhuwah sekaligus meminta partisipasi organisasi lain sebagai peserta, dan;
- ♦ Kepada masyarakat sekitar, seperti dusun, RT/RW dimana tempat kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan juga, penduduk hal ini dilakukan agar para warga, tokoh masyarakat bagitu juga ibu-ibu pengajian dapat memberikan dukungan sepenuhnya untuk kelancaran kegiatan ini.

11. Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan ini adalah rangkaian urutan kegiatan yang ditata sedemikian rupa dengan pertimbangan adanya sistematisa urutan waktu, urutan penanggungjawab, urutan bentuk kegiatan yang harus ditaati. Jadi prosedur ini dapat difungsikan untuk pedoman panitia pelaksana, pemandu, nara sumber, peserta dalam mengikuti proses yang akan dijalani untuk merancang sebuah kegiatan Pesantren Kilat.

Adapun prosedur kegiatan dalam hal ini akan dijabarkan dalam bentuk kronologi berupa bagan alur sebagai berikut:

Tabel 01
Matrik Kegiatan Pesantren Kilat

Jadwal		Aktivitas Subyek		
No	Waktu	Pelaksana	Peserta	Pemandu/Nara sumber
01	6 jam Φ-30 hari	Rapat pertama pelaksana menetapkan: ·Pesantren Kilat dilaksanakan ·Susunan panitia pelaksana ·Unsur dan jumlah peserta ·Pemandu ·Sumber dana		
02	3 jam Φ-25 hari	Rapat kedua: ·Undangan telah sampai kepada (pemandu, peserta) ·Kesiapan tempat		Pemandu hadir dalam rapat: ·Menetapkan siapa narasumber ·Nama pemandu
03	6 jam Φ-10 hari	Rapat ketiga Ceklis kesiapan awal: ·Izin kegiatan ·Konsumsi ·Undangan pembukaan	·Peserta mulai mendaftarkan diri	Koord.pemandu, pelaksana, menandatangani naskah kerjasama pengelolaan Pesantren Kilat
04	6 jam Φ-3 hari	Rapat keempat Ceklis kesiapan kedua: ·Final jml peserta ·Penyiapan instrumen	akhir dari pendaftaran peserta ·peserta membawa izin lembaga/ organisasi	Pemandu hadir dengan konfirmasi: ·Kelengkapan instrumen ·Kesiapan narasumber

Jadwal		Aktivitas Subyek		
No	Waktu	Pelaksana	Peserta	Pemandu/Nara sumber
05	6 jam Φ-1 hari	Rapat kelima Ceklis kesiapan final: ·Undangan pembukaan ·Konsumsi ·Seremoni acara pembukaan ·Laporan panitia pelaksana		
06	126 jam Φ 4 hari	Hari pelaksanaanPelak- sana siap dengan: ·Akomodasi ·Konsumsi ·Fasilitas lain untuk forum	Peserta secara fulll time mengikuti kegiatan dan terbebas interaksi dari luar lingkungan kegiatan	Pemandu melakukan aktifitas sesuai dengan panduan. Nara sumber hadir sesuai dengan jadwal. Hari kedua pelaksanaan pemandu dan pelaksana melaksanakan evaluasi awal untuk merecek berbagai hal yg menyangkut pelaksanaan.
07	6 jam Φ+3 hari	Rapat keenamPersiapan penyusunan laporan		Rapat konfirmasi dan penyerahan rekap: ·Rekaman proses ·Form lampiran kegiatan ·Form evaluasi

12. Penutup

Panduan ini disusun sedemikian rupa untuk menjadi pedoman dan panduan tertulis bagi pelaksana, nara sumber serta peserta. Jadi panduan ini sebaiknya disusun untuk diberikan kepada mereka sesuai dengan kebutuhan.

B. PANDUAN PRAKTIS

01. Tata Tertib Kegiatan

Tata tertib kegiatan Pesantren Kilat ini adalah aturan aturan tertulis tentang batasan perlakuan yang harus diikuti kemudian dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam hal mencapai tujuan kegiatan Pesantren Kilat. Pengaturan ini dirasa perlu agar forum dan lingkungan dapat dipahami bersama, dilakukan bersama serta diciptakan dan dijaga bersama sebagai sumber belajar yang secara keseluruhan mendukung upaya pencapaian tujuan Pesantren Kilat.

Sehubungan dengan kegiatan Pesantren Kilat ini lebih ditujukan pada upaya pencapaian perubahan pada peserta, maka bagaimana peserta berperilaku selama mengikuti kegiatan Pesantren Kilat, dalam hal ini sedikitnya ada tiga bagian yang menjadi materi tata tertib dapat dijabarkan sebagai berikut:

- ♦ Tata tertib peserta didalam forum
 - Telah hadir paling lambat 5 menit dalam forum sebelum acara dimulai;
 - Duduk pada tempat yang telah ditetapkan;
 - Berbicara setelah mendapat izin pemandu/moderator;

- Memberi salam apabila hendak dan mengakhiri pembicaraan;
- Mengenakan pakaian rapi dan sopan dalam forum;
- Tidak merokok selama di forum, dan;
- Terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan/diskusi.
- ◆ Tata tertib peserta diluar forum
 - Tetap mengenakan pakaian rapi dan sopan;
 - Memberi salam apabila berjumpa dengan pemandu atau panitia;
 - Tidak keluar arena kegiatan selama kegiatan berlangsung kecuali mendapat izin pelaksana, dan;
 - Tidak merokok selama mengikuti kegiatan.
- ◆ Tata tertib peserta waktu makan
 - Membaca do'a sebelum dan sesudah makan;
 - Makan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pemandu, dan;
 - Setiap sesi makan ditetapkan petugas untuk mempermudah atau membantu pelayanan.

Tata tertib lainnya dapat saja dikembangkan pada saat kegiatan berlangsung, hal ini disampaikan oleh pemandu atas dasar usulan atau permintaan dari peserta. Untuk itu tata tertib harus dipahami bukan sesuatu yang mengikat saja atau sesuatu yang menyulitkan peserta akan tetapi satu proses pembiasaan untuk pendidikan. Untuk mendukung hal itu, maka ada beberapa kriteria tata tertib yang dapat dikembangkan dalam kegiatan Pesantren Kilat ini yakni sebagai berikut:

- Sebaiknya tata tertib muncul/diusulkan dari peserta;
- Tata tertib ditetapkan atas dasar persetujuan bersama;
- Tata tertib adalah sesuatu yang mungkin (logis) untuk dilakukan;
- Setiap tata tertib harus mengandung konsekuensi akibat apabila ada pelanggaran;
- Tata tertib bertujuan bukan untuk menghukum;
- Tata tertib tidak boleh memihak atas dasar keuntungan, kemenangan antara pemandu, peserta atau panitia, dan;
- Tata tertib disusun dan ditetapkan adalah untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif.

02. Fasilitas Pelayanan

Pelayanan yang disiapkan oleh panitia pelaksana kegiatan Pesantren Kilat adalah beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta untuk mempermudah peserta mengikuti kegiatan. Tujuan dari adanya fasilitas pelayanan ini tiada lain agar peserta dipermudah dalam hal menyiapkan diri menyiapkan keadaan dalam mencapai tujuan kegiatan Pesantren Kilat. Beberapa fasilitas yang dapat diberikan sebagai pelayanan panitia pelaksana terhadap peserta adalah sebagai berikut:

- Tempat tidur memadai;
- MCK memadai;
- Makan, minum dan snack terjadwal;
- Pengobatan ringan tersedia, dan
- Ruang belajar yang nyaman.

Tentang fasilitas pelayanan ini dapat saja dikembangkan khususnya oleh panitia pelaksana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kemudian dikonfirmasi atau dikonsultasikan kepada koordinator dua pemandu. Atas dasar tersebutlah maka pelayanan dapat diumumkan kepada peserta.

03. Petunjuk Khusus

Dalam hal memberikan informasi kepada peserta, sejak keberangkatan dari rumah mereka sampai dilokasi dan kembali dengan nyaman, maka pelaksana juga harus memberikan petunjuk-petunjuk tertentu. Hal ini ditujukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh seluruh peserta sebagaimana yang diharapkan. Adapun beberapa petunjuk khusus yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Denah lokasi kegiatan;
- Tata cara apabila kedatangan tamu/orang tua peserta selama proses kegiatan berlangsung, dan;
- Cara mendapatkan perawatan pengobatan apabila mendapatkan sakit ringan atau sakit berat sekalipun.

Pada hal-hal tertentu panitia pelaksana dapat saja menetapkan petunjuk lain yang kesemuanya adalah dalam rangka mempermudah peserta mengikuti kegiatan Pesantren Kilat.

C. PANDUAN TAMBAHAN

01. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan adalah susunan waktu yang ditata sedemikian rupa untuk menjadi pedoman bagi tim pelaksana, pemandu, nara sumber dalam hal melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat. Untuk itu jadwal kegiatan harus disusun secara bersama khususnya tim pelaksana dengan pemandu kegiatan dengan mempertimbangkan peserta dan nara sumber.

Pertimbangan-pertimbangan dimaksud adalah; bagi tim pelaksana maka pertimbangan waktu yang harus diperhatikan adalah kegiatan Pesantren Kilat ini mungkin telah direncanakan pada tahun anggaran tertentu, atau semester tertentu dalam organisasinya. Bagi pemandu adalah pertimbangan kesibukan atau kesempatan tim pemandu secara bersama. Bagi peserta adalah pertimbangan mungkin saja sebagian peserta adalah usia sekolah, maka waktu harus disesuaikan dengan jadwal atau kalender akademik seperti waktu libur sekolah dan lain sebagainya. Bagi nara sumber adalah pertimbangan kesibukan kerja, atau hal lain, maka untuk nara sumber sebaiknya diminta kesediaan menyisihkan waktu dengan cara mendatangi satu persatu diantara mereka.

Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam menyusun jadwal kegiatan adalah jumlah materi dan kegiatan yang diproyeksikan dapat menjadi ukuran untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Pesantren Kilat. Jadi penetapan tujuan Pesantren Kilat merupakan langkah awal dari seluruh kegiatan ini, khususnya penyusunan jadwal kegiatan.

Dari pertimbangan pertimbangan di atas, maka penjadwalan umum kegiatan disusun oleh tim pelaksana dan dibawa rapat dengan tim pemandu. Kemudian disusunlah jadwal tentatif kegiatan Pesantren Kilat hasil kesepakatan bersama. Contoh untuk susunan jadwal kegiatan Pesantren Kilat adalah sebagaimana terdapat pada lampiran.

Harus ditegaskan bahwa penjadwalan dapat saja bersifat tentatif dimana perubahan bisa saja terjadi disaat saat tertentu, namun hal ini yang paling penting adalah kemampuan wakil koordinator pemandu satu tetap berkonsultasi dan koordinasi dengan tim pelaksana, dengan mengacu tidak merugikan peserta dan pihak lain yang terkait.

02. Susunan Tim Pelaksana

Tim pelaksana sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap kegiatan diluar forum secara keseluruhan adalah terdiri dari beberapa orang yang semuanya merupakan satu tim kerja. Tim pelaksana ini sebaiknya di buatkan mandat oleh organisasi pelaksana berupa Surat Keputusan Kepanitiaan.

Tentang susunan tim pelaksana Pesantren Kilat ini terdiri dari *stering commite* sebagai pihak yang mempunyai tanggungjawab baik sebagai pelindung maupun penanggungjawab kegiatan. Kemudian *organizing commite* sebagai pelaksana utama dilapangan. Namun kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah dalam hal penyelenggaraan kegiatan.

Dalam hal seksi atau bidang bidang pembantu yang dibentuk sebagai staff pelaksana hal ini disesuaikan dengan

kebutuhan kegiatan. Sebagai contoh dalam hal ini tampak dalam lampiran. Dan susunan tim pelaksana ini dicantumkan dibuku panduan untuk diketahui bersama seluruh pihak yang terlihat dalam kegiatan Pesantren Kilat.

03. Daftar Pemandu

Pemandu terdiri dari tim yakni tim pemandu, mereka ini juga harus diketahui dan dikenal oleh para peserta khususnya dan pelaksana. Untuk itu tim pemandu harus dicantumkan nama namanya dalam buku panduan Pesantren Kilat.

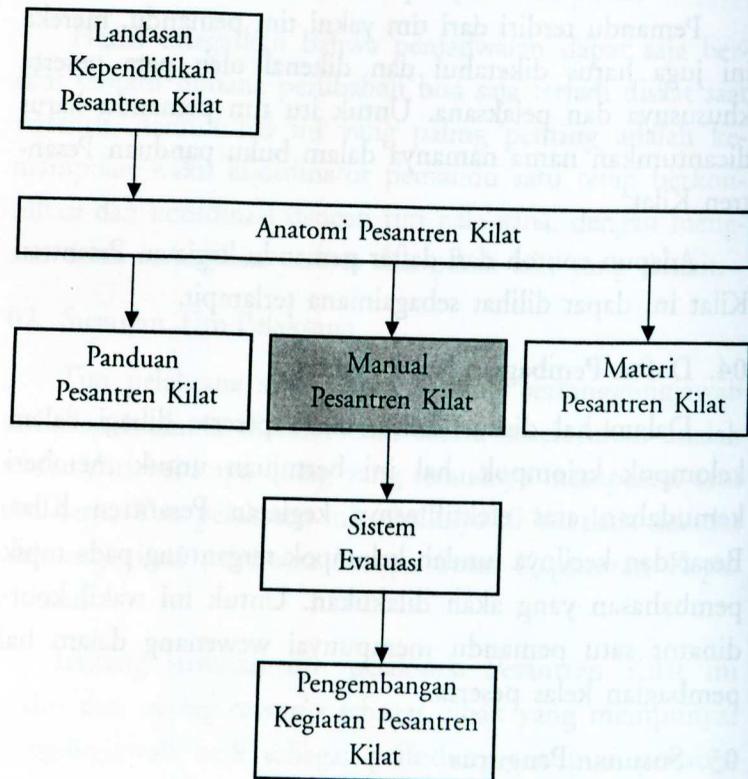
Adapun contoh dari daftar pemandu kegiatan Pesantren Kilat ini dapat dilihat sebagaimana terlampir.

04. Daftar Pembagian Kelas Peserta

Dalam hal diskusi kelas, maka peserta dibagi dalam kelompok kelompok, hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan atas efektifitasnya kegiatan Pesantren Kilat. Besar dan kecilnya jumlah kelompok tergantung pada topik pembahasan yang akan dilakukan. Untuk ini wakil koordinator satu pemandu mempunyai wewenang dalam hal pembagian kelas peserta.

05. Susunan Pengurus

Dalam buku panduan ini susunan pengurus penyelenggara kegiatan juga dicantumkan, baik itu sebagai perkenalan maupun sebagai rasa persaudaraan. Maka susunan pengurus organisasi pelaksana dilampirkan dalam buku panduan pada bagian akhir. Tentang contoh susunan pengurus dapat dilihat pada lampiran.

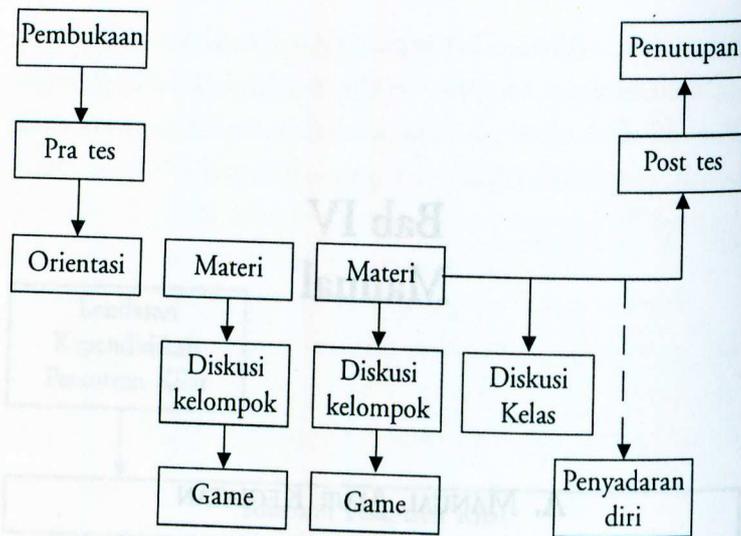


Bab IV Manual

A. MANUAL ALUR KEGIATAN

Manual alur kegiatan adalah tata urutan kegiatan yang disusun khusus dalam forum atau kegiatan inti Pesantren Kilat. Manual ini lebih didasarkan pada rangkaian urutan materi kegiatan yang dapat mencapai tujuan kegiatan Pesantren Kilat. Fungsi dan tujuan dari manual ini adalah untuk memberikan arah atau pedoman atau rambu rambu dari gambaran proses kegiatan Pesantren Kilat khususnya bagi pemandu agar dapat dijalankan secara efisien dan efektif.

Tentang manual alur kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10
Bagan Alur Kegiatan Pesantren Kilat

Gambar di atas menjelaskan bahwa kegiatan Pesantren Kilat dalam prosesnya ditata sedemikian rupa sejak pembukaan sampai penutupan. Yang dapat dijelaskan dari manual alur tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahwa pembukaan (seremonial) merupakan langkah awal dimana kegiatan Pesantren Kilat merupakan bagian dari pembinaan, pengembangan potensi masyarakat dan ini akan dipertanggungjawabkan hasilnya pada saat penutupan kegiatan;
- Bahwa sebelum memasuki forum kegiatan maka peserta mengikuti pra test untuk melihat kemampuan, kesiapan mereka mengikuti kegiatan Pesantren Kilat. Dan kemudian materi tes ini akan diberikan kembali saat menjelang akhir kegiatan dalam bentuk postes;

- Bahwa orientasi diberikan dibagian pertama kegiatan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang apa saja yang akan dipelajari maka disusunlah berbagai materi, bagaimana mendalami materi maka ditata kegiatan diskusi diskusi, dan bagaimana untuk mengenali diri dan mengembangkannya maka dilakukan beberapa game game;
- Setiap diskusi menyisahkan berbagai persoalan, untuk itu ditata sedemikian rupa dari diskusi diskusi kecil atau diskusi kelompok kemudian dilengkapi pada akhirnya dengan diskusi kelas sebagai kesimpulan beberapa diskusi sebelumnya, dan;
- Begitu juga dengan game-game yang diberikan, pada akhirnya semua akan diberi peran dengan peran tersebut peserta akan mengenal diri dan pada akhirnya ditata satu kegiatan yang menghantarkan peserta kenal diri dengan nama kegiatan penyadaran diri.

B. MANUAL KOMPETENSI

Manual kompetensi ini adalah rangkaian dari penjabaran tujuan kegiatan Pesantren Kilat, kemudian materi apa yang tepat untuk disampaikan, strategi dan metode apa untuk menyampaikan, media apa yang dapat membantu kegiatan serta berapa esitemasi waktu yang dibutuhkan. Rangkaian dari kelima hal ini untuk mengetahui lebih jauh dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Materi, adalah pencantuman nama kelompok materi sebagaimana telah dijabarkan dalam bab panduan di atas, disusun sedemikian rupa dari materi awal sampai materi akhir;

- ♦ Kompetensi adalah rangkaian dari sasaran kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta dari tiap-tiap nama materi yang diberikan. Jadi kompetensi dipisah menurut materi yang ditetapkan sebelumnya. Harus ditegaskan bahwa kompetensi ini dalam rangkaianannya menjadi satu kesatuan dan akhirnya menjawab tujuan besar dari kegiatan Pesantren Kilat.
- ♦ Strategi dan metode, adalah pilihan bagaimana materi ini disampaikan dengan cara tertentu agar dapat mencapai kompetensi sebagaimana yang ditetapkan. Tentang pilihan strategi dan metode ini sebagaimana telah diuraikan dalam bab panduan di atas.
- ♦ Media disusun dan ditetapkan untuk mendukung nara sumber penyampai materi serta pemandu bagaimana menguatkan materi agar sampai kepada peserta. Jadi pilihan pilihan media ini lebih dikaitkan pada media pembelajaran seperti OHP, alat alat klasikal, lembar ceritera, referensi, dan lain sebagainya. Memang media ini disatu sisi telah ditetapkan oleh nara sumber, namun juga yang penting harus diperhatikan oleh koordinator pemandu baik satu maupun dua agar kegiatan dapat berjalan sebagaimana diinginkan.
- ♦ Estimasi waktu, ditata untuk melihat hitungan sesi persesi, mana materi yang membutuhkan waktu lebih, mana pula yang harus diperpanjang, tujuannya untuk melihat efisiensi kegiatan dalam mencapai tujuan Pesantren Kilat. Pemetaan waktu ini sangat penting agar kegiatan tidak bertele-tele atau justru membuang waktu tanpa perencanaan yang baik.

C. MANUAL PROSES KEGIATAN

Manual proses kegiatan ini adalah penjabaran dari sesi persesi kegiatan yang akan dilalui. Ini diperlukan sebagai pegangan atau panduan pemandu dalam menjalankan tugasnya. Jadi memang diuraikan dalam bentuk bahasa operasional yang memudahkan untuk dipakai dan digunakan.

01. Pembukaan

- ♦ Pengertian
Pembukaan adalah kegiatan melakukan acara seremoni sebagai tanda awal kegiatan dimulai.
- ♦ Tujuan
Tujuan pembukaan adalah agar seluruh peserta, tim pelaksana, pemandu, dan pihak lain yang terkait dapat bertemu dan sepakat bahwa acara dimulai. Begitu juga terjadinya penyerahan antara tim pelaksana kepada tim pemandu untuk mengelola kegiatan secara penuh dan bertanggungjawab.
- ♦ Media
Media yang dapat digunakan adalah ruangan, alat alat kelasikal, pengeras suara, tempat duduk secukupnya.
- ♦ Waktu
Waktu untuk pembukaan ini sebanyak 2x30 menit
- ♦ Proses
Pembawa acara.
Pembacaan ayat suci Al Qur'an.

Laporan tim pelaksana.
Sambutan sambutan.
Ketua Remaja Masjid.
Kepala Desa.
Bimbingan dan pengarahan sekaligus membuka acara oleh Bapak Camat.
Penyematan tanda peserta.
Penyerahan berkas dari pelaksana kepada tim pemandu.
Do'a.
Snack atau makan ringan dan ramah tamah.

02. Pretes

- ◆ Pengertian
Pretes adalah kegiatan melakukan tes awal kepada peserta kegiatan Pesantren Kilat baik secara lisan maupun tulisan.
- ◆ Tujuan
Tujuan pretes ini adalah untuk memberi masukan kepada pemandu bagaimana memulai kegiatan dengan berdasarkan kemampuan kognitif atau afektif dari peserta.
- ◆ Media
Media yang dapat digunakan adalah ruangan, alat alat kelasikal, alat tulis dan tes baik tertulis maupun lisan.
- ◆ Waktu
Waktu untuk tes ini sebanyak 2x30 menit

- ◆ Proses
Pembukaan oleh wakil koordinator pemandu satu.
Pemberian berkas tes kepada seluruh peserta.
Pemberian penjelasan, waktu, cara menjawab.
Proses pengawasan oleh pemandu.
Pengumpulan hasil tes.
Evaluasi hasil.

03. Orientasi Kegiatan Pesantren Kilat

- ◆ Pengertian
Orientasi kegiatan ini adalah satu cara untuk memberikan pengantar kepada peserta apa tujuan kegiatan Pesantren Kilat, bagaimana cara mengikutinya, serta harapan apa yang akan diperoleh peserta setelah akhir dari kegiatan.
- ◆ Tujuan
Peserta mempunyai pengertian awal tentang kegiatan Pesantren Kilat, kemudian termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan sampai akhir.
- ◆ Media
Media yang dapat digunakan untuk kegiatan ini adalah pengeras suara, buku panduan, referensi, alat-alat kelasikal, kertas plano. Kertas koran. OHP dan lain sebagainya.
- ◆ Waktu
Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini sebanyak 3x30 menit

- ◆ Proses
 - Pembuka acara oleh wakil koordinator dua pemandu.
 - Identifikasi kebutuhan peserta.
 - Rekapitulasi kebutuhan.
 - Kontrak belajar.
 - Penyampaian orientasi oleh koordinator pemandu.
 - Tanya jawab.
 - Penutup.

04. Materi

- ◆ Pengertian
 - Materi yang dimaksudkan disini kegiatan penyampaian materi oleh nara sumber kepada peserta.
- ◆ Tujuan
 - Tujuan pemberian materi ini adalah agar peserta memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang wawasan keagamaan sebagaimana tujuan Pesantren Kilat.
- ◆ Media
 - Media yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah; alat-alat kelasikal penuh, OHP, LCD dan lain yang mendukung.
- ◆ Waktu
 - Waktu yang dibutuhkan untuk tiap sesi materi adalah 3x30 menit.

- ◆ Proses
 - Pembukaan oleh pemandu.
 - Presentasi oleh nara sumber.
 - Tanya jawab.
 - Latihan sesuai dengan kebutuhan.
- 05. Diskusi Kelompok
 - ◆ Pengertian
 - Diskusi kelompok adalah satu kegiatan tentang pendalaman materi yang perlu dibahas oleh peserta dengan cara membahas satu topik yang menjadi persoalan hangat.
 - ◆ Tujuan
 - Tujuan diskusi ini adalah agar peserta didik mempunyai ketajaman dalam memahami persoalan, menghargai perbedaan pendapat, dan mempunyai sistematika berfikir dalam menyelesaikan satu masalah.
 - ◆ Media
 - Media yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah; alat-alat kelasikal, ruang kelas, form topik masalah, fom hasil diskusi, dan lain yang mendukung.
 - ◆ Waktu
 - Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan diskusi ini adalah 2x30 menit.
 - ◆ Proses
 - Pengantar oleh pemandu.
 - Pembagian peserta kedalam kelompok-kelompok.

Diskusi didalam kelompok.

Pembahasan.

Kesimpulan.

06. Game

♦ Pengertian

Game adalah satu bentuk permainan dengan cara melibatkan seluruh peserta dan sumber belajar dalam satu kegiatan yang menyenangkan.

♦ Tujuan

Tujuan game ini adalah merefleksikan materi atau topik tertentu agar lebih berkesan kepada peserta, dan mereka mempunyai kesadaran yang lebih baik dari sebelumnya akan nilai nilai yang ditunjukkan oleh game.

♦ Media

Media yang digunakan untuk kegiatan ini adalah media penuh; artinya pemandu dapat saja menggunakan seluruh peralatan, sumber serta sarana yang ada dalam kegiatan Pesantren Kilat dengan tujuan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

♦ Waktu

Waktu yang digunakan untuk game ini relatif sama yakni 2x30 menit.

♦ Proses

Pembukaan oleh pemandu.

Penjelasan tentang game proses, tujuan dan waktu.

Pelaksanaan game.

Refleksi.

Kesimpulan.

07. Diskusi Kelas

♦ Pengertian

Diskusi Kelas adalah satu kegiatan menyatukan kesimpulan dari diskusi diskusi kelompok yang dilakukan oleh kelompok sebelumnya.

♦ Tujuan

Tujuan diskusi kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menyampaikan pendapat di depan umum, berargumentasi, dan belajar bermusyawarah.

♦ Media

Media yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah; alat alat kelasikal, ruang kelas, form topik masalah, fom hasil diskusi, dan lain yang mendukung..

♦ Waktu

Waktu yang digunakan untuk diskusi kelas ini relatif 2x30 menit.

♦ Proses

Pengantar oleh pemandu.

Pembagian duduk peserta kedalam kelompok kelompok.

Penyampaian kesimpulan dari masing masing kelompok.

Tanya jawab perkelompok.

Pembahasan.

Tim perumus.

Kesimpulan.

08. Penayadaran Diri

♦ Pengertian

Penayadaran diri adalah sebuah kegiatan yang menjadi bagian inti dari Pesantren Kilat, dimana peserta diajak untuk menayadari atas kesalahan dan kekhilafan yang pernah dilakukan. Jadi penayadaran diri ini dilakukan dalam proses perenungan untuk hal yang lebih baik.

♦ Tujuan

Kegiatan ini bertujuan agar peserta mempunyai satu kesadaran yang baik dalam hal menesali kesalahan dan kekhilafan kemudian berjanji untuk bertobat dan berbuat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

♦ Media

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah alat alat kelasikal lebih dari itu suasana pengheningan seperti lapangan kecil, atau ruangan yang siap untuk disetting menjadi lingkungan yang mendukung.

♦ Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah 6x30 menit.

♦ Proses

Pembukaan oleh pemandu.

Bernyanyi bersama untuk gembira.

Refleksi tentang pribadi secara keseluruhan.

Refleksi tentang pribadi secara kelompok.

Refleksi tentang pribadi secara individu.

Penayadaran dengan pengheningan suasana.

Menjalini kebersamaan.

Do'a bersama.

09. Postes

♦ Pengertian

Postes adalah kegiatan melakukan tes akhir kepada peserta pelatihan Pesantren Kilat baik secara lisan maupun tulisan.

♦ Tujuan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana dialami peserta.

♦ Media

Media yang dapat digunakan untuk kegiatan ini adalah; alat alat kelasikal, lembar tes dan kunci jawaban.

♦ Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini sebanyak 2x30 menit.

♦ Proses

Pembukaan oleh wakil koordinator pemandu satu.

Pemberian berkas tes kepada seluruh peserta.

Pemberian penjelasan, waktu, cara menjawab.

Proses pengawasan oleh pemandu
Pengumpulan hasil tes
Evaluasi hasil
Refleksi

10. Kultum

- ◆ Pengertian
Adalah kegiatan memberikan ceramah singkat lebih kurang tujuh menit setelah shalat berjama'ah oleh seorang peserta kepada seluruh jama'ah.
- ◆ Tujuan
Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membiasakan diri berani tampil di depan podium dalam menyampaikan pesan agama.
- ◆ Media
Media yang dapat digunakan untuk kegiatan ini adalah; pengeras suara, podium, ruang shalat atau ruang tersendiri.
- ◆ Waktu
Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini sebanyak sepuluh menit
- ◆ Proses
Pembukaan dan pengantar langsung oleh seorang peserta.
Penyampaian materi ceramah.

11. Tadarrus Al Qur'an

- ◆ Pengertian
Adalah kegiatan membaca, menelaah, memahami isi kandungan Al Qur'an untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari hari
- ◆ Tujuan
Untuk memberikan wawasan dan cara mempelajari isi kandungan Al Qur'an agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari hari peserta, sehingga mereka akrab dengan sumber agama Islam.
- ◆ Media
Media yang dapat digunakan untuk kegiatan ini adalah: Al Qur'an dan terjemahnya, alat tulis, tempat duduk.
- ◆ Waktu
Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini sebaiknya 1x30 menit
- ◆ Proses
Pemukaan dan pengantar oleh seorang pemandu.
Pembacaan ayat yang dipilih sesuai dengan thema.
Pembacaan terjemahannya.
Menemukan kata kata kunci.
Menafsirkan makna dari kandungan Al Qur'an.
Memberi makna untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari hari.
Penutup.

12. Penutupan

♦ Pengertian

Adalah kegiatan berbentuk seremonial untuk menemukan kembali antara peserta, pemandu, tim pelaksana dan pihak lain yang terkait dalam media bersama.

♦ Tujuan

Tujuan kegiatan penutupan ini adalah memberi batas akhir kegiatan dalam hal kegiatan pelatihan dan pemberhentian kewenangan pemandu untuk diserahkan kembali kepada tim pelaksana.

♦ Media

Media kegiatan ini adalah alat alat klasikal kemudian pengeras suara dan juga tempat duduk secukupnya.

♦ Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah 2x30 menit.

♦ Proses

Pembawa acara.

Pembacaan ayat suci Al Qur'an.

Laporan tim pelaksana.

Kesan dan pesan dari seorang peserta.

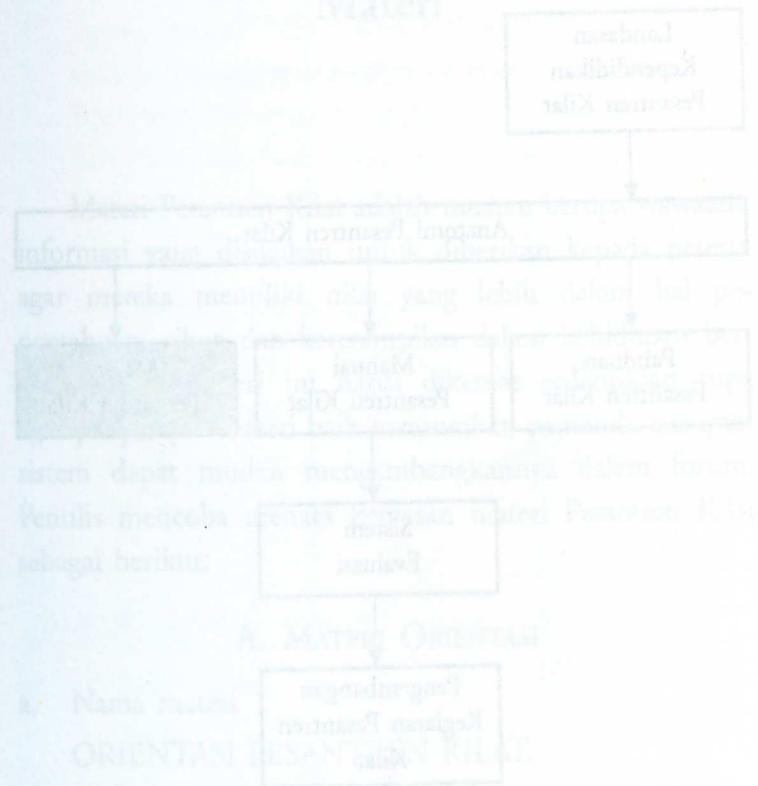
Pelepasan tanda peserta.

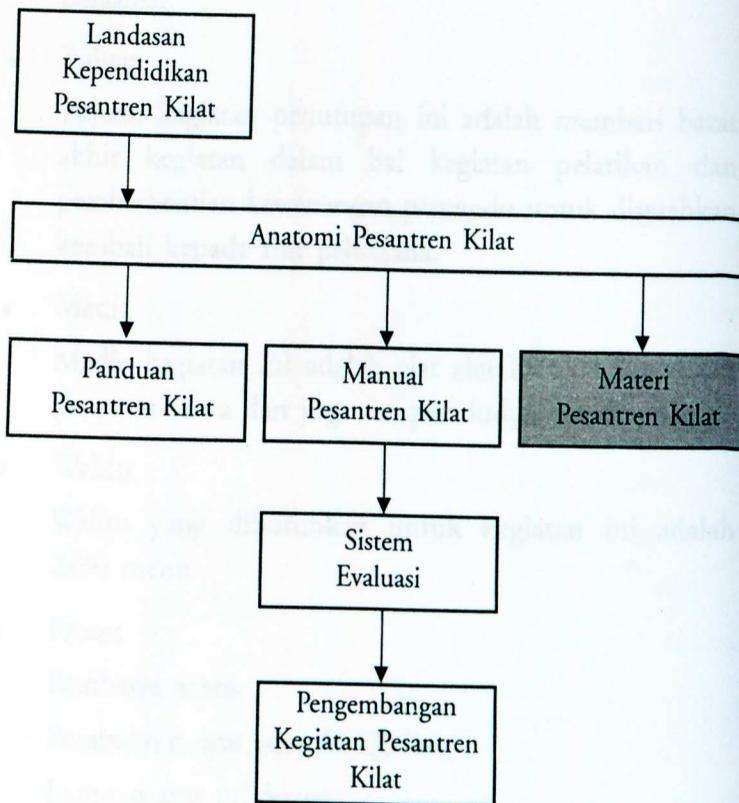
Penyerahan berkas kegiatan dari tim pemandu kepada pelaksana.

Sambutan, bimbingan dan pengarahan sekaligus menutup acara oleh Kepala Desa.

Do'a.

Snack.





Bab V Materi

Materi Pesantren Kilat adalah muatan berupa wawasan, informasi yang disiapkan untuk diberikan kepada peserta agar mereka memiliki nilai yang lebih dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan beragama. Jadi materi ini harus dikemas sedemikian rupa agar penyampai materi baik narasumber, pemandu maupun sistem dapat mudah mengembangkannya dalam forum. Penulis mencoba menata kemasan materi Pesantren Kilat sebagai berikut:

A. MATERI ORIENTASI

a. Nama materi

ORIENTASI PESANTREN KILAT.

b. Tujuan

Peserta memiliki pengetahuan umum tentang bagaimana mengikuti kegiatan Pesantren Kilat, tujuan kegiatan, sampai pada upaya yang harus dilakukan untuk berhasil sampai selesai dan mencapai tujuan mengikuti kegiatan ini.

- c. Uraian materi
 - Pengertian dan tujuan Pesantren Kilat.
 - Beberapa ketentuan mengikuti kegiatan Pesantren Kilat.
 - Hak dan kewajiban peserta.
 - Faktor-faktor pendukung kegiatan.
 - Kesiapan peserta mengikuti kegiatan.
- d. Metode
 - Ceramah.
 - Tanya jawab.
- e. Waktu

2x30 menit.
- f. Media
 - Alat alat klasikal.
 - OHP.
- g. Ayat ayat pilihan

(2:28), (17:36), (34:18), (35:287), (58:11), (91:9-10), atau (11:104)

Referensi

- Al Qur'an dan Terjemahnya; Departemen Agama RI.
- Buku Pedoman Pelatihan.
- Pesantren Kilat; Mardianto.

B. MATERI UTAMA

- a. Nama materi

ISLAM: SYARI'AT-IBADAH DAN AKHLAK
- b. Tujuan

Peserta mempunyai pengetahuan tentang dasar dasar agama Islam, syari'at sebagai sumber hukum Islam, ibadah sebagai konsep pengabdian, dan akhlak sebagai implementasi keimanan. Kemudian peserta mempunyai motivasi yang kuat untuk melaksanakan ajaran Islam dengan mempelajari dan meningkatkan amal ibadahnya.
- c. Uraian materi
 - Pengertian syari'at ibadah dan akhlak.
 - Hukum-hukum dalam hidup beragama.
 - Taharah, shalat dan puasa.
 - Halal dan haram.
 - *Habluminallah* dan *habluminannas*.
- d. Waktu

3x30 menit.
- e. Metode
 - Ceramah.
 - Diskusi.
 - Tanya jawab.
- f. Media
 - Alat-alat klasikal.
 - Poster.
 - VCD.

g. Ayat ayat pilihan
(3:137), (4:59), (5:8), (7:189), (30:22), (95:4), atau
(98:5)

h. Referensi

- Fiqh Islam; Sulaiman Rasyid.
- Fiqh Sunnah; Sayyid Sabiq.
- Iman Ilmu dan Amal; Dody Tisna Amidjaya.
- Pedoman Puasa; TM.Hasby Ash Shidiqy.
- Pedoman Shalat; TM.Hasby Ash Shidiqy.
- Pedoman Zikir dan Do'a; TM.Hasby Ash Shidiqy.
- Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- Wawasan Islam; Endang Saifuddin Anshari.

a. Nama materi

ISLAM: KEYAKINAN DAN KETAUHUDAN.

b. Tujuan

Peserta mempunyai satu fondasi tentang keyakinan dalam hidup beragama, kemudian terbinanya konstelasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ibadah atau hidup beragama.

c. Uraian materi

- Dasar dasar keimanan.
- Ketauhidan.
- Islam sebagai sistem keyakinan dan ibadah.
- Islam sebagai sistem keyakinan dan akhlak.
- Konstelasi antara keyakinan, ibadah dan akhlak.
- Tauhid sebagai dasar pengembangan kepribadian.

d. Waktu
3x30 menit.

e. Metode

- *Braind washing*.
- Ceramah.
- Tanya jawab.

f. Media

- Alat alat kelasikal.
- LCD.

g. Ayat ayat pilihan

(4:125), (6:73), (16:89), (17:72), (23:14), (38:27), atau
(112:1-4)

h. Referensi

- Aqidah ibadah syari'at; Sayyid Qutub.
- Integralisme Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam; Armahedi Mahzar.
- Kuliah Tauhid; Imaduddin Abdurrahim.
- Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan; Abdul Aziz.
- Prinsip Prinsip Dasar Keimanan; Syaikh Muhammad.
- Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- Tauhid; Isma'il Razi Al Faruqi.
- Tema Pokok Al Qur'an; Fazlur Rahman.
- Teologi Islam; Harun Nasution.

- a. Nama materi
KEPEMIMPINAN.
- b. Tujuan
Peserta mempunyai pengetahuan tentang dasar dasar kepemimpinan, tipe, model kepemimpinan. Karakteristik kepemimpinan dalam Islam, kemudian mempunyai wawasan dan kesadaran bahwa setiap individu adalah menjadi pemimpin, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- c. Uraian materi
- Pengertian kepemimpinan.
 - Proses lahir dan terbentuknya pemimpin.
 - Karakteristik pemimpin dalam Islam.
 - Hak dan kewajiban seorang pemimpin.
 - Tanggungjawab kepemimpinan dalam Islam.
 - Menjadi pemimpin diri sendiri.
- d. Waktu
3x30 menit
- e. Metode
- Bermain peran.
 - Diskusi.
- f. Media
- Alat alat kelasikal.
 - VCD.
 - Poster.

- g. Ayat ayat pilihan
(2:30), (3:104), (6:165), (7:64,69), (9:105), (17:84),
atau (49:10,13)
- h. Referensi
- 100 Tokoh, Michael H.Hart.
 - Asas Asas Kepemimpinan dalam Islam; EK.Imam Munawwir.
 - Ensiklopedia Al Qur'an; M.Dawam Rahardjo.
 - Insan Kamil; M.Dawam Rahardjo.
 - Islam Alternatif; Jalaluddin Rachmad.
 - Kebangkitan Al Islam; Hidayat Nataatmadja.
 - Kekuasaan dan Negara; A.Rahman Zainuddin.
 - Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- a. Nama materi
KEORGANISASIAN.
- b. Tujuan
Peserta memiliki pengetahuan dasar tentang organisasi, bagaimana membentuk organisasi, memelihara komitmen anggota, serta bentuk dan pola memperjuangkan visi dan misi organisasi, begitu juga peserta diharapkan memiliki satu semangat untuk menjadikan organisasi sebagai bagian dari kehidupannya dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya secara positif.
- c. Uraian materi
- Pengertian, dasar dan tujuan organisasi.
 - Fungsi peran dan prinsip prinsip organisasi.

- ▶ Struktur dan bentuk organisasi.
 - ▶ Visi dan misi organisasi.
 - ▶ Pengambilan keputusan.
 - ▶ Kedudukan individu dalam perkembangan organisasi.
- d. Metode
- ▶ Ceramah.
 - ▶ Diskusi.
 - ▶ Tanya jawab.
- e. Waktu
- 3x30 menit.
- f. Media
- ▶ Alat alat klasikal.
 - ▶ OHP.
- g. Aya ayat pilihan
- (3:111,123), (5:2,8), (9:2-3), (16:90), (39:39), (49:10), atau (92:4).
- h. Referensi
- ▶ Ensiklopedi Al Qur'an; M.Dawam Rahadjo.
 - ▶ Kepemimpinan Visioner; Burt Nanus.
 - ▶ Khazanah Intelektual Islam; Nurcholis Madjid.
 - ▶ Paradigma Islam; Kuntowijoyo.
 - ▶ Pengambilan Keputusan Stratejik; J.Jalusu.
 - ▶ Perilaku Organisasi; Amini.
 - ▶ Sosiologi Suatu Pengantar; Suerjono Sukanto.
 - ▶ Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
 - ▶ Teori Organisasi; Stephen P.Robin.

- a. Nama materi

REMAJA MASJID DAN KEPEMUDAAN.

- b. Tujuan

Peserta memiliki pengetahuan tentang remaja masjid sebagai wadah berorganisasi tempat menuangkan bakat dan kemampuan, hobi secara positif. Begitu juga tentang pengetahuan kepemudaan dalam berbagai tinjauan agar mereka memiliki kesadaran yang baik dalam berorganisasi dan berkelompok.

- c. Uraian materi

- ▶ Pengertian remaja masjid.
- ▶ Remaja masjid sebagai organisasi.
- ▶ Fungsi, tujuan remaja masjid.
- ▶ Remaja masjid sebagai wadah pembinaan pemuda.
- ▶ Pembinaan program kerja berdasarkan kebutuhan anggota.
- ▶ Hak dan kewajiban anggota remaja masjid.
- ▶ Pengembangan remaja masjid sebagai organisasi kepemudaan.

- d. Waktu

3x30 menit.

- e. Metode

- ▶ Bermain peran.
- ▶ Ceramah.
- ▶ Diskusi.
- ▶ Tanya jawab.

- f. Media
 - Alat alat klasikal.
 - LCD.
 - Poster.
 - OHP.
- g. Ayat ayat pilihan
(2:28), (3:19), (4:125), (16:90), (17:22), (29:6), atau (31:46).
- h. Referensi
 - Cendikiawan Muslim, Imam Banawi; Isa Anshori.
 - Islam dalam Dimensi Pembangunan Nasional; Fuad Amsyari.
 - Islam Indonesia Menatap Masa Depan; M.Dawam Rahardjo.
 - Sikap Remaja Terhadap Agama; M. Farid Nasution.
 - Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- a. Nama materi
ISLAM: SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA.
- b. Tujuan
Peserta mempunyai pengetahuan dasar tentang sirah perjuangan nabi, khalifah sampai pada timbulnya khilafiah dalam sejarah Ali bin Abi Thalib, timbulnya golongan Syi'ah dan Sunni. Terakhir adalah memberikan wawasan pada peserta tentang perkembangan Islam pada abad ke 15 Hijriyah, Islam di Asia Tenggara sampai pada Islam di negeri Indonesia.

- c. Uraian materi
 - Sekilas hadirnya Islam ke bumi Arab.
 - Perjuangan Rasul Muhammad SAW.
 - Aspek dan faktor faktor kebangkitan umat Islam.
 - Aspek dan faktor faktor kemunduran umat Islam.
 - Islam dalam zaman pertengahan.
 - Peta perkembangan Islam saat ini.
 - Makna sejarah bagi umat Islam.
 - Problematika pengembangan umat Islam saat ini.
- a. Waktu
3x30 menit.
- b. Metode
 - Ceramah.
 - Diskusi.
 - Tanya jawab.
- f. Media
 - Alat alat klasikal.
 - OHP.
 - Poster.
- g. Ayat-ayat pilihan
(3:110), (4:171), (7:40), (11:111), (16:30), (17:16), atau (57:20)
- h. Referensi
 - 100 Tokoh; Michael H.Hart.

- Gerakan Pembaharuan Agama; Busthami Muhammad Sa'id.
 - Kultur Islam; Omar Amin Husni.
 - Merambah Jalan Baru Islam; Fachri Ali dan Bachtiar Efenndy.
 - Postmodernisme Islam; Akbar S.Ahmed.
 - Riwayat Hidup Rasulullah SAW; Abul Hasan Ali Al Hasany An Nadwy.
 - Sejarah Kebudayaan Islam I, II; Ahmad Salabi.
 - Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
 - Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara; Taufik Abdullah dan Sharon Siddique (ed).
- a. Nama materi
KEWANITAAN.
- b. Tujuan
Peserta mempunyai pengetahuan tentang gender, wanita ditinjau dari sisi psikologi, pedagogis serta perannya dalam kehidupan rumah tangga. Wanita dan kemandirian, juga disampaikan cara menghargai dan menghormati wanita sebagai ibu dan makhluk Tuhan.
- c. Uraian materi
- Fungsi dan peran wanita sebagai ibu rumah tangga, anggota masyarakat.
 - Wanita dalam tinjauan psikologis, pedagogis.
 - Studi gender.
 - perjuangan beberapa tokoh wanita.

- d. Waktu
3x30 menit.
- e. Metode
- Ceramah.
 - Diskusi.
 - Tanya jawab.
- f. Media
- Alat-alat kelasikal.
 - Poster.
 - VCD.
- g. Ayat ayat pilihan
(2:187,233), (3:195), (4:7,32), (30:21), (31:14), (42:38), atau (49:13).
- h. Referensi
- Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan; Masdar F. Mas'udi.
 - Kebebasan Wanita; Abdul Halim Abu Syuqqah.
 - Psikologi Wanita; Kartini Kartono.
 - Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender; Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin.
 - Sentuhan Nilai Kefikihan untuk Wanita Beriman; Syaikh Saleh.
 - Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
 - Wanita; Morteza Muttahari.

- a. Nama materi
RETORIKA DAN KEPROTOKOLERAN.
- b. Tujuan
Peserta memperoleh pengetahuan tentang dasar dasar retorika dan keprotokoleran, kemudian mereka mampu memperagakan dan terampil dalam menata sebuah acara kepanitiaan,
- c. Uraian materi
- Pengantar ilmu komunikasi.
 - Fungsi dan peran serta tujuan komunikasi yang baik.
 - Dasar dasar retorika.
 - Unsur unsur pembentukan kepanitiaan.
 - Merancang dan menata kegiatan kepanitiaan.
 - Mengevaluasi sebuah kepanitiaan yang baik.
- d. Waktu
3x30 menit.
- e. Metode
- Ceramah.
 - Diskusi.
 - Simulasi.
 - Tanya jawab.
- f. Media
- Alat alat klasikal.
 - Poster.
 - VCD.

- g. Ayat ayat pilihan
(3:104,159), (16:125), (20:25-28), (21:16-18), (17:36), (50:18), atau (94:7).
- h. Referensi
- Cakrawala Kuliah Agama; AH. Hasanuddin.
 - Memahami Komunikasi Antar Manusia; Abdullah Hanafi.
 - Panduan Latihan bagi Juru Dakwah; Hisham Al Talib.
 - Perilaku Komunikasi; Abizar.
 - Psikologi Komunikasi; Jalaluddin Rakhmat.
 - Rhetorika dan Kepemimpinan; TA. Latif Rusydi.
 - Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- a. Nama materi
CARA BELAJAR EFEKTIF.
- b. Tujuan
Peserta mempunyai bekal pengetahuan bagaimana belajar secara baik dan efektif, terbangunnya minat dan motivasi yang kuat untuk belajar sebagai jendela ilmu pengetahuan, memperkenalkan beberapa kiat untuk mendapatkan pengetahuan secara baik.
- c. Uraian materi
- Pengertian dan tujuan belajar.
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.
 - Membangun semangat belajar.

- ▶ Metode belajar yang efektif.
- ▶ Belajar dengan cara kerjasama.
- d. Waktu
 - 3x30 menit.
- e. Metode
 - ▶ Ceramah.
 - ▶ Diskusi.
 - ▶ Simulasi.
 - ▶ Tanya jawab.
- f. Media
 - ▶ Alat-alat klasikal.
 - ▶ OHP.
 - ▶ Lembar kasus.
- g. Ayat ayat pilihan
 - (3:159), (4:59), (5:48, 100), (11:88), (12:108), (18:16), atau (43:78).
- h. Referensi
 - ▶ Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab; Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.
 - ▶ Psikologi Pengajaran; WS.Wingkel.
 - ▶ *Quantum Learning*; Bobbi DePorter dan Mike Hernacki.
 - ▶ *Quantum Teaching*, Bobbi DePorter Mark Reardon; Sarah Singer Nourie.
 - ▶ Revolusi Cara Belajar; Gordon Dryden dan Jeanette Vos.

- ▶ Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.
- ▶ *The Accelerated Learning*; Dave Meier.
- a. Nama materi
 - STADIUM GENERAL.
- b. Tujuan
 - Peserta mempunyai pengetahuan tentang cara berfikir yang baik dalam menelaah masalah masalah sosial, cara menanggapi persoalan, mendiskusikan serta menyimpulkannya untuk bersikap.
- c. Uraian materi
 - ▶ Perlunya berfikir yang baik dan sistematis.
 - ▶ Cara mengenali dan menguraikan sebuah masalah.
 - ▶ Cara menyelesaikan dan menyimpulkan sebuah masalah.
 - ▶ Cara menentukan sikap terhadap satu masalah.
- d. Waktu
 - 3x30 menit.
- e. Metode
 - ▶ Ceramah.
 - ▶ Diskusi.
 - ▶ Studi kasus.
 - ▶ Tanya jawab.
- f. Media
 - ▶ Alat alat klasikal.
 - ▶ Lembar kasus.
 - ▶ OHP.

g. Ayat-ayat pilihan
(4:171), (5:100), (11:80), (13:11), (16:93), (41:53),
atau (46:4).

h. Referensi

- Ilmu dalam Perspektif Moral Sosial dan Politik;
Jujun S. Suriasumantri.
- Integralisme, Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam;
Armahedi Mahzar.
- Islam Doktrin dan Peradaban; Nurcholis Madjid.
- Tafsir Al Maragi; Mustafa Al Maragi.
- Wawasan Islam; Endang Saifuddin Ansari.

C. Materi Tambahan

a. Nama materi

ISLAM ISYU SENTRAL.

b. Tujuan

Peserta mempunyai wawasan tentang berbagai persoalan umat Islam secara aktual, kemudian memiliki pengetahuan tentang cara bersikap dan bertindak, tidak mudah terhasut dan terkontaminasi oleh isu-isu yang menyesatkan.

c. Uraian materi

- Pengenalan organisasi Islam.
- Problematika kaum dhuafa.
- Eksistensi umat Islam dalam kancah politik.
- Tinjauan Islam secara integralistik.

d. Waktu

3x30 menit.

e. Metode

- Ceramah.
- Diskusi.
- Tanya jawab.

f. Media

- Alat-alat kelasikal.
- VCD.

g. Ayat-ayat pilihan

(2:214), (3:64), (8:66), (9:19), (13:11), (42:15), atau
(43:13).

h. Referensi

- Integralisme sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam;
Armahedi Mahzar.
- Intelektual, Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa;
M.Dawam Rahardjo.
- Islam dan Kebudayaan Indonesia; Yustiono dkk.
- Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan; Nurcholis
Madjid.
- Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan; Yusuf Qar-
dhawi.
- Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah; Nur-
cholis Madjid dkk.
- Paradigma Islam; Kuntowijoyo.
- Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.

- ▶ Wakaf Produktif; Azhari Akmal T dan Agustianto (ed).
- a. Nama materi
KEPEMUDAAN DAN LINGKUNGAN.
- b. Tujuan
Peserta mempunyai wawasan tentang hidup dengan menjaga kelestarian lingkungan baik lingkungan manusia, alam, tatanan sosial dan lain sebagainya.
- c. Uraian materi
 - ▶ Pendidikan tentang kepemudaan.
 - ▶ Pendidikan tentang generasi muda Islam.
 - ▶ Pendidikan tentang hidup bertetangga.
 - ▶ Pendidikan tentang hidup berkeluarga.
 - ▶ Pendidikan tentang hidup yang seimbang dengan alam.
 - ▶ Fungsi manusia sebagai khalifah fil ard.
- d. Waktu
3x30 menit.
- e. Metode
 - ▶ Ceramah.
 - ▶ Diskusi.
 - ▶ Tanya jawab.
- f. Media
 - ▶ Alat-alat klasikal.
 - ▶ VCD.
 - ▶ Poster.

- g. Ayat ayat pilihan
(2:29), (3:190-191), (7:34), (16:90), (17:16), (21:92), atau (55:3-9)
- h. Referensi
 - ▶ Islam dalam Dimensi Pembangunan Nasional; Fuad Amsyari.
 - ▶ Kepahlawanan Generasi Sahabat Rasulullah; Abdurrahman RB.
 - ▶ Pemuda dan Kewirausahaan; Sabaruddin A, dan Arsad M.Sud.
 - ▶ Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia; Edi Kurniadi.
 - ▶ Tafsir Al Maragi; Ahmad Mustafa Al Maragi.

Bagian III

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN

Bab VI Sistem Evaluasi

Bab VII Pengembangan

Bagian III

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN

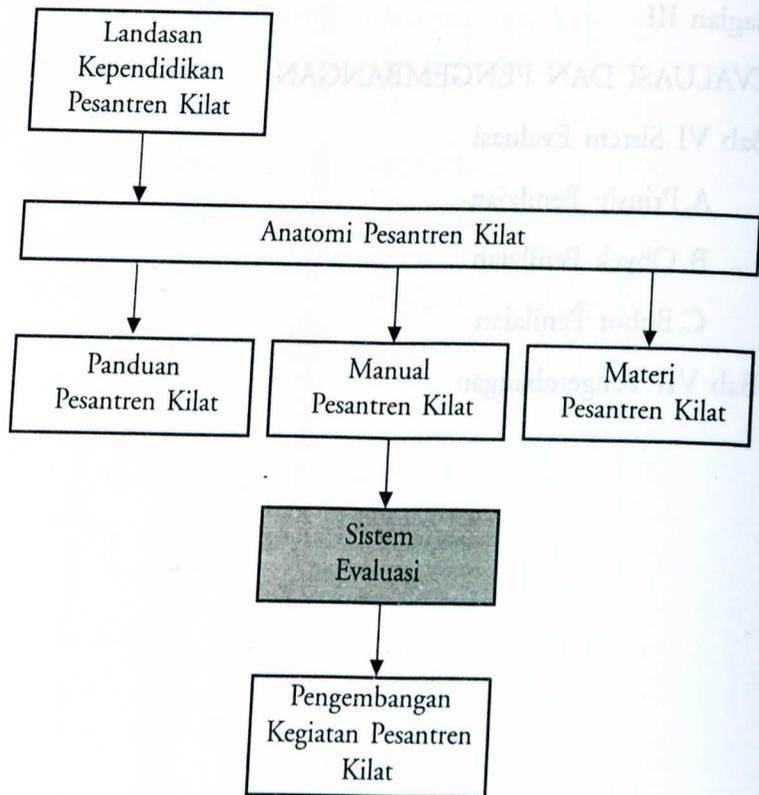
Bab VI Sistem Evaluasi

A. Prinsip Penilaian

B. Obyek Penilaian

C. Bobot Penilaian

Bab VII Pengembangan



Bab VI Sistem Evaluasi

A. PRINSIP PENILAIAN

Sebuah kegiatan pelatihan yang baik maka tidak dapat dilepaskan bagaimana evaluasi yang dilakukan. Kegiatan evaluasi adalah satu proses untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Jadi evaluasi pelatihan itu berarti memberikan penilaian apakah kegiatan Pesantren Kilat terlaksana sebagaimana yang diinginkan dalam perencanaan atau tidak. Dari sana dapat diperoleh gambaran apakah kegiatan Pesantren Kilat itu berhasil atau tidak.

Penilaian dalam kegiatan Pesantren Kilat tentulah tidak serumit kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan atau penelitian sebagaimana dalam peraturan dunia evaluasi. Namun nilai-nilai normatif yang penting tetap diperhatikan untuk menata bahwa evaluasi dalam kegiatan Pesantren Kilat benar secara keilmuan, mudah dipraktikkan dan praktis pula untuk dilaksanakan oleh para pemandu.

Kegiatan penilaian dilaksanakan atas dasar untuk mengetahui secara jelas apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Maka kegiatan evaluasi ini dalam pelaksanaannya harus mengembangkan apa yang disebut prinsip penilaian yakni; keterlibatan semua aspek, terintegrasi dengan program, akuntabilitas.

Penilaian dilakukan untuk memberikan informasi kepada pengguna kegiatan tentang hasil yang dicapai oleh sebuah program. Untuk itu kegiatan evaluasi Pesantren Kilat akan besar manfaatnya dalam hal memberi informasi dan keterangan kepada peserta, tim pelaksana, para orang tua peserta begitu juga kepada pemandu dan nara sumber serta pihak lain yang terkait akan kemajuan dan keberhasilan dari program Pesantren Kilat.

B. OBYEK PENILAIAN

Ada sedikitnya lima komponen utama yang harus dinilai dalam program pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat ini. Kelima tersebut tentunya mempunyai ruang lingkup yang berbeda satu sama lainnya. Untuk itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

01. Penilaian Peserta

Penilaian pada peserta adalah kegiatan untuk memberikan informasi baik secara keseluruhan terlebih secara individu atas prestasi peserta dalam kegiatan Pesantren Kilat.

Tujuan dari penilaian ini dilakukan adalah untuk memberikan masukan dan gambaran hasil prestasi kegiatan Pesantren Kilat yang diikuti berguna bagi peserta sendiri apakah ia termasuk berhasil dengan kualitas tertentu dalam mengikuti kegiatan.

Ada dua bentuk penilaian bagi peserta dalam kegiatan Pesantren Kilat yakni penilaian akademik dan penilaian kepribadian.

Penilaian akademik

Bentuk penilaian untuk peserta ini ada dua yakni penilaian akademik yang dilakukan pada pretes dan postes. Pretes adalah penilaian awal untuk mengetahui karakteristik peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Materi yang diujikan adalah materi tentang pengetahuan keagamaan secara umum. Pretest dilakukan pada saat awal kegiatan atau sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Sementara postes adalah penilaian akhir untuk mengetahui apakah terdapat perubahan kemampuan kognitif para peserta setelah mengikuti kegiatan Pesantren Kilat. Materi yang diujikan adalah juga materi yang diberikan pada saat pretest. Tentang materi penilaian akademik ini terdapat pada lampiran.

Penilaian kepribadian

Penilaian ini adalah satu kegiatan untuk memberikan respon atau penilaian atas apa yang dilakukan oleh peserta dari anggota sesama peserta. Bentuk penilaian dapat saja berbentuk form form penilaian kepribadian jadi dilakukan dalam kelompok kecil atau kelompok besar. Kegiatan penilaian dilakukan pada saat sesi berlangsung.

Ruang lingkup penilaian atas peserta adalah mencakup; wawasan, sikap, keterampilan, penampilan, kreatifitas yang ditampilkan oleh peserta kepada sesama atau pemandu dalam forum.

Tentang form penilaian untuk peserta dapat dilihat pada lampiran.

02. Penilaian Pemandu

Penilaian pada pemandu adalah kegiatan untuk memberikan respon kepada pemandu baik secara tim maupun individu atas kerjanya dalam kepemanduan selama kegiatan Pesantren Kilat.

Tujuan dari penilaian ini dilakukan adalah untuk memberikan masukan dan gambaran hasil kerja kepemanduan yang dilakukan berguna bagi pemandu sendiri untuk meningkatkan kemampuannya di masa mendatang pada kesempatan lain.

Ruang lingkup penilaian atas pemandu adalah mencakup; wawasan, penampilan, komunikasi, tanggungjawab, kreatifitas yang ditampilkan oleh pemandu kepada peserta khususnya.

Subyek yang melakukan penilaian terhadap pemandu ini adalah para peserta Pesantren Kilat.

Waktu kegiatan penilaian dilakukan pada akhir kegiatan atau setelah kegiatan inti dilaksanakan.

Tentang form evaluasi untuk pemandu dapat dilihat pada lampiran.

03. Penilaian Narasumber

Penilaian pada nara sumber adalah kegiatan untuk memberikan respon kepada nara sumber secara individu atas kemampuannya dalam memberikan informasi dan kemampuannya menyampaikan sesuatu dalam kegiatan Pesantren Kilat.

Tujuan dari evaluasi ini dilakukan adalah untuk memberikan masukan dan gambaran hasil penyampaian materi yang dilakukan kemudian berguna bagi nara sumber sendiri untuk meningkatkan kemampuannya di masa mendatang atau pada kesempatan lain.

Ruang lingkup penilaian atas nara sumber adalah mencakup; wawasan, penguasaan materi, penampilan, penguasaan kelas yang ditampilkan oleh pemandu kepada peserta khususnya.

Subyek yang melakukan penilaian terhadap narasumber ini adalah para peserta Pesantren Kilat dapat saja ditambah dengan pemandu.

Waktu kegiatan penilaian dilakukan pada akhir kegiatan penyampaian materi oleh nara sumber.

Tentang form penilaian untuk nara sumber dapat dilihat pada lampiran.

04. Penilaian Tim Pelaksana

Penilaian pada tim ini adalah satu kegiatan untuk memberikan nilai kualitas atas kerja tim dalam menyelenggarakan kegiatan baik berupa pelayanan, kreatifitas maupun pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat secara umum.

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atas kerja dan kinerja dari tim pelaksana selama berlangsungnya kegiatan Pesantren Kilat. Dengan itu pula maka akan menjadi pertimbangan dan masukan bagaimana tim ini untuk melakukan kegiatan yang sama pada masa masa yang akan datang.

Ruang lingkup materi yang dievaluasi meliputi; pelayanan administrasi, pelayanan konsumsi, kesehatan, perilaku dan lainnya.

Subyek yang melakukan penilaian terhadap pelaksana adalah para peserta, dapat juga pemandu.

Waktu kegiatan penilaian dilakukan pada akhir kegiatan atau setelah kegiatan inti dilaksanakan.

Tentang form penilaian untuk tim pelaksana ini dapat dilihat pada lampiran.

05. Penilaian Program

Penilaian pada program kegiatan adalah kegiatan untuk memberikan respon kepada program pelaksanaan secara penuh baik respon pada materil, subyek yang menjadi bagian dari kegiatan Pesantren Kilat.

Tujuan dari evaluasi ini dilakukan adalah untuk memberikan masukan dan gambaran bagaimana sebuah program mesti dilaksanakan dan apakah perencanaan telah sesuai dengan yang dilaksanakan dilapangan. Begitu juga dengan evaluasi ini maka akan menjadi masukan dalam mengembangkan progam program lain pada kegiatan selanjutnya.

Ruang lingkup penilaian atas program kegiatan ini adalah mencakup; proposal, dukungan pihak lain, tim pelaksana, pemandu, nara sumber, peserta, proses kegiatan, dan pertanggungjawaban.

Subyek yang melakukan penilaian terhadap program ini adalah para ahli pelatihan yang sekaligus memberikan penilaian akan organisasi penyelenggara program Pesantren Kilat.

Waktu kegiatan penilaian dilakukan pada akhir kegiatan atau setelah kegiatan keseluruhan dilaksanakan.

Tentang form penilaian untuk pemandu dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 02
Matrik Subyek Penilaian

Subyek yang Menilai	Subyek yang Dinilai				
	Peserta	Pemandu	Nara Sumber	Tim Pelaksana	Program
Peserta	Pada saat evaluasi proses	Ya	Ya	Ya	Tidak
Pemandu	Ya	-	Ya	-	Tidak
Nara Sumber	Tidak	Tidak	-	Tidak	Tidak
Tim Pelaksana	Tidak	Ya	Tidak	-	Tidak
Pihak luar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Dinilai setelah seluruh kegiatan berakhir

C. BOBOT PENILAIAN

Pemberian bobot penilaian dilakukan dengan cara membuat rentangan bobot penilaian antara 20 sampai 100 yakni; 20, 40, 60, 80, 100. Masing masing bobot pada rentangan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana kesan negatif sampai positif dari subyek pemberi nilai kepada obyek yang dinilai. Sebagai sebuah gambaran maka rentangan masing-masing bobot tersebut dapat dijabarkan dalam deskriptor sebagai berikut:

Tabel 03
Perhitungan Skor Penilaian

No	Bobot	Deskriptor
1	100	Indikator tampak sempurna sebagaimana yang diinginkan dari obyek penilaian
2	80	Indikator tampak muncul dengan baik
3	60	Tampak minimal dua atau lebih indikator yang diinginkan dari obyek penilaian
4	40	Tampak minimal satu indikator dari apa yang diinginkan dari obyek penilaian
5	20	Hampir tidak tampak indikator yang diinginkan

Dalam mengembangkan penilaian pada form-form yang tersedia penilai tinggal memberikan ceklis pada bobot yang diberikan. Dengan cara ini diharapkan pemberian penilaian dianggap lebih mendekati obyektifitas dari apa yang sebenarnya akan dinilai.

Untuk mengolah hasil skor penilaian sebagaimana dalam form yang disediakan, maka digunakan penghitungan skor sebagai berikut:

SKOR TOTAL =	JML SKOR	NILAI AKHIR
	JML ITEM	

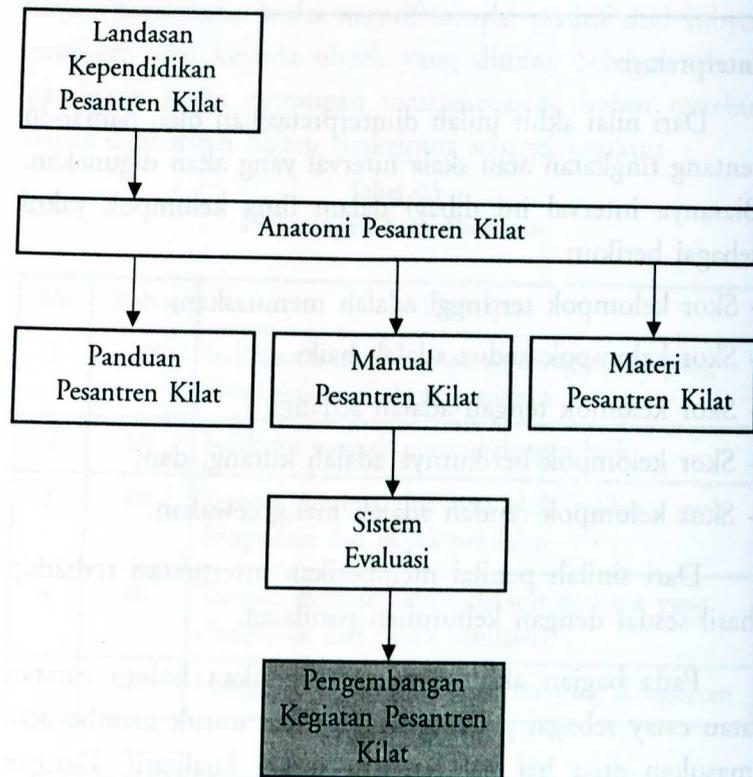
Interpretasi:

Dari nilai akhir inilah diinterpretasikan oleh pamandu tentang tingkatan atau skala interval yang akan digunakan. Biasanya interval ini dibagi dalam lima kelompok yakni sebagai berikut:

- Skor kelompok tertinggi adalah memuaskan;
- Skor kelompok kedua adalah baik;
- Skor kelompok tengah adalah sedang;
- Skor kelompok berikutnya adalah kurang, dan;
- Skor kelompok rendah adalah mengecewakan.

Dari sinilah penilai memberikan interpretasi terhadap hasil sesuai dengan kebutuhan penilaian.

Pada bagian akhir biasanya diberikan kolom catatan atau essay sebagai peluang bagi penilai untuk memberikan masukan atau hal hal tertentu secara kualitatif. Dengan cara inilah maka penilaian kegiatan Pesantren Kilat dapat dilakukan sendiri oleh unsur pelaksana secara sederhana dan praktis.



Bab VII Pengembangan

A. DASAR PENGEMBANGAN

Sebuah kegiatan pelatihan tidak berdiri sendiri, akan tetapi merupakan bagian dari usaha mengembangkan kegiatan dalam organisasi, baik itu mengembangkan sumber daya manusia, mengembangkan kegiatan rutin, maupun mengembangkan administrasi. Setiap kegiatan pengembangan tidak terlepas dari sistem organisasi yang ingin lebih baik di masa depan. Jadi dengan pengembangan inilah diharapkan organisasi akan tetap *survive* atau tetap eksis dimasa depan.

Pengembangan program kegiatan pelatihan merupakan satu sistem dari pengembangan organisasi. Jadi kegiatan pelatihan khususnya adalah upaya menyiapkan sumber daya manusia di masa depan baik untuk kepentingan organisasi juga untuk kepentingan masyarakat pada umumnya.

Pengembangan kegiatan dalam Pesantren Kilat ini lebih ditujukan pada upaya pemberdayaan kegiatan agar lebih mempunyai makna yang lebih besar di masa depan. Arti-

nya bahwa kegiatan Pesantren Kilat diharapkan tidak hanya untuk pengembangan sumber daya manusia bagi organisasinya tetapi juga untuk kegiatan masyarakat yang lebih luas.

B. PRINSIP PENGEMBANGAN

Prinsip utama pengembangan program kegiatan Pesantren Kilat ini adalah kembali kepada empat landasan utama kegiatan Pesantren Kilat yakni; pendidikan Islam, pendidikan untuk generasi muda, pendidikan luar sekolah dan pendidikan sebagai proses pelatihan.

Pada prinsipnya pengembangan kegiatan apapun yang dapat ditawarkan untuk kegiatan Pesantren Kilat harus tetap mengacu pada nilai nilai pendidikan Islam, dimana pendidikan akan tetap diberikan kepada siapa saja, untuk kesejahteraan umat manusia. Dan kegiatan pendidikan dapat dilangsungkan sepanjang hayat, sampai manusia itu tidak sanggup lagi menempatkan diri sebagai peserta didik. Jadi pengembangan ini dijadikan prinsip bagi upaya peningkatan mutu Pesantren Kilat dimasa-masa seterusnya.

Pada prinsip yang kedua pendidikan untuk generasi muda, maka kontinuitas atau keterlanjutan program harus tetap diperhatikan, pendidikan bagi generasi muda adalah mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Jadi dasar dasar yang dikembangkan untuk masa depan termasuk didalamnya adalah dasar tentang upaya mempersiapkan generasi yang lebih baik.

Prinsip yang ketiga pendidikan luar sekolah, penyelenggaraan pendidikan tidak berhenti sebatas dinding sekolah, dinding ruang, dinding forum kegiatan. Jadi dimanapun kegiatan pendidikan Pesantren Kilat dapat dilakukan, bahkan dapat dikembangkan ditempat rekreasi, tempat hubungan yang baik, alam, sungai dan lain sebagainya selagi masih memenuhi syarat-syarat minimal kegiatan pembelajaran. Di sisi lain justru pengembangan Pesantren Kilat adalah memenuhi celah atau ruang kosong dari kegiatan pendidikan kelas pendidikan sekolah yang mungkin di sana-sini masih menyimpan beberapa kealpaan dalam menanamkan nilai-nilai tertentu.

Akhirnya untuk prinsip yang keempat dalam pengembangan Pesantren Kilat adalah pendidikan sebagai sebuah proses pelatihan. Harus benar benar dibedakan antara penekanan domain untuk pendidikan, dengan pelatihan, dimana pelatihan lebih menekankan proses serta kemampuan mengembangkan diri, bukan melulu mengkonsumsi pengetahuan kognitif. Jadi untuk mengembangkan kegiatan Pesantren Kilat nilai-nilai tentang pengembangan diri harus dijadikan bentuk utama pelatihan dan bukan parade ceramah seperti dalam kegiatan pendidikan pada umumnya.

C. BENTUK BENTUK PENGEMBANGAN

Ada dua makna yang akan penulis jabarkan dalam pengertian pengembangan kegiatan Pesantren Kilat ini yakni; Pengembangan Pesantren Kilat sebagai sebuah kegiatan pelatihan, dan pengembangan Pesantren Kilat sebagai pengembangan sumber daya manusia.

1. Pengembangan Kegiatan Pelatihan

Pengembangan ini diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan program-program sejenis agar lebih mempunyai nilai strategis dimasa depan. Tujuannya agar kegiatan Pesantren Kilat tidak hanya ada di kampung kampung, atau hanya di sekolah sekolah dimusim libur atau pakansi, tetapi agar kegiatan Pesantren Kilat juga dapat menjangkau berbagai kalangan dan bahkan bukan hanya untuk remaja tetapi berbagai lapisan masyarakat dan berbagai lapisan usia.

Beberapa bentuk kegiatan untuk pengembangan ini yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- ◆ Seminar dan lokakarya tentang Pesantren Kilat

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaring pikiran pikiran baru tentang Pesantren Kilat baik dari segi akademisi menemukan teori baru tentang pelatihan remaja maupun mengkomunikasikan beberapa temuan dilapangan.

- ◆ Penelitian tentang Pesantren Kilat

Kegiatan ini memang akademik, artinya lebih mungkin dilakukan oleh perguruan tinggi, atau lembaga lain yang mempunyai kepentingan untuk itu. Namun demikian Pesantren Kilat sebagai media pendidikan alternatif atau pendidikan luar sekolah (non formal) juga kini mendapat tempat di Departemen Pendidikan Nasional sebagai pendidikan masyarakat yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Untuk penelitian dapat saja dilakukan oleh berbagai kalangan untuk

mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih *up to date*.

- ◆ Pelatihan *Training of Trainers* Pesantren Kilat

Kegiatan ini adalah upaya untuk menyamakan persepsi tentang Pesantren Kilat, sekaligus menyiapkan pendidik, pelatih, pemandu yang handal dimana mereka ditempah khusus untuk kegiatan Pelatih Pesantren Kilat. *Training of Trainers* (TOT) memang membutuhkan biaya yang lebih banyak akan tetapi kegiatan seperti ini merupakan satu strategi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan khususnya untuk setingkat Pesantren Kilat.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan ini lebih diarahkan pada upaya mem-berdayakan kegiatan agar lebih berkualitas. Idealnya kegiatan Pesantren Kilat adalah upaya untuk menempah para remaja Islam agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dari remaja biasanya. Dengan mengikuti Pesantren Kilat tentu diharapkan memiliki kualifikasi bagaimana mengenal diri, mengembangkan bakat dan kemampuan serta memiliki kejujuran dan kepribadian yang baik.

Kedepan, pikiran-pikiran di atas kiranya dapat di-jadikan alasan bahwa Sertifikat kegiatan Pesantren Kilat dengan kualifikasi tertentu dapat saja menjadi satu identitas remaja Islam untuk dapat diterima diberbagai kalangan. Sebagai contoh dalam melamar pekerjaan adanya sertifikat Pesantren Kilat semoga dapat dijadikan referensi bagi penerima kerja untuk mendapatkan sumber daya manusia yang jujur dan berkepribadian.

Pikiran seperti di atas memang masih jauh dari apa yang ada selama ini, namun kearah sanalah kita harus berbuat, dimana kegiatan Pesantren Kilat harus dapat dikembangkan bukan hanya sekedar seremoni pengisi program bagi sebuah organisasi, akan tetapi benar benar mempunyai kualifikasi pelatihan yang bertanggungjawab.

Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan bagian penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia seperti di atas:

- ◆ Peningkatan kualitas kegiatan Pesantren Kilat

Kualitas Pesantren Kilat memang dapat diukur dari kualitas para mantan pesertanya dengan karakteristik yang kita sematkan untuknya. Sebagai contoh Pesantren Kilat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi, maka akan dianggap berkualitas apabila para pesertanya mempunyai kecakapan yang lebih baik dalam hidup beragama, ibadah, dalam organisasi maupun dalam bermasyarakat.

Yang dapat dilakukan untuk itu adalah peningkatan perencanaan kegiatan, pengelolaan yang lebih profesional sampai pada sistem evaluasi yang handal dan benar benar akuntabilitas. Peran pemandu, tim pelaksana dalam hal ini sangat diharapkan agar kualitas Pesantren Kilat dapat dipertanggungjawabkan di tengah tengah masyarakat. Dengan itu pula *image* atau kesan tentang Pesantren Kilat semakin baik dan semakin berkelas.

- ◆ Sertifikasi kegiatan pelatihan Pesantren Kilat

Sertifikasi ini dapat diberikan oleh lembaga tertentu yang memiliki kewenangan tentang pengembangan sumber daya manusia. Lembaga tersebut biasanya non pemerintah, dari sinilah dikeluarkan apakah kegiatan Pesantren Kilat telah memiliki kualifikasi sebagai sebuah media pelatihan yang standart atau tidak.

Untuk mencapai hal itu maka kegiatan Pesantren Kilat harus dikembangkan kearah yang lebih baik dan berkualitas. Standar pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus dapat diakses oleh para pemandu, organisasi remaja masjid dan para pelaksana. Sehingga mantan peserta Pesantren Kilat tidak hanya sekedar memiliki sertifikat tanda telah mengikuti kegiatan tetapi dapat memanfaatkannya sebagai satu prasyarat dalam memasuki lapangan kerja dan lain sebagainya.

- ◆ Mengakomodir dan memberdayakan mantan peserta Pesantren Kilat

Berapa banyak kegiatan Pesantren Kilat telah dilakukan, bila dikalikan dengan jumlah pesertanya mungkin telah ribuan, bahkan jutaan. Namun mereka kembali ke tempat masing-masing, paling hanya dijadikan panitia pelaksana bila ada kegiatan Pesantren Kilat atau juga menjadi pemandu. Media yang perlu dipikirkan adalah untuk membentuk satu kegiatan yang dapat menjembatani antara kegiatan Pesantren Kilat dalam forum dengan kegiatan-kegiatan rutin pasca pelatihan.

Ini dirasa perlu agar apa yang dilakukan dialami dan dikembangkan dalam forum Pesantren Kilat tetap dapat dijaga oleh mantan peserta, dengan cara saling mengingatkan, saling terus mendalami dan terus mengkaji, tiada lain adalah dengan cara membentuk satu forum atau media kegiatan.

Satu sesi yang harus dimanfaatkan untuk ini adalah pada saat akhir kegiatan Pesantren Kilat biasanya dilakukan kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL), pemandu dan panitia biasanya memfasilitasi kegiatan ini agar para mantan peserta dapat membuat media alternatif bagi kegiatan mereka di masa setelah mengikuti Pesantren Kilat. Untuk contoh kegiatan ini terdapat pada lampiran.

Penutup

Menurut penulis masa depan pendidikan dan pelatihan akan sarat dengan banyak alternatif yang dikembangkan oleh berbagai lembaga, media dan sumber daya. Untuk itu pelatihan sebagai alternatif, akan tetap eksis bila ditata sedemikian rupa dan tentunya mampu mensistesis antara perkembangan teknologi, elektronika, humansime tuntutan keterampilan dan kebutuhan organisasi atau lembaga. Seorang desain pelatihan tentu mempunyai obsesi bahwa unsur unsur di atas, dapat dipadu menjadi satu paket pelatihan dan bukan problem atau tantangan yang harus dihindari akan tetapi menjadi pengkayaan sumber daya pelatihan.

Pendidikan, pelatihan dan pengembangan disatu sisi memiliki kesamaan, namun pada sisi lain mempunyai tekanan tertentu, daya beda yang dengannya menjadi kekuatan masing masing. Pelatihan dalam hal ini tetap eksis mengembangkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang semakin berkembang. Untuk itu kemampuan kita mendesain pelatihan merupakan awal dari kesuksesan menjadikan pelatihan sebagai alternatif pengembangan sumber daya manusia di masa depan khususnya bagi generasi muda.

Sementara itu pengembangan sumber daya manusia sampai kapanpun akan tetap dilakukan, begitu juga dengan pendidikan, pelatihan termasuk didalamnya perkaderan dan kegiatan keagamaan lainnya. Berbagai bentuk kegiatan pendidikan yang kini ada ditengah tengah masyarakat tentu mempunyai latar belakang dan alasan yang kuat, begitu juga dengan berbagai pelatihan lainnya. Kegiatan seperti Pesantren Kilat dapat dikatakan bukan hanya musiman tetapi memang menjadi alternatif bagi upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda Islam. Ini artinya bahwa kegiatan ini tidak dapat dipandang sebelah mata, akan tetapi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada ditengah tengah masyarakat kita.

Dalam perspektif pendidikan Islam Pesantren Kilat memang menjadi khas ditengah tengah masyarakat kita, dalam hal ini adalah mempunyai karakteristik peserta didik khusus dimana mereka tergabung dalam satu kelompok organisasi maupun sekolah. Dengan demikian kegiatan mempersiapkan generasi mendatang tidak terlepas dari adanya proses pengembangan sumber daya manusia yang bila ditata dengan nilai nilai keislaman secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Memang Pesantren Kilat tidak membuahkan hasil secara langsung, namun sebagai sebuah kesadaran akan masa depan generasi, maka mungkin hasilnya akan tampak ketika ada pergantian pada generasi itu sendiri.

Daftar Bacaan

A. Buku-Buku Umum

- Al Attas Syed Muhammad Al Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung; Mizan, 1990.
- Al Syaibany Omar Mohammad Al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1979.
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Axin Nancy W, *Non-formal Education and Rural Development*, Monograf, Michigan; Michigan State University, 1976.
- Coombs Philip H, *New Paths to Learning For Rural Children and Youth*, USA; Omtermatopma; Council for Educational Development, 1973.
- Daradjat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; Bumi Restu, 1987.
- Dlofier Zamaksyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta; LP3ES, 1984.

- Jamali Muhammad Fadhil, *Al Falsafah al Tarbawiyah fi Al Qur'an*, Libanon; Dar al Kitab al Jadid, tt.
- Knowles, Malcolm N, *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*, Chicago; Follet Publishing Company, 1980.
- Korten David C, Community Organization and Rural Development: A Learning process Approach" dalam *Public Administration Review*, September-Oktober, 1980.
- LN.Jewel & Mare Siegel, *Psikologi Industri/Organisasi Modern*, Jakarta; Arcan. 1988.
- Langgulong Hasan, *Asas Asas Pendidikan Islam*, Jakarta;;Pustaka Al Husnah,1988.
- Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al Ma'arif, 1989.
- Maslow. Abraham H, *Motivation and Personality*, New York; Harper & Row, 1972
- M. Soedomo, *Pendidikan Luar Sekolah Kearah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*, Jakarta; PPLPTK, Dirjen Dikti P dan K RI.1989.
- Nahlawy Abd. Rahman, *Usu Attarbiyah al Islamiyah, Wathuruqtadrisiha*, Demasyq; Dar El Fikr.
- Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: Dirjen PLSP, 2003.
- Pine, J.G & H.J.Peter, *Education Policy and Leadership: Adult Characteristic & Learning Theory* (Paper Fall Quarter), 1987.
- Piskurich GM, *Rapid Instructional Design*, San Francisco, Jossey Bass Pfeiffer, 2000.

- Plomp Tjeerd, Ely Donald P, *International Encyclopedia of Educational Technology*, New York; Pergamon, 1996.
- Sadali A dkk, *Islam untuk Disipln Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Bulan Bintang, 1987.
- Siagian S.P, *Pengembangan Sumber Daya Insani*, Jakarta, Gunung Agung, 1987.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tulus M.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Gramedia, 1993.
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas 2003*, Bandung: Fokus Media, 2003
- Unesco, *Learning: the Treasure Within*, Reprot in Unesco of the International Commmission on Education for the Twenty-first Century, France: Paris; 1996.
- VISI, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen PLS dan D Direktorat Tenaga Teknis, Nomor 12/Th.XI/2003, Sofwan, Pemuda Permasalahan dan Kebutuhan Pendidikan.
- VISI, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen PLS dan D Direktorat Tenaga Teknis, Nomor 15/Th.XI/2003, Santoso S.Hamijoyo, Peran Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda dalam Pengentasan Kemiskinan.
- B. Buku Buku Pelatihan**
- Al Talib H, *Panduan Latihan Bagi Juru Dakwah*, Jakarta; Media Indonesia, 1996.
- Assessor Training ABD006*, Australia, NTU, 1993.

- Dwivedi A, *Metodologi Pelatihan Partisipatif*, Bantul; Pondok Edukasi, 2003.
- Fakih M, Topatimasang R, Rahardjo T, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta; Read Book, 2001.
- Ingalls, John D, Arceri, J.M, *A Trainers Guide to Andragogy*, Washington DC; Government Printing Offic, 1973.
- Khemmani M, *Turning Thought Towards Training*, USA Buggess Publishing Company, 1983.
- Kroehnert, G, *Basic Training, for Trainers*, Sedney; Mc.graw-Hill, 1996.
- Lockwood D, Ismail A, *Desain pelatihan Efektif Bagi Supervisor Dan Manajemen Madya*, Jakarta; Gramedia, 1994.
- Lunandi, A.G, *Pendidikan Orang Dewasa; Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*, Jakarta; Gramedia, 1981.
- May N, Networkers T, *Tiada Jalan Pintas; Panduan untuk Pandamping Kelompok Perempuan*, Yogyakarta; LKPSM, 1993.
- Nadler L, *Designing Training Programs*, California; Addison Weley Publishing, 1982.
- Piskurich GM, Beckschi P, Brandon H, (eds), *The ASTD Handbook of Training Design and Delivery*, New York; McGraw-Hill, 2000.
- Romlan K, dkk, 1987, *Buku Petunjuk Latihan Guru dan Buku Pegangan Guru Program PKLH/PKB Asuhan MPS*, Jakarta; MPTS dan BKKBN.

Smaley L.R, *Orientasi Dan Pelatihan Di Tempat Kerja*, Jakarta; PPM, 2000.

Sujak Abi, *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta; Rajawali, 1990

Thahan MM, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, Jakarta; Visi, 2002.

Topatimasang R, dkk, *Belajar Dari Pengalaman; Panduan Pelatihan Pemandu Pendidikan Orang Dewasa untuk Pengembangan Masyarakat*, Jakarta; P3M, 1990,

C. Buku-Buku Permainan

Bermain Menghayati dan Belajar, Kumpulan Permainan Latihan, Jakarta; YIS, 1990

Cremer H.W, Siregar M.F, *Proses Pengembangan Diri: Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok*, Jakarta; Grasindo, 1993.

Greenblat C.S, *Designing Games and Simulations an Illustrated Handbook*, London; Sage Publications, 1988.

HT.Simon, *Dinamika Kelompok; Kumpulan Permainan dan Simulasi*, Jakarta; PNPHT Bappenas, 1993.

Munir B, *Dinamika Kelompok; Penerapannya Dalam laboratorium Ilmu Perilaku*, Palembang; Universitas Sriwijaya Press, 2001.

DAFTAR LAMPIRAN

01. Form Proposal Kegiatan.
02. Form Naskah Kerjasama Tim Pelaksana dengan Pemandu
03. Form Jadwal Kegiatan.
04. Form Instrumen Kelengkapan Peserta.
05. Form Instrumen Kelengkapan Forum.
06. Form Forum Kegiatan.
07. Form Biodata Peserta.
08. Form Biodata Pemandu.
09. Form Biodata Narasumber.
10. Form Rekaman Proses.
11. Form Penilaian Qultum.
12. Form Hasil Diskusi Kelompok.
13. Form Hasil Diskusi Kelas.
14. Form Penilaian Materi.
15. Form Penilaian Diri Peserta.
16. Form Penilaian Peserta.
17. Form Penilaian Pemandu.
18. Form Penilaian Narasumber.
19. Form Penilaian Tim Pelaksana.
20. Form Penilaian Program.
21. Form Naskah Penilaian (pretes-postes).
22. Form Kunci Jawaban.
23. Form Lembar Jawaban.

24. Form Rencana Tindak Lanjut.
25. Form Sertifikat Kegiatan.
26. Form Laporan Kegiatan.
27. Form Lagu Pesantren Kilat.

Lampiran: 01

Form Proposal Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PROPOSAL KEGIATAN

Nama Kegiatan

Kegiatan Pesantren Kilat Bagi Remaja dan Usia Sekolah di Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

Pelaksana

Remaja Masjid Insan Cita Bandar Pulau

Dasar Pikir

Pembinaan generasi muda merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, khususnya masyarakat baik di kota terlebih lebih di desa. Generasi muda Islam sebagai bagian dari pembangunan harus diberi pendidikan dan pelatihan agar pertumbuhan dan perkembangannya mengarah pada hal yang positif dan terhindar dari hal yang negatif seperti narkoba pergaulan bebas dan lain sebagainya..

Upaya pembinaan dan pengembangan potensi remaja Islam telah banyak dilakukan, namun hasilnya belum dapat dikatakan memuaskan. Untuk itu pembinaan disamping dengan ketepatan metode dan sasaran juga menuntut bersifat kontiniu atau berkelanjutan.

Sementara itu idealnya remaja bukan hanya menjadi beban keluarga, terlebih beban masyarakat dalam proses pembangunan. Tetapi remaja disamping ikut membantu pemerintah juga menjadi potensi yang harus dihargai dan dikembangkan dalam segala aspek kehidupan.

Untuk mencapai sasaran itu maka remaja perlu diberi pengetahuan, keterampilan yang diawali dengan penempahan sikap dan kepribadian. Kegiatan Pesantren Kilat sebagai media pembinaan watak dan kepribadian sangat tepat bila dilakukan untuk lingkungan desa di kecamatan Bandar Pulau.

Tujuan Kegiatan

Tujuan umum kegiatan Pesantren Kilat ini adalah terdapatnya media pembinaan watak dan kepribadian bagi remaja agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat pemerintah dan agama.

Tujuan khusus kegiatan Pesantren Kilat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan keagamaan (aqidah, syariat dan akhlak bagi remaja) sebagai bekal hidupnya;
2. Membantu program pemerintah dalam pembinaan generasi muda agar mampu menciptakan suasana desa yang tertib, aman dan tenteram;
3. Membentuk kelompok remaja yang berakhlakul karimah, cinta terhadap agama, terhadap sesama dan menjaga kekuatan serta persatuan, dan;

4. Memberikan media pembinaan generasi muda bagi organisasi remaja masjid dan keagamaan dilingkungan desa tentang pembinaan remaja Islam.

Kegunaan Kegiatan

1. Kegiatan Pesantren Kilat ini akan berguna bagi remaja Islam dalam mempelajari pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup beragama secara praktis;
2. Kegiatan ini akan berguna bagi masyarakat untuk dijadikan media pembinaan generasi muda yang lebih baik akhlakul karimahya serta sopan dalam kehidupan sehari-hari dan;
3. Kegiatan ini juga berguna bagi lembaga, dan pemerintah di kecamatan Bandar Pulau khususnya dalam pembinaan generasi muda yang berkualitas.

Waktu dan Tempat

Waktu kegiatan ini adalah selama 3x24 jam yang dimulai sejak tanggal 19 s/d 21 Maret 2005. (jadwal kegiatan terlampir).

Tempat pelaksanaan Pesantren Kilat direncanakan berlokasi di gedung balai desa desa Padang Pulau.

Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana kegiatan Pesantren Kilat ini terdiri dari Sterring Commite (panitia pengarah), Organizing Commite (panitia pelaksana), dan Pemandu serta Peserta.

* *Sterring Commite*

- Pelindung : Drs. H.Moh.Fakhrialdi.
(Camat Bandar Pulau)
Saiful.
(Kepala Desa Padang Pulau)
- Penanggungjawab : Sahrul.
(Ketua Remaja Masjid)
- Koordinator Pelaksana : Sahrin.

* *Organizing Commite*

- Ketua : Sahrin.
- Sekretaris : Suci.
- Bendahara : Wilandari.
- Anggota : - Moh.Asri.
- Waliadin.
- Watini.
- M. Rizal.

* *Pengelola/Pemandu*

- Koord. Pengelola : Drs. Moh.Rifai.
- Anggota : 7 orang.

* *Peserta*

No	Tempat Asal Peserta	Jumlah
01	RM. Insan Cita	15 orang
02	RM. Baiturrahman	3 orang
03	RM. Babusalam	3 orang
04	RM. Al Jihad	3 orang
05	RM. Nurul Huda	2 orang
06	IRM Masjid Taqwa	2 orang
07	AMPIKarang	2 orang
08	TarunaMadrasah	2 orang
09	TsanawiyahSekolah	3 orang
10	Menengah Pertama	5 orang
	Jumlah	40 orang

Biaya Kegiatan

Biaya kegiatan ini adalah seluruh finansial yang dipergunakan dan diperuntukkan bagi penyelenggaraan kegiatan Pesantren Kilat. Besarnya biaya yang dibutuhkan diperkirakan sejumlah Rp. 1.500.000,- (satu juta limaratus ribu rupiah). Rincian penggunaan biaya terlampir.

Penutup

Demikian proposal ini disusun sedemikian rupa untuk dapat dijadikan pedoman, acuan dan ukuran bagi persiapan, proses sampai evaluasi bagi penyelenggaraan Pesantren Kilat.

Bandar Pulau, 19 Maret 2005

Sahrul

Ketua Remaja Masjid

Lampiran A:
Jadwal Kegiatan

Waktu	Hari Kegiatan		
	Jum'at	Sabtu	Minggu
08.00-08.30	Registrasi Peserta	Review	Review
08.30-09.00	Pembukaan	Game II	Game V
09.00-10.30	Kontrak belajar Pretes	Materi III	Materi VI
10.30-12.00	Orientasi	Diskusi III	Diskusi V
12.00-13.30	Isoma (istirahat, shalat, makan)	Isoma	Isoma
13.30-15.00	Materi I	Materi IV	Diskusi pleno
15.00-15.30	Diskusi I	Diskusi IV	Game VI
15.30-16.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat
16.00-17.30	Materi II	Game III	Refleksi
17.30-19.00	Isoma	Isoma	Isoma
19.00-20.00	Diskusi II	Materi V	Penutupan
20.00-21.00	Game I	Game IV	RTL

Lampiran B:
Anggaran Biaya

No	Biaya Pengeluaran	Jumlah Biaya
01	Sekretariat (buku, map, pensil, kapur tulis, kertas HVS dll, photo copy)	Rp. 300.000
02	Pencetakan sertifikat	Rp. 50.000
03	Sewa gedung	Rp. 200.000
04	Makan, snack	Rp. 750.000
05	Hidangan acara pembukaan dan penutupan	Rp. 100.000
06	Dekorasi dan dokumentasi	Rp. 100.000
	Jumlah	Rp.1.500.000
<i>Satu juta lima ratus ribu rupiah</i>		

Lampiran: 02
Form Naskah Kerjasama Tim Pelaksana dengan Pemandu

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM NASKAH KERJASAMA TIM PELAKSANA
DENGAN PEMANDU

Bismillahirrahmanirrahim

Dalam rangka kegiatan pengembangan kegiatan keagamaan dalam berbentuk Pesantren Kilat kami:

Organisasi : Remaja Masjid Insan Cita
Nama Ketua : Sahrul
Alamat : Jl. Besar Simonangmonang No. 19

Selanjutnya disebut sebagai Pihak pertama. Kemudian melakukan kerjasama dalam hal Kepemanduan Pesantren Kilat dengan:

Organisasi : Bina Potensi
Nama Ketua : Drs. Moh.Rifai
Alamat : Jl. Rivai Kisaran

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

Dengan ini melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Bahwa Pihak Pertama sebagai pelaksana kegiatan Pesantren Kilat memberikan mandat sepenuhnya kepada Pihak Kedua untuk mengelola kegiatan Pesantren Kilat;
2. Bahwa Pihak Pertama mempunyai kewajiban untuk menyiapkan akomodasi dan fasilitas seperlunya untuk kepentingan Pihak Kedua dalam pelaksanaan Pesantren Kilat;
3. Bahwa Pihak Kedua mempunyai wewenang penuh untuk mengelola kegiatan Pesantren Kilat sebagaimana kesepakatan dengan Pihak Pertama, dan;
4. Bahwa Pihak Kedua melaporkan hasil kegiatan kepada Pihak Pertama setelah kegiatan berlangsung.

Demikian Naskah Perjanjian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Asahan, 19 Maret 2005

Materai
Rp.6000

Sahrul
Pihak Pertama

Drs.Moh.Rifa'i
Pihak Kedua

Saksi 1 : Ruslan

Saksi 2 : Rahmat

Lampiran: 03

Form Jadwal Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM JADWAL KEGIATAN

NO	PROSES			KETERA NGAN
	WAKTU	KEGIATAN	UNSUR	
<i>Hari Pertama</i>				
	19.30-20.00	Receking peserta	P1,P2	
	20.00-21.00	Seremoni Pembukaan	Full	
	21.00-22.00	Pretes	P1,P3	
<i>Hari Kedua</i>				
	05.00-05.30	Shalat subuh	P1,P2,P3	
	05.30-06.00	Olah raga	P1,P3	
	06.00-07.30	MCK	P1,P2	
	07.30-08.00	Sarapan pagi	P1,P2	
	08.00-09.00	Orientasi	P1,P3	
	09.00-10.30	Materi I	P1,P3,NS	
	10.15-12.45	Materi II	P1,P3,NS	
	12.45-14.00	SIM	P1,P2	
	14.00-15.00	Game I	P1,P3	
	15.00-16.30	Materi III	P1,P3,NS	
	16.30-17.00	Shalat, istirahat	P1,P2	
	17.00-18.00	Game II	P1,P3	

NO	PROSES			KETERA NGAN
	WAKTU	KEGIATAN	UNSUR	
	18.00-19.30	SIM	P1,P2	
	19.30-21.00	Materi IV	P1,P3,NS	
	21.00-22.00	Game III	P1,P3	
<i>Hari Ketiga</i>				
	05.00-05.30	Shalat subuh	P1,P2,P3	
	05.30-06.00	Olah raga	P1,P3	
	06.00-07.30	MCK	P1,P2	
	07.30-08.00	Sarapan pagi	P1,P2	
	08.00-09.30	Materi V	P1,P3,NS	
	09.30-10.30	Game IV	P1,P3	
	10.15-12.45	Materi VI	P1,P3,NS	
	12.45-14.00	SIM	P1,P2	
	14.00-15.00	Game V	P1,P3	
	15.00-16.30	Materi VII	P1,P3,NS	
	16.30-17.00	Shalat, istirahat	P1,P2	
	17.00-18.00	Game VI	P1,P3	
	18.00-19.30	SIM	P1,P2	
	19.30-21.00	Materi VIII	P1,P3,NS	
	21.00-22.00	Game VII	P1,P3	
<i>Hari Keempat</i>				
	05.00-05.30	Shalat subuh	P1,P2,P3	
	05.30-06.00	Olah raga	P1,P3	
	06.00-07.30	MCK	P1,P2	
	07.30-08.00	Sarapan pagi	P1,P2	
	08.00-09.00	Game VIII	P1,P3	
	09.00-10.30	Materi IX	P1,P3,NS	
	10.15-12.45	Diskusi	P1,P3	

NO	PROSES			KETERA NGAN
	WAKTU	KEGIATAN	UNSUR	
	12.45-14.00	SIM	P1,P2	
	14.00-15.00	Game IX	P1,P3	
	15.00-16.30	Postes	P1,P3	
	16.30-17.00	Shalat, istirahat	P1,P2	
	17.00-18.00	RTL	P1,P3	
	18.00-19.30	SIM	P1,P2	
	19.30-21.00	Penutupan Seremonial	Full	

Keterangan:

P1 = Peserta.

P2 = Panitia Pelaksana.

P3 = Pemandu.

NS = Narasumber.

Full = Seluruh komponen kegiatan.

Lampiran: 04

Form Instrumen Kelengkapan Peserta

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM INSTRUMEN KELENGKAPAN PESERTA

A. Kelengkapan Administrasi

01. Membawa mandat dari organisasi asal.
02. Membawa surat izin orang tua.
03. Membawa surat sehat dari dokter.

B. Kelengkapan Akomodasi

01. Membawa piring dan sendok sepasang.
02. Membawa gelas/cangkir sepasang.
03. Membawa pakaian secukupnya.
04. Membawa pakaian shalat/ibadah.
05. Membawa pakaian olahraga.

C. Kelengkapan Pembelajaran

01. Membawa Al Qur'an dan terjemahnya.
02. Membawa literatur secukupnya.
03. Membawa peralatan tulis.
04. Membawa buku tulis.

D. Kelengkapan Lainnya

Panitia dapat saja menetapkan kelengkapan lain sesuai dengan keadaan, kemampuan peserta dan didasarkan pada tujuan dari kegiatan Pesantren Kilat.

Lampiran: 05

Form Instrumen Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM INSTRUMEN KEGIATAN

A. Instrumen Panduan

01. Al Qur'an dan terjemahnya = 3 buah.
02. AD dan ART remaja masjid = 3 buah.
03. Panduan Pesantren Kilat = 3 buah.
04. Buku buku referensi = secukupnya.

B. Instrumen Persidangan

01. Palu sidang = 1 buah.
02. Kertas HVS = 2 rim.
03. Kertas Koran = 2 lusin.
04. Spidol/Whiteboard = 6 buah.
05. Bul point = 46 buah.
06. Buku 12 lembar = 46 buah.
07. Rol centimeter = 3 buah.
08. Gunting = 3 buah.
09. Stapler = 3 buah.
10. Lak ban 1 inci = 3 buah.
11. Lem kertas = 3 tube.
12. Map biasa/tulang = 6 buah.
13. Jam beker = 1 buah.

14. Tim ex = 1 tube.
 15. Pelobang kertas = 1 buah.

C. Instrumen Umum/sarana

01. Aula = 1 unit.
 02. Ruang kelas = 3 unit.
 03. Ruang panitia = 1 unit.
 04. Alat alat kelasikal = lengkap.
 05. Mesin tik/komputer = 1 unit.
 06. OHP/LCD = 1 unit.
 07. Pengeras suara = 1 unit.

D. Instrumen Lainnya

01. Surat izin kegiatan dari pihak keamanan
 02. Surat izin kegiatan dari kepala desa/pemerintahan setempat
 03. Surat izin dari para wali/orang tua peserta

Lampiran: 06

Form Forum Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
 KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
 ASAHAN

FORM FORUM KEGIATAN

B	A			F			
	C	D	E				
40				1			
39				2			
38				3			
37				4			
36				5			
35				6			
34				7			
33				8			
32				9			
31				10			
30				11			
29				12			
28				13			
27				14			
26				15			
25				16			
24	23	22	21	20	19	18	17

Ket:

A = Papan tulis/white board

B = Layar slite OHP

C = Meja nara sumber

1-40 Tempat duduk peserta

D = Meja Koordinator pemandu

E = Meja pemandu/moderator

F = Podium

Lampiran: 07

Form Biodata Peserta

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM BIODATA PESERTA

A. Identitas

01. N a m a : _____
02. T.T.Lahir : _____
03. Jenis Kelamin : _____
04. Asal Organisasi : _____
05. No. Telp. HP : _____
06. A l a m a t : _____

B. Pendidikan

01. SD : _____
02. SLTP : _____
03. SLTA : _____
04. Perguruan Tinggi : _____

C. Pengalaman Berorganisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1			
2			
3			
4			

D. Training yang Pernah Diikuti

No	Nama Training	Organisasi	Tahun
1			
2			
3			
4			

Bandar Pulau, 19 Maret 2005

(_____)

Peserta

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1			
2			
3			
4			

Lampiran: 08

Form Biodata Pemandu

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM BIODATA PEMANDU

A. Identitas:

01. Nama : _____

02. T.T.Lahir : _____

03. Alamat : _____

B. Pendidikan:

04. SD : _____

05. SLTP : _____

06. SLTA : _____

07. Perg. Tinggi : _____

C. Pengalaman Organisasi:

08. _____

09. _____

10. _____

11. _____

D. Pengalaman pelatihan

12. _____

13. _____

14. _____

15. _____

E. Motto

Bandar Pulau, 19 Maret 2005

(_____)
Pemandu

Lampiran: 09

Form Biodata Narasumber

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM BIODATA NARASUMBER

A. Identitas:

01. Nama : _____
02. T.T.Lahir : _____
03. Status : _____
04. Pekerjaan : _____
05. Alamat : _____

B. Pendidikan:

04. SD : _____
05. SLTP : _____
06. SLTA : _____
07. Perg. Tinggi : _____

C. Pengalaman Organisasi:

08. _____
09. _____
10. _____
11. _____

D. Pesan

E. Motto

Bandar Pulau, 19 Maret 2005

(_____)

Nara Sumber

Lampiran: 10

Form Rekaman Proses

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM REKAMAN PROSES

A. Identitas

01. Nama perekam : _____

02. Waktu : _____

B. Proses

No	Waktu	Suasana Peserta	Suasana Forum
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____

C. Catatan

01. _____

02. _____

03. _____

Perekam Proses

(_____)

Lampiran: 11

Form Penilaian Kulturem

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN KULTUM

A. Identitas

01. Nama : _____
02. Nomor Peserta : _____
03. Jenis Kelamin : _____

B. Aspek penguasaan materi

01. Ketepatan judul	20	40	60	80	100
02. Landasan Al Qur'an	20	40	60	80	100
03. Landasan Al Hadits	20	40	60	80	100
04. Undang2 Peraturan	20	40	60	80	100
05. Referensi	20	40	60	80	100

C. Aspek keterampilan

01. Penampilan	20	40	60	80	100
02. Sistematika Uraian	20	40	60	80	100
03. Pengelolaan waktu	20	40	60	80	100
04. Aktualita	20	40	60	80	100

D. Catatan

01. _____
02. _____
03. _____

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM HASIL DISKUSI KELOMPOK

A. Identitas

01. Nama/Nomor Kelompok : _____
02. Judul/thema diskusi : _____
03. Waktu diskusi : _____

B. Proses

01. Pendahuluan

02. Pelaksanaan

03. Penutup

C. Hasil

01. _____

02. _____

03. _____

D. Anggota

01. Nama ketua : _____
02. Nama sekretaris : _____
03. Anggota : _____

E. Catatan

01. _____

02. _____

03. _____

Ketua,

Sekretaris,

(_____)

(_____)

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM HASIL DISKUSI KELAS

A. Identitas

01. Judul/thema diskusi : _____

02. Waktu diskusi : _____

B. Proses

01. Pendahuluan

02. Pelaksanaan

03. Penutup

C. Hasil

01. _____

02. _____

03. _____

04. _____

05. _____

D. Pemandu

a. Pimpinan sidang : _____

b. Sekretaris sidang : _____

c. Panelis : _____

E. Catatan

01. _____

02. _____

03. _____

Pimpinan,

Sekretaris,

(_____)

(_____)

Lampiran: 14

Form Penilaian Materi

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN MATERI

A. Identitas

01. Nama materi : _____

02. Waktu penilaian : _____

B. Relevansi Materi

01. Sesuai dgn tujuan 20 40 60 80 100

02. Sesuai dgn isu saat ini 20 40 60 80 100

03. Sesuai dgn usia peserta 20 40 60 80 100

C. Dukungan terhadap Materi

01. Dukungan media 20 40 60 80 100

02. Dukungan waktu
yg cukup 20 40 60 80 100

03. Dukungan metode
yg tepat 20 40 60 80 100

04. Dukungan nara sumber 20 40 60 80 100

D. Kreatifitas

01. Makalah 20 40 60 80 100

02. Ilustrasi 20 40 60 80 100

03. Contoh nyata 20 40 60 80 100

E. Catatan

01. _____
02. _____
03. _____
04. _____

Lampiran: 15

Form Penilaian Diri Peserta

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN DIRI PESERTA (1)

B. Identitas

01. Nama : _____
02. T.T. Lahir : _____
03. Jenis Kelamin : _____

Foto
Sendiri

B. Penilaian

Kelebihan saya	Kelemahan saya
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____

Kelebihan anda	Kelemahan anda
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____
6. _____	6. _____
7. _____	7. _____

8. _____	8. _____
9. _____	9. _____
Kesimpulan saya:	Kesimpulan saya:
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____

**PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN**

FORM PENILAIAN DIRI PESERTA (2)

A. Identitas

01. Nama : _____
02. T.T.Lahir : _____
03. Jenis Kelamin : _____

B. Penilaian diri

Dosa yang pernah saya lakukan terhadap diri sendiri	Rencana saya selanjutnya
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____
Dosa yang pernah saya lakukan terhadap orang tua saya	Rencana saya selanjutnya
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____
Dosa yang pernah saya lakukan terhadap kakak dan adik saya	Rencana saya selanjutnya
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____

Dosa yang pernah saya lakukan terhadap teman dan orang lain	Rencana saya selanjutnya
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____
3. _____	3. _____
4. _____	4. _____
5. _____	5. _____

Lampiran: 16

Form Penilaian Peserta

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN PESERTA

A. Identitas

01. Nama peserta : _____
 02. Nomor peserta : _____
 03. Jenis kelamin : _____
 04. Asal peserta : _____

B. Wawasan

- | | | | | | |
|-------------------------|----|----|----|----|-----|
| 01. Pengetahuan umum | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 02. Pengetahuan agama | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 03. Pengetahuan populer | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 04. Daya analisis | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 05. Daya ingat | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |

C. Sikap

- | | | | | | |
|-----------------------|----|----|----|----|-----|
| 01. Ramah | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 02. Mampu bekerjasama | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 03. Kemandirian | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 04. Sopan santun | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |

D. Kreatifitas

- | | | | | | |
|----------------------------|----|----|----|----|-----|
| 01. Banyak ide segar | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 02. Ada karya orisinalitas | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |
| 03. Selalu ada gagasan | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 |

E. Lainnya

01. Penampilan	20	40	60	80	100
02. Kerapian	20	40	60	80	100
03. Kewibawaan	20	40	60	80	100

F. Catatan

01. _____
02. _____
03. _____

Lampiran: 17

Form Penilaian Pemandu

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN PEMANDU

A. Identitas

01. Nama pemandu : _____
02. Waktu penilaian : _____

B. Wawasan

01. Keislaman	20	40	60	80	100
02. Politik	20	40	60	80	100
03. Generasi muda	20	40	60	80	100
04. Keorganisasian	20	40	60	80	100
05. Kependidikan	20	40	60	80	100

C. Penampilan

01. Pakaian	20	40	60	80	100
02. Kerapian	20	40	60	80	100
03. Sopan santun	20	40	60	80	100
04. Disiplin	20	40	60	80	100

D. Komunikasi

01. Membimbing	20	40	60	80	100
02. Menegur	20	40	60	80	100
03. Berdiskusi	20	40	60	80	100
04. Keramahan	20	40	60	80	100

E. Tanggungjawab					
01. Menghukum	20	40	60	80	100
02. Menegakkan tata tertib	20	40	60	80	100
03. Konsekuen	20	40	60	80	100
04. Pengambilan keputusan	20	40	60	80	100
05. Demokratis	20	40	60	80	100
06. Toleransi	20	40	60	80	100

F. Kreatifitas					
01. Humoris	20	40	60	80	100
02. Luwes	20	40	60	80	100

G. Catatan					
01.	_____				
02.	_____				
03.	_____				
04.	_____				

Lampiran: 18

Form Penilaian Narasumber

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM PENILAIAN NARASUMBER

A. Identitas

01. Nama nara sumber : _____

02. Waktu penilaian : _____

B. Wawasan

01. Keislaman	20	40	60	80	100
02. Politik	20	40	60	80	100
03. Generasi muda	20	40	60	80	100
04. Keorganisasian	20	40	60	80	100
05. Kependidikan	20	40	60	80	100

C. Penguasaan Materi

01. Mendalam	20	40	60	80	100
02. Banyak data/fakta	20	40	60	80	100
03. Isu aktual	20	40	60	80	100
04. Sistematis	20	40	60	80	100

D. Penampilan

01. Pakaian	20	40	60	80	100
02. Kerapian	20	40	60	80	100
03. Sopan santun	20	40	60	80	100
04. Disiplin	20	40	60	80	100
05. Berwibawa	20	40	60	80	100

E. Penguasaan Kelas					
01. Metode yang bervariasi	20	40	60	80	100
02. Menggunakan media	20	40	60	80	100
03. Komunikatif	20	40	60	80	100
04. Kelas dinamis	20	40	60	80	100
05. Menghargai beda pendapat	20	40	60	80	100

- F. Catatan
01. _____
02. _____
03. _____
04. _____

Lampiran: 19
Form Penilaian Tim Pelaksana

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
— KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
— ASAHAN

FORM PENILAIAN TIM PELAKSANA

A. Identitas					
01. Waktu penilaian	:	_____			
B. Pelayanan Administrasi					
01. Surat menyurat	20	40	60	80	100
02. Alat alat belajar	20	40	60	80	100
C. Pelayanan Konsumsi					
01. Ketepatan waktu	20	40	60	80	100
02. Jumlah porsi	20	40	60	80	100
03. Kualitas menu	20	40	60	80	100
04. Menu tambahan	20	40	60	80	100
05. Snack	20	40	60	80	100
D. Pelayanan Kesehatan					
01. Kebersihan	20	40	60	80	100
02. Penyediaan obat ringan	20	40	60	80	100
03. Bantuan kesehatan	20	40	60	80	100
04. Fasilitas olahraga	20	40	60	80	100
E. Perilaku					
01. Ramah	20	40	60	80	100
02. Tanggungjawab	20	40	60	80	100

03. Kerjasama	20	40	60	80	100
04. Sopan santun	20	40	60	80	100

F. Catatan

01. _____
02. _____
03. _____
04. _____

Lampiran: 20

Form Penilaian Program

**PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN**

FORM PENILAIAN PROGRAM

A. Identitas

01. Nama program : _____
02. Pelaksana program : _____
03. Waktu penilaian : _____

B. Komponen utama

01. Proses kegiatan	20	40	60	80	100
02. Peserta	20	40	60	80	100
03. Pemandu	20	40	60	80	100
04. Nara sumber	20	40	60	80	100
05. Tim pelaksana	20	40	60	80	100

C. Komponen prasyarat

01. Proposal kegiatan	20	40	60	80	100
02. Laporan pertanggungjawaban	20	40	60	80	100
03. Dukungan pihak ketiga	20	40	60	80	100

D. Komponen pendukung

01. Kelengkapan	20	40	60	80	100
02. Kreatifitas	20	40	60	80	100
03. Inovatif	20	40	60	80	100
04. Orisinalitas	20	40	60	80	100

E. Catatan

01. _____
02. _____
03. _____

Lampiran: 21

Form Naskah Penilaian (Pretes-Postes)

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM NASKAH PENILAIAN (PRETES –POSTES)

A. Petunjuk

02. Baca dengan teliti petunjuk penyelesaian soal, jumlah soal dan lembar jawaban
03. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar
04. Jawaban cukup dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban yang telah tersedia
05. Periksa kembali pengisian jawaban anda sekali lagi.

B. Naskah Soal

01. Rukun Islam terdiri dari:
 - b. 4 perkara.
 - c. 6 perkara.
 - d. 5 perkara.
 - e. 13 perkara.
02. Rukun Iman terdiri dari:
 - b. 4 perkara.
 - c. 6 perkara.
 - d. 5 perkara.
 - e. 13 perkara.

03. Rukun shalat terdiri dari:
- 4 perkara.
 - 5 perkara.
 - 6 perkara.
 - 13 perkara.
02. Islam dapat diartikan dengan kata:
- Masuk surga.
 - Selamat.
 - Sehat.
 - Sejahtera.
03. Menjawab salam dalam agama Islam secara syara' hukumnya:
- Sunnat.
 - Boleh.
 - Wajib.
 - Makruh.
04. Perbuatan syirik dalam Islam hukumnya
- Dosa kecil.
 - Dosa besar.
 - Makruh.
 - Mubah.
05. Al Qur'an surat al Baqarah 183 memerintahkan umat Islam untuk:
- Shalat.
 - Puasa.
 - Zakat.
 - Haji.

06. "Iqra'" dalam surah al Alaq adalah perintah untuk:
- Membaca dan mengerti.
 - Berkata dan berhenti.
 - Bermusyawarah dan berdiskusi.
 - Bertanya dan menjawab.
07. Pada waktu akhir ramadhan menjelang Shalat Idul Fitri umat Islam diwajibkan untuk berzakat, zakat pada saat tersebut dinamakan:
- Zakat mal.
 - Zakat penghasilan.
 - Zakat peternakan.
 - Zaka fitrah.
08. Ibadah haji bagi umat Islam selama hidup diwajibkan atasnya:
- Setiap tahun.
 - 3 kali.
 - 2 kali.
 - 1 kali.
09. Dilihat dari segi sejarah tempat turunnya Al Qur'an maka ada dua pembagian yakni:
- Tawil dan tartil.
 - Tajwid dan tahajud.
 - Makkiyah dan madaniyah.
 - Asbabun dan nuzul.
10. Salah satu cabang ilmu Al Qur'an tentang memaknai isi kandungannya adalah:
- Tafsir.
 - Ta'wil.
 - Qowa'id.
 - Asbabun nuzul.

11. Nabi Muhammad dilahirkan pada tahun:
 - a. 623 M.
 - b. 631 M.
 - c. 517 M.
 - d. 571 M.
12. Satu dari empat sahabat Rasul yang menjadi simbol Ilmuwan muda adalah:
 - a. Abu Bakar Ash Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman Bin Affan.
 - d. Ali Bin Abi Thalib.
13. Satu dari empat sahabat Rasul yang paling banyak menyumbangkan harta kekayaannya dan dermawan terhadap sesama dalam perjuangan Islam adalah:
 - a. Abu Bakar Ash Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman Bin Affan.
 - d. Ali Bin Abi Thalib.
14. Arti Al Qur'an adalah:
 - a. Firman.
 - b. Perintah.
 - c. Bacaan.
 - d. Hukum.
15. Dalam pembagian surah Al Qur'an terdiri atas:
 - a. 141 surah.
 - b. 411 surah.
 - c. 114 surah.
 - d. 144 surah.

16. Arti Hadits nabi adalah:
 - a. Perkataan, dan perintah nabi.
 - b. Perbuatan dan larangan nabi.
 - c. Perintah dan larangan nabi.
 - d. Perkataan, perbuatan dan diamnya nabi.
17. "Apabila meninggal anak Adam, maka terputus dengan tali dunia kecuali tiga hal"(Hadits) satu dari tiga hal tersebut adalah:
 - a. Do'a para jama'ah.
 - b. Do'a anak muridnya.
 - c. Do'a anak yang shaleh.
 - d. Do'a para gurunya.
18. Nabi yang menerima kitab Taurat adalah:
 - a. Nabi Daud as.
 - b. Nabi Nuh as.
 - c. Nabi Isa as.
 - d. Nabi Idris as.
19. Belajar menuntut ilmu pengetahuan dalam agama Islam hukumnya
 - a. Sunnat muakkad.
 - b. Wajib ain.
 - c. Sunnat.
 - d. Mubah.
20. Tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina, ini adalah:
 - a. Firman Allah.
 - b. Hadits rasul.
 - c. Kata kata mutiara.
 - d. Nasehat para ilmuwan.

21. Perintah menuntut ilmu dalam agama Islam adalah:
 - a. Dari rumah sampai sekolah.
 - b. Dari buayan sampai lianglahat.
 - c. Dari anak anak sampai remaja.
 - d. Dari presiden sampai rakyat jelata.
22. "Balighuanni walau ayah" artinya adalah:
 - a. Orang baligh harus belajar.
 - b. Sampaikan walaupun satu ayat.
 - c. Belajarlah ayat Al Qur'an.
 - d. Patuhlah pada orang tua.
23. Dalam bulan ramadhan ummat Islam melaksanakan Tadarrus Al Qur'an, tadarus artinya:
 - a. Membaca.
 - b. Mempelajari.
 - c. Mendengarkan.
 - d. Memuliakan.
24. Organisasi adalah:
 - a. perkumpulan orang orang untuk satu tujuan.
 - b. perkumpulan orang orang untuk satu rumah.
 - c. perkumpulan orang orang untuk satu penumpasan
 - d. perkumpulan orang orang untuk satu penghormatan
25. Perbedaan masjid dengan mushala adalah:
 - a. Dalam masjid ada kegiatan mengaji, mushala untuk shalat.
 - b. Dalam masjid ada kegiatan shalat jum'at di mushala tidak ada.
 - c. Dalam masjid ada kegiatan pengajian di mushala tidak ada.
 - d. Dalam masjid ada tadarus di mushala tidak ada.

26. Dalam mengambil keputusan pimpinan tertinggi dalam organisasi adalah:
 - a. dewan penasehat.
 - b. ketua.
 - c. sekretaris.
 - d. bendahara.
27. 'atiullaha wa 'atiurrasul artinya:
 - a. Taatilah perintah dan juhilah larangannya.
 - b. Taatilah nabi nabi Allah.
 - c. Taatilah semua pemerintahnya.
 - d. Taatilah Allah dan taatilah Rasul.
28. Tempat alamat organisasi disebut dengan:
 - a. Sekretaris.
 - b. Sekteratiat.
 - c. Kesekretariatan.
 - d. Sekretaris jendral.
29. Contoh organisasi keagamaan di Indonesia adalah:
 - a. Muhammadiyah dan NU.
 - b. HMI, IMM dan PMII.
 - c. Budi Utomo dan Hubbul wathan.
 - d. PSSI dan PRRI.
30. Contoh organisasi yang berbasis pada kepe-mudaan dan keagamaan di Indonesia adalah:
 - a. Muhammadiyah dan NU.
 - b. HMI, IMM dan PMII.
 - c. PSSI dan PRRI.
 - d. PMI dan Forum.

31. Da'i kondang yang mendapat julukan "Da'i sejuta ummat" adalah:
- A. Agimnastiyar.
 - Zainuddin MZ.
 - Arifin Ilham.
 - Nurcholis Madjid.
32. "Lakum dinakum waliadin" ayat ini menjadi prinsip dalam agama Islam dalam hal:
- Hubungan dengan lain darah.
 - Hubungan dengan lain kampung.
 - Hubungan dengan lain agama.
 - Hubungan dengan lain keturunan.
33. Tokoh yang pernah menjabat menteri agama RI adalah:
- Supardjo Rustam.
 - Alamsyah Ratu Prawiranegara.
 - Harmoko.
 - Akbar Tanjung.
34. Yang tidak menjadi syarat sebuah organisasi adalah:
- Massa dalam jumlah besar.
 - Tujuan.
 - AD dan ART.
 - Seorang ketua.
35. Dalam kegiatan organisasi ada yang disebut dengan raker artinya:
- Rencana Kerja.
 - Rancangan Kerja.
 - Rapat Kerja.
 - Strategi Kerja.

36. Dalam organisasi ada yang disebut dengan *steak holder* artinya:
- Pengambil keputusan.
 - Penentu keuangan.
 - Perancang kegiatan.
 - Pengembang sumber daya manusia.
37. Organisasi profit artinya:
- Organisasi yang mencari popularitas.
 - Organisasi yang mencari massa.
 - Organisasi yang menjual produk.
 - Organisasi yang mencari keuntungan.
38. *Togel* (toto gelap) adalah sejenis permainan tentang uang dalam Islam hukumnya:
- Wajib.
 - Sunnat.
 - Makruh.
 - Haram.

Lampiran: 22

Form Lembar Kunci Jawaban

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM LEMBAR KUNCI JAWABAN

Jawaban soal nomor 1-40

01. c. 5 perkara.
02. b. 6 perkara
03. d. 13 perkara.
04. b. Selamat.
05. c. Wajib.
06. b. Dosa besar.
07. b. Puasa.
08. a. Membaca dan mengerti.
09. d. Zakat fitrah.
10. d. Satu kali.
11. c. Makkiyah dan madaniyah.
12. a. Tafsir.
13. d. 571 M.
14. d. Ali bin Abi Thalib.
15. c. Utsman bin Affan.
16. c. Bacaan.
17. c. 114 surah.

18. d. Perkataan, perbuatan dan diamnya nabi.
19. c. Do'a anak yang shaleh.
20. a. Daud.
21. b. Wajib ain.
22. b. Hadits rasul.
23. b. Dari buaian sampai liang lahat.
24. b. Sampaikan walaupun satu ayat.
25. b. Mempelajari
26. a. Perkumpulan orang orang untuk satu tujuan.
27. b. Dalam masjid ada kegiatan shalat jum'at,
di mushalla tidak ada.
28. b. Ketua.
29. d. Taatilah Allah dan taatilah Rasul.
30. b. Sekretariat.
31. a. Muhammadiyah dan NU.
32. b. HMI, PMII dan IMM.
33. b. Zainuddin MZ.
34. c. Hubungan dengan lain agama.
35. b. Alamsyah Ratu Prawiranegara.
36. a. Massa dalam jumlah besar.
37. c. Rapat Kerja.
38. a. Pengambil keputusan.
39. d. Organisasi yang mencari keuntungan.
40. d. Haram.

Lampiran: 23

Form Lembar Jawaban

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM LEMBAR JAWABAN

Identitas:

01. Nama : _____

02. No Peserta : _____

03. Asal Peserta : _____

01	A	B	C	D	21	A	B	C	D
02	A	B	C	D	22	A	B	C	D
03	A	B	C	D	23	A	B	C	D
04	A	B	C	D	24	A	B	C	D
05	A	B	C	D	25	A	B	C	D
06	A	B	C	D	26	A	B	C	D
07	A	B	C	D	27	A	B	C	D
08	A	B	C	D	28	A	B	C	D
09	A	B	C	D	29	A	B	C	D
10	A	B	C	D	30	A	B	C	D
11	A	B	C	D	31	A	B	C	D
12	A	B	C	D	32	A	B	C	D
13	A	B	C	D	33	A	B	C	D
14	A	B	C	D	34	A	B	C	D
15	A	B	C	D	35	A	B	C	D

16	A	B	C	D	36	A	B	C	D
17	A	B	C	D	37	A	B	C	D
18	A	B	C	D	38	A	B	C	D
19	A	B	C	D	39	A	B	C	D
20	A	B	C	D	40	A	B	C	D

No	Nama Peserta	Tempat	Waktu

Lampiran: 24

Form Rencana Tindak Lanjut

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM RENCANA TINDAK LANJUT

A. Identitas

01. Nama forum alternatif : _____

02. Nama ketua : _____

03. Nama sekretaris : _____

04. Alamat : _____

B. Program Forum

01. Realistis

No	Nama Kegiatan	Bentuk	Tempat	Waktu
1				
2	Diskusi tentang wanita berjilbab	Diskusi	Rumah Gunawan	Bulan April minggu kedua
3				
4				
5				

02. Strategi

Tempat kegiatan disusun bervariasi, dari rumah kerumah, dan juga ditempat rekreasi dan lain sebagainya.

Undangan tidak diberikan secara tulisan tetapi lewat kelompok kelompok dari masing masing tempat tinggal atau Remaja Mesjid atau OSIS.

03. Catatan

Setiap peserta mempunyai kewajiban sebagai anggota, dan diharapkan memiliki rasa kebersamaan dalam hak dan tanggungjawab pada forum.

Lampiran: 25
Form Sertifikat Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM SERTIFIKAT

Sertifikat

Panitia Pelaksana Kegiatan Pesantren Kilat
Remaja Masjid Insan Cita Kecamatan Bandar Pulau
Kabupaten Asahan Dengan ini menyatakan
Nama

T.T.Lahir

telah lulus dalam mengikuti kegiatan Pesantren Kilat
yang diselenggarakan di Aula Kantor Kepala Desa
Padang Pulau sejak tanggal 17-19 Maret 2005.

Semoga mendapat ridha dari Allah SWT, amin

Kepala Desa

Pelaksana

Saiful

Sahrin

Lampiran: 26
Form Laporan Kegiatan

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM LAPORAN KEGIATAN

A. Identitas

01. Nama kegiatan
Nama kegiatan Pesantren Kilat dituliskan dalam laporan dan biasanya dalam bentuk narasi.
02. Waktu kegiatan
Waktu kegiatan dilaporkan yakni jadwal kegiatan berupa tanggal, bulan dan tahun penyelenggaraan. Sementara jadwal lengkap dilaporkan pada lampiran.
03. Tempat kegiatan
Tempat kegiatan dilaporkan hanya nama tempat, alamat lengkap dimana kegiatan dilaksanakan. Sementara denah lokasi secara lengkap disampaikan dalam lampiran.
04. Pelaksana kegiatan
Pelaksana kegiatan hanya disampaikan yakni badan penyelenggara yang bertanggungjawab terhadap kegiatan. Sementara untuk susunan kepanitiaian lengkap disampaikan dalam lampiran.

B. Materi Laporan

01. Pendahuluan

Adalah memuat pikiran-pikiran dasar kegiatan Pesantren Kilat ini dilaksanakan, begitu juga tujuan, harapan dan sasaran yang dicapai dari kegiatan ini. Dalam pendahuluan ini juga disampaikan gambaran umum dari suasana kegiatan Pesantren Kilat.

02. Proses kegiatan

Proses kegiatan ini disampaikan dalam bentuk kronologis, persesi yang didalamnya dapat menggambarkan kegiatan, keterlibatan orang, keadaan atau suasana, hal-hal yang menarik. Jadi bentuk laporannya adalah kronologi yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

Bahan untuk menyusun laporan pada proses kegiatan ini adalah dari rekaman proses yang disusun atau dicatat oleh pemandu.

03. Penutup

Laporan penutup ini memberikan informasi tentang berhasil atau tidaknya pelaksanaan Pesantren Kilat menurut penyelenggara. Jadi dalam penutup ada analisis kuantitatif ada juga analisis kualitatif. Pada bagian akhir dari kesimpulan juga diberikan kesimpulan dan rekomendasi.

C. Lampiran

01. Denah Lokasi Kegiatan.

02. Jadwal Kegiatan.

03. Form Rekaman Proses.

04. Form Biodata Peserta.

05. Form Biodata Penceramah.

06. Form Biodata Pemandu.

07. Form Hasil Diskusi Kelompok.

08. Form Hasil Diskusi Kelas.

09. Form Penilaian Nara Sumber.

10. Form Penilaian Pemandu.

11. Form Penilaian Pelaksana.

12. Form Laporan Keuangan.

13. Foto Kegiatan.

Lampiran: 27

Form Lagu Pesantren Kilat

PESANTREN KILAT REMAJA MASJID INSAN CITA
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

FORM LAGU PESANTREN KILAT

Kita pemuda dan pemudi

Generasi muda Islam

Kita penerus bangsa

Dan pejuang agama.

Belajar demi hari depan

Berkarya demi cita cita

Berbuat demi harapan

Bagi diri dan masa depan.

Mari bersatu untuk maju

Menjadi pemimpin dalam kesatuan

Walau kita beda dalam kehidupan

Aqidah Islam tetap menjadi pilihan.

Pesantren Kilat tempat kita bersatu

Menimba ilmu dari pemandu

Pesantren kilat tempat kita berkarya

Mencari teman untuk agama

Pesantren Kilat arena belajar

Bagi remaja generasi muda

Kita maju dan berjaya

Terus berlatih dan bersama.

Sei Mencirim 19 maret 2004

PROFIL SINGKAT PENULIS

Mardianto, dilahirkan 12.12.1968 di Asahan sebagai putra pertama dari enam bersaudara pasangan Mujiono dan Tunem. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di Asahan, memperoleh Sarjana S.I jurusan Pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Medan dalam waktu 4 tahun, 3 bulan sehingga dinobatkan sebagai wisudawan termuda pada november 1990. Tahun 2000 menyelesaikan studi Magister Pendidikan dengan program studi Teknologi Pendidikan dengan tempo 2 tahun berpredikat cum laude. Sementara kini sedang menyelesaikan studinya pada PPs. UNJ prodi Teknologi Pendidikan di Jakarta.

Pekerjaan tetap adalah dosen mata kuliah Psikologi Pendidikan pada FT.IAIN Sumatera Utara sejak tahun 1994.

Pengalaman organisasi dan pelatihan dimulai sejak aktif di organisasi kemahasiswaan HMI dari pengurus komisariat sampai Badko Sumatera Utara, pernah menjadi ketua LDMI HMI Cabang Medan tahun 1992, dan ketua LPLK HMT Cabang Medan tahun 1993, dan sampai kini tetap menjadi instruktur. Sementara training formal sejak Maperja sampai Edvant training semuanya telah dilalui, juga Senior Cross dan Up Grading Instruktur NIK. Beliau juga mendapatkan sertifikat TOT Pendamping program IDT dari Bappenas tahun 1996.

Menikah dengan Amini, dan dikaruniai tiga anak; Elda, Tiara dan Nadila.

PROFIL SINGKAT EDITOR

Amini, lahir 15-6-1972 di Deli Serdang. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di perguruan Muhammadiyah. Memperoleh Sarjana S.I jurusan Pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Medan tahun 1995. Bersama suami tahun 2000 menyelesaikan studi Magister Pendidikan dengan program studi Manajemen Pendidikan dengan waktu 2 tahun, sementara kini sedang menyelesaikan studinya pada PPs.UNJ prodi Manajemen pendidikan di Jakarta.

Beliau kini adalah dosen FKIP dan FE UMSU untuk mata kuliah Perilaku Organisasi.



Pesantren Kilat

Konsep,
Panduan, &
Pengembangan

Ada tiga semangat dari penulis buku ini yakni sebagai berikut: *Pertama* tulisan tentang kegiatan Pesantren Kilat dilihat dari sisi pelatihan masih jarang ditulis dan dibukukan, untuk itu penulis mencoba menghadirkan bagaimana landasan Pesantren Kilat dilihat dari kajian pendidikan, desain pelatihan dan anatomi berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan Pesantren Kilat. *Kedua* tentang Pesantren Kilat agar lebih berdaya guna bagi pengguna khususnya mereka dilapangan, baik sekolah, organisasi kepemudaan, remaja masjid, maka tulisan tentang Pesantren Kilat perlu ditata lebih praktis berupa pedoman atau panduan yang dapat membimbing bagaimana cara menyelenggarakan Pesantren Kilat dengan efektif. *Ketiga*, kegiatan Pesantren Kilat tentu diharapkan tidak hanya sampai didalam ruangan saja, lebih dari itu pikiran-pikiran untuk pengembangan kegiatan juga perlu dilakukan. Penulis mencoba memberikan pemikiran tersebut dalam buku ini.

Semoga berkenan, kontribusi baik pikiran, Wacana, maupun penuntun yang dapat disebar luaskan diantaranya sesama generasi muda khususnya dalam rangka menyiapkan generasi muda yang lebih baik, Adalah satu hal yang perlu dihargai. Jadi buku ini bukan kata akhir yang mengandung kesimpulan-kesimpulan pemikiran, akan tetapi tetap menunggu kritik dan komentar, dimana kesemuanya mengarah pada penyempurnaan yang terlatih bila dibaca dan digunakan.



Ceyntat
PRESS